

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII F
MTs NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ajeng Eka Prastuti

14130097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII F
MTs NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ajeng Eka Prastuti

14130097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

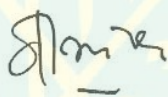
HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII F MTs NEGERI 7 MALANG

Oleh :

Ajeng Eka Prastuti
Nim. 14130097

Telah di periksa dan disetujui pada tanggal 17 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII F MTs NEGERI 7 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ajeng Eka Prastuti (14130097)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juni 2018 dan di nyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

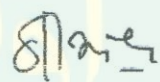
Sekretaris Sidang
Aniek Rachmaniah, M.Si.
NIP. 19720320 200901 2 004

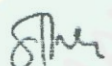
Pembimbing
Aniek Rachmaniah, M.Si.
NIP. 19720320 200901 2 004

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur teramat dalam,

Ku persembahkan skripsi ini kepada :

Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Astutik, yang sudah merawat dan menjaga saya serta tidak henti-hentinya mensupport saya sampai saat ini hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat Strata 1 dan semoga saya bisa membalas kebaikan beliau berdua. (Semoga saya bisa menjadi apa yang engkau harapkan).

Adikku tersayang Rama Ayub Kusuma dan segenap keluarga yang lain terimakasih atas segala dukungan, semangat serta doa dalam perjalanan studiku selama 4 tahun ini. Seseorang yang spesial dan istimewa yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan diakhir studi saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang.

Teruntuk orang terdekatku seluruh teman-teman IPS D 2014 : agung, fafa, tria, ikhwan, kikis, ima, albad, trisna, rere, ade, nikma, luluk, vivi, zuhro, luthfi, ridwan, syahrin, dewi, eka, afan, fitri, aisah, efa, tamami, adib, laila, desta, ipin, heri, fuad.

Serta sahabat baik saya yang mulai semester 1 hingga semester 8 selalu memberi semangat saya saat mengerjakan skripsi ini dan mereka adalah Rey Anggyana. Sahabat-sahabat saya mulai dari dahulu yaitu Putu, Belqis, Anggita, Ajeng, Chintya dan segenap keluarga yang telah mensupport saya dan tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan, semangat serta doa dalam perjalanan studiku selama ini.

Motto

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

Artinya : “Kesabaran dapat menolong segala macam pekerjaan”.(H.R Tabrani)



Aniek Rachmaniah, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 17 Mei 2018

Hal : Skripsi Ajeng Eka Prastuti

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ajeng Eka Prastuti

NIM : 14130097

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Aniek Rachmaniah, M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dengan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Mei 2018
Yang membuat pernyataan



Ajeng Eka Prastuti
NIM. 14130097

KATA PENGANTAR

Puji syukur Allhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ini tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag Rektor UIN Maliki Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang

4. Aniek Rachmaniah, M.Si, dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi
5. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah
7. Ayahanda tercinta Sutrisno dan Ibunda tersayang Astutik yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Ibu Luluk Roifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS beserta seluruh Guru dan Karyawan MTs Negeri 7 Malang yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
9. Seluruh teman-teman Jurusan P.IPS angkatan 2014 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan
10. Segenap keluarga besar Anggota UKM Unior UIN Maliki Malang khususnya pada cabang Bola Volly atas segala dukunganya dan bantuanya
11. Seluruh saudara dan teman penulis baik yang di Malang, teman Ma'had Faza 55, keluarga kecil KKM 161, PKL 32 MTs Negeri 7 Malang, orang tersspesial, serta sahabat-sahabat saya Rey Anggyana, Putu, Belqis, Anggita, Cintya yang banyak membantu penulis selama waktu perkuliahan
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya dengan memohon ridho Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Malang, 17 Mei 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSTERILASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Panjang

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 1.2 Tiga Iklim Motivasi Dalam Kelas.	39
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Bagan CTL.....	56
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari MTs Negeri 7 Malang
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV : Pedoman Wawancara
5. Lampiran V : Pedoman Observasi dan Wawancara
6. Lampiran VI : Silabus
7. Lampiran VII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Lampiran VIII : Hasil Survei Motivasi Belajar
9. Lampiran IX : Pengaplikasian Materi
10. Lampiran X : Penilaian Prestasi Belajar siswa kelas VII F
11. Lampiran XI : Dokumentasi Penelitian
12. Lampiran XII : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xx
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	20
2. Motivasi Belajar.....	30
3. Prestasi Belajar.....	42
4. IPS Terpadu.....	50
5. Integrasi Dengan Islam Tentang Strategi Pembelajaran.....	54

B. Kerangka Berfikir.....	55
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti.....	60
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data.....	68
G. Prosedur Penelitian.....	69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	71
2. Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	77
3. Evaluasi Terhadap <i>Contextual Teaching and Learning</i>	88

B. Hasil Penelitian

1. Menjawab Masalah Penelitian.....	94
2. Menafsirkan Temuan Penelitian	96

BAB V PEMBAHASAN**A. Menjawab Masalah Penelitian**

1. Perencanaan *Contextual Teaching and Learning*.....105
2. Penerapan *Contextual Teaching and Learning*.....106
3. Evaluasi Terhadap *Contextual Teaching and Learning*.....108

B. Menafsirkan Temuan Penelitian.....110**BAB VI PENUTUP****A. Kesimpulan.....114****B. Saran.....116****DAFTAR PUSTAKA.....117****LAMPIRAN**

ABSTRAK

Prastuti Eka, Ajeng. 2018. *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII F Mts Negeri 7 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Aniek Rachmaniah, M.Si

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan di alaminya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan penerapan pembelajaran ini siswa menjadi lebih termotivasi dan meningkatnya prestasi belajar siswa. Keberhasilan memotivasi siswa adalah guru yang menjadi faktor utamanya, dan jika siswa telah termotivasi maka prestasi belajar siswa otomatis akan meningkat. Karena siswa memahami dan menyukai pembelajaran tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang. (2) mengetahui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang. (3) Mengetahui evaluasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII F MTs Negeri 7 Malang tidak hanya cukup pada kajian teori tentang model pembelajaran saja, tetapi perlu dibuktikan dengan turun ke sekolah langsung dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas VII F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di MTs Negeri 7 Malang, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena materi yang diajarkan oleh guru dihubungkan langsung dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang di terapkan. Guru dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi terhadap pembelajaran yang di ajarkan, guru dapat memancing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan menarik seputar kehidupan mereka untuk meningkatkan antusias menjawab siswa, karena dengan begitu jawaban siswa adalah jawaban pribadi yang pasti berbeda-beda. Prestasi belajar siswa meningkat karena adanya pemahaman siswa terhadap pembelajaran, adanya kemauan siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan yang lebih

terpenting karena model pembelajaran ini diharuskan untuk memahami bukan menghafal agar siswa lebih mengingat dari proses memahami tersebut.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Motivasi, Prestasi, IPS



ABSTRACT

Prastuti Eka, Ajeng. 2018. *Implementation of Learning Contextual Teaching and Learning in Social Science Lesson To Improve Student Motivation and Achievement Class VII F at State Junior High School of 7 of Malang*. Research. Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisor: Aniek Rachmaniah, M.Si.

Contextual Teaching and Learning is a learning concept that can help teachers to connect between the lessons they teach to the students' real-world situations and encourage students to make connections between their knowledge and nature with their application in their lives as family members and the community. With the application of this learning students become more motivated and increased student achievement. The success of motivating students is the teacher who becomes the main factor, and if students have been motivated then the students' learning achievement will automatically increase. Because students understand and love the learning.

The purposes of research are to: (1) To know the learning plan of Contextual Teaching and Learning State Islamic University State Islamic University IPS subjects to the increase of motivation and learning achievement of students of class VII F in Student Motivation and Achievement Class VII F at State Junior High School of 7 of Malang. (2) To know the application of Contextual Teaching and Learning of N subjects to the improvement of motivation and learning achievement of VII F students in Social Sciences Education 7 Malang. (3) To know the learning evaluation of Contextual Teaching and Learning of Social Science subject to the improvement of motivation and learning achievement of students of grade VII F in State Junior High School of 7 of Malang.

To achieve the above objectives, used qualitative research approach with the type of research used descriptive qualitative. Researcher choose the type of descriptive qualitative research because research on Application of Learning Contextual Teaching and Learning Social Science Lesson To Improve Student Motivation and Student Achievement at grade VII F in State Junior High School of 7 of Malang is not only enough in the study of theory about learning model only, but need to be proven by going to school directly with observation, interview and documentation in grade VII F.

The results showed that: the implementation of Contextual Teaching and Learning model in in State Junior High School of 7 of Malang, students can be more active in learning because the material taught by the teacher is connected directly with the environment or daily life of the students so that students can more easily understand the material in applied. Teachers can make students become more motivated towards the learning they teach, teachers can lure students through interesting questions about their lives to increase students 'enthusiastic answers, because then the students' answers are definite personal answers. Student achievement increases because of students' understanding of

learning, the willingness of students to improve their learning motivation and more importantly because this learning model is required to understand not memorize so that students better remember from the process of understanding it.

Keywords: Learning Model Contextual Teaching and Learning, Motivation, Achievement, Social Science Lesson



المستخلص

براستوتي إيكّا ، أجنج. ٢٠١٨. تطبيق التعليم السياقي والتدريس في درس العلوم الاجتماعية لترقية الدافع والإنجاز لطلبة الصف السابع "ف" بمدرسة "سبعة" المتوسطة الحكومية مالانج. البحث العلمي. قسم التربية والتعليم في العلوم الاجتماعية، كلية العلوم والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة: أنيك رحمنية، الماجستير.

التعليم السياقي والتدريس هو مفهوم التعلم التي تساعد المعلمين ربط المواد المدروسة بحالات العالم الحقيقي للطلبة وتشجيع الطلبة على إجراء الاتصال بين المعرفة وتطبيقها في حياتهم كأعضاء الأسرة والمجتمع. مع تطبيق هذا التعلم السياقي يصبح الطلبة مشجعين وزاد إنجازهم. المعلم هو العامل الرئيسي الذي يشجع نجاح الطلبة، وإذا كان الطلبة مشجعين فيزداد إنجازهم تلقائياً. لأن الطلبة يفهمون ويحبوا التعليم.

أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة خطة التعليم السياقي والتدريس لدرس العلوم الاجتماعية لترقية التشجيع وإنجاز التعلم لطلبة الصف السابع "ف" بمدرسة "سبعة" المتوسطة الحكومية مالانج . (٢) معرفة تطبيق التعليم السياقي والتدريس لدرس العلوم الاجتماعية لترقية التشجيع وإنجاز التعلم لطلبة الصف السابع "ف" بمدرسة "سبعة" المتوسطة الحكومية مالانج. (٣) معرفة تقويم التعليم السياقي والتدريس لدرس العلوم الاجتماعية لترقية التشجيع وإنجاز التعلم لطلبة الصف السابع "ف" بمدرسة "سبعة" المتوسطة الحكومية مالانج.

البحث يستخدم منهج البحث النوعي باستخدام البحث النوعي الوصفي. واختارت الباحثة البحث الوصفي النوعي لأن البحث حول تطبيق التعليم السياقي والتدريس في درس العلوم الاجتماعية لترقية الدافع والإنجاز لطلبة الصف السابع "ف" بمدرسة "سبعة" المتوسطة الحكومية مالانج فقط لا يكتفي في دراسة نظرية حول نماذج التعليم، بل يحتاج إلى التطبيق بالمدرسة مباشرة مع الملاحظة والمقابلة والتوثيق في الصف السابع.

ودلت النتائج أن: تطبيق نماذج التعليم السياقي والتدريس في درس العلوم الاجتماعية لطلبة الصف السابع "ف" بمدرسة "سبعة" المتوسطة الحكومية مالانج ، يمكن للطلبة أن يكونوا أكثر نشاطا في التعلم وذلك لأن المواد التي يدرسها المعلمون ترتبط مباشرة إلى البيئة أو الحياة اليومية للطلبة بحيث يمكن للطلبة يفهمون المواد بسهولة، يمكن للمعلمين جعل الطلبة على أن يصبحوا أكثر حماسا بالأسئلة الجذابة، ويمكن للمعلمين استفزاز الطلبة بالأسئلة المثيرة للاهتمام حول حياتهم لترقية حماسة الطلبة في الإجابة ، لأن لكل الطلبة إجابات مختلفة. زيادة إنجاز الطلبة لأنهم يفهمون المواد المدروسة، ومدى استعداد الطلبة لترقية الدافع والأهم أن التعليم السياقي يطلب الفهم ولا الحفظ حتى أن أكثر الطلبة يفهمون عملية الاستدعاء.

كلمات البحث: نموذج التعليم السياقي والتدريس ، الدافع ، الإنجاز ، العلوم الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dimasa sekarang sangatlah beragam, proses pembelajaran di dunia pendidikan sekarang mulai berkembang. Banyak berbagai macam metode pembelajaran yang dapat di terapkan pada siswa di kelas untuk membuat mereka merasa nyaman dalam belajar dan juga lebih bersemangat. Mata pelajaran IPS Terpadu adalah mata pelajaran yang juga penting dalam setiap tingkatan sekolah, Mata pelajaran IPS terpadu dapat dipelajari dengan berbagai metode belajar, tergantung dari materi yang akan di pelajari dan juga dari situasi maupun kondisi kelas.

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual, sebagai sebuah sistem mengajar, di dasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya. Konteks memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang di temukan siswa dalam suatu konteks yang luas, semakin bermaknalah isinya bagi mereka. Jadi, sebagian besar tugas seorang guru adalah menyediakan konteks.¹

Pendidikan merupakan hal terpenting yang di lakukan manusia untuk pembentukan pribadi manusia dan menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya disekolah, namun pendidikan juga dapat di bentuk oleh keluarga maupun kehidupan di masyarakat secara langsung. Pembelajaran dan pengajaran

¹ Elaine B. Johnson, *Metode Contextual Teaching Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Jakarta: Mizan Learning Center, 2007)

kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.² Dengan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist, surat Ar-Nahl ayat 125 diharapkan sebagai pendidik lebih memahami makna dari metode pembelajaran yang di ajarkan. Adapun ayatnya yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”³

Adapun penjelasan dari ayat tersebut adalah sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berjalan di jalan allah dan juga jalan yang bijak untuk membagikan ilmu yang mereka peroleh dengan kepandaian mereka dan cara penyampaian yang terbaik. Sesungguhnya allah akan menunjukkan manusia pada jalan yang benar.

Model Pembelajaran CTL menurut Sanjaya menyatakan bahwa belajar dalam CTL bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi

² Ibid. Hlm. 35

³ <http://moh.ismail.makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.co.id/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>

pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan Blanchard mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.

Adapun hadits dari HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori Al-Ju'fi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا
وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ
الْعِلْمِ)

Artinya : Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit dan berilah kabar gembira dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi).⁴

Namun di dalam wacana pendidikan, ada dua tataran yang sering dipertentangkan yang sesungguhnya saling membutuhkan, yakni teori dan praktek. Filsuf pendidikan Jhon Dewey, mengingatkan bahwa teori pada akhirnya dan seyogyanya menjadi sesuatu yang paling praktis. Berbagai teori muncul silih berganti dengan daya atraktif masing-masing. Sering teori atau pendekatan itu

⁴ <http://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/04/metode-pendidikan-dan-pengajaran-dalam.html>

merupakan sinergi dari berbagai pendekatan dalam berbagai cabang atau disiplin ilmu.⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menjadi prioritas yang harus di kedepankan di dalam sistem pembelajaran yang ada, terutama dapat di terapkan pada siswa di kelas terutama pada siswa kelas VII F MTs Negeri 7 Malang pada mata pelajaran IPS. Selain beberapa alasan diatas, ada sejumlah alasan lain yang mempertegas mengapa pembelajaran kontekstual harus di kembangkan saat ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku teks akan mendorong sebagian besar siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan.
2. Penerapan kontekstual dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku teks dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat.
3. Penerapan konteks personal yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, akan membantu lebih banyak siswa untuk secara penuh terlibat dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.
4. Penerapan konteks ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.

⁵ Elaine B. Johnson, *Metode Contextual Teaching Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Mizan Learning Center, Bandung, 2007, hlm.17

5. Penerapan konteks politik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat.⁶

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran yang berfungsi dan berorientasi pada target penguasaan materi hanya berhasil dalam mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Belajar bukanlah menghafal dan mengingat fakta-fakta, tetapi belajar adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Tiga konsep dasar CTL yaitu : CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata sehingga materi akan bermakna dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah terlupakan, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan artinya CTL bukan hanya

⁶ Nurhadi,dkk, *Pembelajaran Kontekstual (Metode Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Penerbit Universitas Negeri Malang, Malang, 2004, hlm. 4

mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa proses kegiatan belajar di MTs Negeri 7 Malang lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar kurang memenuhi harapan. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII F semester II tahun ajaran 2017/2018. Faktor lain pada umumnya pembelajaran IPS di MTsN masih di dominasi oleh aktivitas guru. Proses belajar mengajar di dalam kelas hanya terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kegiatan belajar mengajarnya berpegangan pada buku mata pelajaran maupun lembar kerja siswa, dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit pada situasi dunia nyata.

Faktor lain adalah pemilihan pendekatan dan metode yang kurang tepat, keaktifan siswa yang rendah, umpan balik siswa pada guru yang masih rendah, media pembelajaran yang kurang menarik sehingga pembelajarannya yang monoton. Untuk mengatasi agar hasil belajar siswa tidak seperti hasil belajar sebelumnya yang masih belum memenuhi harapan, maka diperlukanya upaya dari guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam materi tersebut sehingga aktivitas dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat sesuai harapan.

Salah satu upaya yang dapat di lakukan guru untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari IPS adalah melalui pendekatan

⁷ Elaine B. Johnson, Ph.D, *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Jakarta: Penerbit MLC, 2007)

CTL (*Contextual Teaching Learning*). Dalam pendekatan CTL, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik sehingga proses belajar bukan merupakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan sesuatu yang dipelajari sehingga siswa akan merasa lebih memahami sesuatu yang dipelajarinya tersebut dan siswa mampu berfikir kritis.

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan sehingga dapat mempengaruhi kepada pokok bahasan yang di capai. Adapun ruang lingkup pada skripsi ini :

1. Penerapan Pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS kelas VII F MTs Negeri 7 Malang.
2. Lokasi Penelitian berada di MTs Negeri 7 Malang, pada guru IPS kelas VII F yaitu ibu Luluk Roifah, S.Pd di MTs Negeri 7 Malang.
3. Mata pelajaran yang di teliti yaitu IPS Terpadu semester II BAB III : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan, Sub bab C: Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga, Sub-subbab C: Pasar dan Harga dengan menggunakan 7 komponen CTL.

Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menangkap penyampaian materi oleh guru. Siswa akan mudah memahami mata pelajaran tersebut jika guru juga menyampaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang tepat sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif. Dari apa yang telah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran kontekstual

dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik apabila diterapkan dengan benar. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran kontekstual, dengan judul **“Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII F MTs Negeri 7 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ?
3. Bagaimana evaluasi terhadap *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera di atas peneliti mengambil tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mata pelajaran IPS terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang.

2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mata pelajaran IPS terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mata pelajaran IPS terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat di peroleh manfaat yang dapat dipahami oleh setiap peneliti dan pembaca yang meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS terpadu, berdasarkan kemampuan siswa dan hasil di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, serta menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang baik serta berkompeten. Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang selama ini belum sempurna, untuk mengetahui kondisi di lapangan sebenarnya tentang model pembelajaran guru IPS yang sudah di tetapkan, serta dapat mengembangkan penelitian ini.

b. Bagi Guru

Guru maupun kepala sekolah dapat lebih kreatif dan aktif mengembangkan motivasi dan prestasi belajar IPS terpadu.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) maka siswa dapat lebih termotivasi dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya terhadap mata pelajaran IPS di sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Ema Novianisari tahun 2005 program studi geografi fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang tentang “Memaksimalkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan CTL Untuk Pembelajaran Geografi Di SMP Negeri 2 Brangos Kendal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan kontekstual dapat memperbaiki proses pembelajaran dan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa pada materi papua nugini dengan cara menerapkan pendekatan CTL siswa kelas 1 di SMP Negeri 2 Brangos Kendal. Metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode eksperimen, metode dokumentasi, metode tes dan metode angket. Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Brangos menghasilkan $N=47$, standart deviasi = 0,91, jumlah nilai keseluruhan kelompok kontrol = 54,4 maka diperoleh hitung $t = 8,70$ pada taraf signifikasi 5% dengan $dk=47-1=46$ diperoleh tabel $t = 1,68$ karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh

$N=47$, standart deviasi = 1,19, jumlah nilai kesekuruhan kelompok eksperimen = 114,9 maka diperoleh hitung $t = 14,5$ pada taraf signifikasi 5% dengan $dk=47-1=46$ diperoleh tabel $t = 1,68$ karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Arif Gunawan 2013 prodi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang tentang “Penerapan Model Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Menggunakan Cd Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia melalui penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Hasil dari penelitian ini, Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif siswa terlihat aktif dalam proses KBM. Keterlibatan siswa secara aktif terdapat dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari tingginya persentase aktifitas siswa. Penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif sangat membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih senang, antusias, tertarik, dan bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selain itu penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD interaktif dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Intan Ayu Dermawati tahun 2015 program studi pendidikan ekonomi universitas jambi tentang “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual (CTL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh pendekatan kontekstual (CTL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu (*quasi ex-perimental*) Dalam desain ini subyek tidak dilakukan acak, karena situasi sekolah di mana penelitian ini tidak mungkin mengubah kelas atau siswa yang dikelompokkan berdasarkan kebijakan sekolah, maka peneliti menggunakan kelompok-kelompok apa adanya. kebijakan sekolah, maka peneliti menggunakan kelompok-kelompok apa adanya. Pada penelitian ini subyek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah *Randomized Posttest Only Control Group Desain*. Sedangkan hasil dari penelitian ini Hasil analisis tersebut dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil bila dibanding dengan nilai alpha ($0,000 < 0,050$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaenudin (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan representasi matematik beragam.

Afrizan Gusmayoni tahun 2015 program studi guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri salatiga tentang “Peningkatan Prestasi Belajar Ips Materi Alat Transportasi Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN Duren 01

Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi alat transportasi menggunakan metode *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV SDN Duren 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Wihardit (2010: 1.4) mengatakan bahwa: "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru" sehingga hasil kerja siswa menjadi meningkat." Menurut Suyadi (2010:18) bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh guru dalam kegiatan belajar, dengan tujuan memperbaiki kinerja meningkatkan prestasi siswa. Pemilihan jenis penelitian ini karena untuk memecahkan permasalahan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*.

Andi Budiarto tahun 2012 prodi pendidikan teknik otomotif fakultas teknik universitas negeri yogyakarta tentang "Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul". Tujuan dari penelitian ini

ialah merancang, menerapkan proses belajar mengajar serta meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran sistem pengapian menggunakan strategi pembelajaran CTL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dalam beberapa siklus observasi yang menghasilkan data nilai siswa di sekolah tersebut berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan rata-rata nilai siswa dengan penerapan metode *contextual teaching and learning* tersebut.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Skripsi, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Ema Novianisari, Memaksimalkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan CTL Untuk Pembelajaran Geografi Di Smp Negeri 2 Brangsong Kendal, (skripsi 2005)	Sama-sama bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.	Pada penelitian tersebut yang di teliti hanyalah pada mata pelajaran geografi.	Pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar pada materi “Papua Nugini” dapat maksimal.
2.	Arif Gunawan, Penerapan Model Ctl (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) Menggunakan Cd Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang (skripsi 2013).	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Penelitian tersebut di lakukan di sekolah dasar dan menggunakan media CD.	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus.
3.	Intan Ayu, Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual (CTL)	Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual	Penelitian tersebut mengutamakan atau	Keterampilan berfikir kritis pada mata pelajaran IPS.

	Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi (jurnal skripsi 2015).	(CTL) dan meningkatkan pemikiran siswa.	menginginkan siswa dapat berfikir secara kritis.	
4.	Afrizan Gusmayoni, Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Alat Transportasi Melalui Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siswa Kelas IV SDN Duren 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. (skripsi 2015).	Sama-sama menggunakan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPS	Penelitian tersebut dilakukan pada materi alat transportasi, dan di lakukan pada siswa SD.	Meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.
5.	Andi Budiarto, Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul (skripsi 2012).	Sama-sama menggunakan metode kontekstual (contextual teaching and learning) untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar di kelas.	Penelitian tersebut diterapkan pada siswa SMK pada mata pelajaran sistem pengapian.	Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian di atas lebih menitik beratkan kepada metode kontekstual dengan media seperti CD dan juga dengan mata pelajaran tertentu serta pemikiran berfikir siswa yang di tuntut

untuk lebih kritis. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada penerapan 7 komponen model pembelajaran CTL yang di terapkan oleh guru di kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang.

F. Definisi Istilah

1. Penerapan Pembelajaran

Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus. Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk suatu tujuan khusus. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

2. Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah "konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)".

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Sedangkan belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai, penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Dan prestasi belajar merupakan hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan – urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga bab dan masing – masing

terbagi dalam bab per bab. Bagian inti terdiri dari tiga bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan penelitian dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Selain itu dalam bab ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang di gunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab paparan data, berisi tentang gambaran umum sekolah sebagai bukti data yang telah di ambil dan gambaran mengenai keadaan sekolah sebagai lokasi penelitian berlangsung. Seperti, sejarah dari berdirinya sekolah tersebut, profil, visi, misi dan masih banyak lagi. Terdapat penyajian data dan pengolahan data.

BAB V Pembahasan

Berisikan analisis data yang telah diolah untuk menjawab permasalahan di rumusan masalah dalam penelitian pada BAB I .

BAB VI Penutup

Berisikan tentang pembahasan kesimpulan tentang semua hasil penelitian secara menyeluruh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁸

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri – sendiri.⁹

Pembelajaran kontekstual menurut Johnson adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari – hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.¹⁰

Sedangkan menurut teori yang berkembang, yaitu teori Knowledge-Based Constructivism teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan

⁸ Sugianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Yuma Presindo, 2009), hlm.3

⁹ Ibid. Hlm.4

¹⁰ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hlm.28

mengalami, dimana peserta didik dapat mengkontruksi sendiri pengetahuanya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.¹¹

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang definisi CTL, maka perlu dijelaskan pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan pembelajaran yang penuh makna, bermakna dan dibermaksakan dalam dunia pendidikan. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Elaine B. Johnson adalah: sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.¹²

Departemen pendidikan nasional mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

Suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan

¹¹ Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2009)

¹² Ibnu Setiawan. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar –Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, diterjemahkan dari karya Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it is here to stay* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), cet.3, 2007), 67.

materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.¹³

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.¹⁴

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang berarti sistem sosial tempat berlangsungnya mengajar dan belajar. Kata *instruction* banyak dipengaruhi aliran psikologi Kognitif-Holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan pembelajaran. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu melalui berbagai media, yang semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.¹⁵

Kontekstual berasal dari kata “konteks” yang berarti: Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian: orang itu harus dilihat sebagai

¹³ Depdiknas. *Model Pembelajaran Kontekstual 2* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), 18.

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama cet.3,2013)6.

¹⁵ Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, Cet.2, 2006), 78.

manusia yang utuh dalam kehidupan pribadi dan masyarakatnya.¹⁶ Ciri – ciri pembelajaran kontekstual antara lain :

- 1) Adanya kerjasama antara semua pihak
- 2) Pengalaman nyata
- 3) Kerjasama, saling menunjang
- 4) Gembira, belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif dan kritis
- 8) Menyenangkan, tidak membosankan
- 9) Sharing dengan teman
- 10) Guru kreatif
- 11) Dinding kelas dan lorong – lorong penuh dengan hasil karya, peta – peta, gambar, artikel, humor dan sebagainya.
- 12) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa.¹⁷

Pembelajaran CTL, melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*question*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi atau umpan balik (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic*

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 458.

¹⁷ Kusnandar, *Ibid*, hlm. 298-299

assessment). Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, mata pelajaran apa saja dan kelas yang bagaimana keadaanya.¹⁸

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan CTL, yaitu pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta – fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksikan pengetahuan dan memberi makna dalam keadaan nyata.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide – ide guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila di kehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Dengan dasar itu, pelajaran harus di kemas menjadi proses mengkonstruksikan bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivis, model memperoleh lebih di utamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh

¹⁸ Sugianto, *Ibid*, hlm. 17

dan mengingat pengetahuan.¹⁹ Ciri – ciri guru yang telah mengajar dengan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut :

- 1) Guru adalah salah satu dari berbagai sumber belajar, bukan satu – satunya sumber belajar.
- 2) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman – pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada di dalam diri mereka.
- 3) Guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan – pertanyaan guru.
- 4) Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain.
- 5) Guru menggunakan istilah – istilah kognitif, seperti klasifikasi dan analisis.
- 6) Guru membiarkan siswa untuk bekerja secara otonom atau berinisiatif sendiri.
- 7) Guru menggunakan data mentah dan sumber data primer bersama – sama dengan bahan – bahan pembelajaran yang di manipulasi.
- 8) Guru tidak memisahkan antar tahap mengetahui dan proses menemukan.
- 9) Guru mengusahakan agar siswa dapat berkomunikasi pemahaman mereka karna dengan begitu mereka benar – benar sudah belajar.²⁰

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL, pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta, tetapi hasil dari penemuan sendiri.

¹⁹ Kusnandar, *op, it*. Hlm. 306

²⁰ *Ibid*, hlm. 307-308

Artinya pembelajaran di dasarkan pada pecairan dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Penerapan *inquiry* pada CTL dimulai dengan adanya masalah yang jelas dengan ingin di pecahkan, dengan cara mendorong siswa untuk menemukan masalah sampai merumuskan kesimpulan. Langkah – langkah pembelajaran *inquiry* adalah :

- 1) Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun)
- 2) Mengumpulkan dan melalui observasi atau pengamatan melalui:
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien lainnya.
- 5) Mengevaluasi hasil teman bersama.²¹

c. Bertanya (Question)

Merupakan bagian inti belajar dan menemukan pengetahuan. Dalam pembelajaran model CTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing siswa dengan bertanya agar siswa dapat menemukan jawabanya sendiri. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Kegiatan bertanya dalam pembelajaran gunanya untuk :

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Memecahkan persoalan yang di hadapi

²¹ *Ibid*, hlm. 309-310

- 4) Membangkitkan respon kepada siswa
- 5) Mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa
- 6) Mengetahui hal – hal yang sudah di ketahui siswa
- 7) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang di kehendaki guru
- 8) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa

d. Masyarakat Belajar (*Learning Comunity*)

Pada dasarnya mengandung pengertian sebagai berikut :

- 1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman
- 2) Ada kerjasama untuk memecahkan masalah
- 3) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dibandingkan hasil kerja individual
- 4) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab bersama
- 5) Upaya membangun motivasi belajar anak bagi yang belum mampu
- 6) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang anak belajar dengan anak lain
- 7) Ada rasa tanggung jawab dan kerjasama antar anggota kelompok untuk saling menerima pendapat dan memberi pendapat
- 8) Ada fasilitator/guru yang memadukan proses belajar dalam kelompok
- 9) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik
- 10) Siswa bertanya kepada teman – temanya.

Dalam model CTL hasil belajar dapat di peroleh dari hasil sharing dengan orang lain, teman, antar kelompok dan sumber – sumber lain dari luar yang dianggap tahu tentang sesuatu yang di jadikan fokus pembelajaran.²²

e. Pemodelan (*Modeling*)

Merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Modeling tidak terbatas dari guru saja tetapi juga dapat dimanfaatkan siswa dari sumber lain. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa di tiru. Model itu bisa berupa cara mengoprasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, dan sebagainya. Atau guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, guru memberikan modal tentang bagaimana cara belajar. Dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa – siwanya melakukan sesuai dengan KBM.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru di pelajari atau berfikir kebelakang tentang apa – apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru di pelajarnya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pengetahuan yang bermakna di peroleh dari proses. Pengetahuan dimiliki siswa di perluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian di perluas sedikit

²² *Ibid*, hlm. 311-313

demis sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan – hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terhindar dari kemacetan belajar.

Ciri – ciri penilaian autentik adalah :

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, proses, kinerja, dan produk
- 2) Dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- 3) Melakukan berbagai cara dan sumber
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian

Langkah – langkah pembelajaran CTL :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, pengetahuan dan keterampilan baru.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok – kelompok)
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Jadi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam arti pembelajaran kontekstual yang dimaksud dalam proposal ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi : mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan kebijakan kepada dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.²³

Menurut Moekijat (1984) dalam kamus manajemen motivasi adalah setiap perasaan atau keinginan yang sangat mempengaruhi orang, sehingga individu

²³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 40

didorong untuk bertindak. Motivasi adalah pengaruh, kekuatan yang menimbulkan kelakuan.

Motivasi merupakan adanya dorongan di dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi diartikan secara berbeda oleh beberapa ahli. Menurut As'ad motivasi adalah suatu pemberian motif atau hal yang diberikan motif. Hal itu diberikan agar seseorang menjadi mempunyai motivasi. Menurut Mitchell (dikutip dalam Winardi, 2002)

"Motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan ke tujuan tertentu."

Belajar merupakan salah satu hal yang pernah dilakukan setiap manusia. Belajar adalah hal yang dilakukan seseorang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Sejak kecil pun manusia sudah mulai belajar. Manusia sudah mulai belajar berjalan, berbicara, dan lain-lain dari umur yang masih sangat kecil.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi Belajar merupakan dorongan yang ada untuk mempelajari sesuatu. Motivasi belajar adalah hal yg perlu dilakukan di dalam kegiatan belajar, menurut Winkels motivasi belajar merupakan motivasi yang diberikan dalam

kegiatan belajar pada anak, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Motivasi pembelajaran adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi dapat tumbuh karena adanya keinginan seseorang untuk dapat mengetahui dan memahami sesuatu serta mengarahkan minat belajar seseorang sehingga ingin sungguh-sungguh dalam belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik.²⁴

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinstik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar

²⁴ Iskandari. (2009). *Psikologi pendidikan: motivasi pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) press.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁵

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi seseorang yang rendah dalam belajar. Tidak semua orang mempunyai motivasi yang tinggi, karena setiap orang berbeda-beda. Motivasi yang rendah dapat diakibatkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut seperti rasa percaya diri yang rendah, adanya rasa malas untuk belajar, kurang perhatian dari orang tua atau orang sekitar, tidak ada yang menyemangati, dan lain-lain. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah. Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui, tidak peduli dengan nilainya, tidak ada rasa semangat di dalam kelas, mendapat nilai yang buruk, dan lain-lain.

Motivasi seseorang yang tinggi dalam belajar. Ada orang yang memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya motivasi yang tinggi seperti adanya pemberian semangat dari orang sekitar, mempunyai optimisme yang tinggi, mempunyai tujuan yang dicapai, adanya penghargaan jika mendapat nilai yang baik, adanya perhatian dari orang tua yang lebih, dan lain-lain. Motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar dapat saja meningkat jika mempunyai motivasi

²⁵ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

belajar yang tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti semangat dalam belajar, banyak bertanya dalam kelas, adanya rasa keingintahuan yang tinggi, mendapat nilai yang tinggi di dalam kelas, mengerjakan tugas dengan serius, dan lain-lain.²⁶

Utami Munandar menyatakan ciri siswa yang bermotivasi, antara lain :

- 1) Siswa tekun menghadapi tugas
- 2) Siswa ulet menghadapi tugas
- 3) Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- 4) Siswa ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan karena siswa selalu merasa ingin tahu
- 5) Siswa selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- 6) Siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 7) Siswa senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 8) Siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya
- 9) Siswa mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
- 10) Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal.

c. Fungsi Motivasi

Tiga fungsi motivasi, yaitu :

- a) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²⁶ Iskandari. (2009). *Psikologi pendidikan: motivasi pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) press.

- b) Mendorong siswa untuk menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Siswa dapat menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

d. Faktor-Faktor yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Faktor intrinsik. Faktor ini terdapat dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor intrinsik merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang, tanpa harus dirangsang dari luar. Hal ini berarti dalam diri seseorang sudah ada dorongan itu. Seseorang melakukan sesuatu karena ia ingin melakukannya. Misalnya seperti orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorongnya. Ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Tanpa ada yang menyuruh ia untuk belajar, ia sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

Faktor ekstrinsik. Faktor ini juga mempengaruhi dalam motivasi belajar. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ekstrinsik datangnya dari luar diri seseorang atau adanya dorongan dari luar. Dorongan dari luar ini seperti adanya penghargaan yang diberikan jika mendapat nilai yang baik, diberi semangat oleh orang lain, dan lain-lain.²⁸

²⁷ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 40

²⁸ *Ibid*, Hlm. 97

e. Sumber-Sumber Motivasi dalam Pembelajaran

Setiap orang dapat mempunyai motivasi karena alasan tertentu atau karena ada hal tertentu yang mendorong ia untuk mengetahui sesuatu. Menurut Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.²⁹

f. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar.³⁰

²⁹ *Ibid*, Hlm. 120

³⁰ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

1) Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar di hadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat di pecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan menggunakan tabel jogaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahu sumber-sumber yang harus di pelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang berada paling dekat sengan siswa di lingkungannya.³¹

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang di pelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar

³¹ *Ibid*, hlm. 27-28

elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut akan menjadi baik setelah di perbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.³²

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³³

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang

³² *Ibid*, hlm. 28

³³ *Ibid*, hlm. 28-29

menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁴

Tabel 1.2 Tiga Iklim Motivasi Dalam Kelas

Dimensi Iklim Kelas	Dorongan Berkuasa	Dorongan Berafiliasi	Dorongan Berprestasi
Adanya keteraturan/banyaknya aturan, yang harus di taati di kelas.	Banyaknya aturan diperlukan untuk mengarahkan perilaku yang dikehendaki. Suasana kelas memerlukan kepatuhan.	Aturan tidak perlu banyak. Perlu dikembangkan suasana tidak resmi dan spontanitas.	Peraturan perlu ada dan dirancang untuk memusatkan perhatian siswa ke arah tujuan belajar, tetapi siswa mendapat kebebasan untuk memutuskan tujuan.
Penekanan kegiatan pada tanggung jawab diri sendiri pada siswa.	Tanggung jawab individu tidak di dorong. Siswa harus selalu meminta izin guru.	Siswa sangat di dorong untuk dapat bertanggung jawab sendiri dalam merumuskan tujuan dan untuk memulai tindakan.	Siswa di dorong untuk bertanggung jawab, tetapi secara luas dibatasi oleh aturan yang ada dan bukan oleh guru.
Keharusan mengambil resiko.	Siswa tidak di tuntut untuk mengambil resiko.	Siswa di dorong untuk mengambil resiko, karena hampir tidak ada sanksi untuk kegagalan.	Siswa sedikit di dorong untuk mengambil resiko yang di dasari oleh balikan dari unjuk kerja sebelumnya.
Perlu kehangatan dan bantuan kepada siswa.	Guru bersikap dingin, formal, dan mengambil arah dengan siswa. Semua siswa diperlakukan sama, siswa tidak di	Guru berusaha memahami dan menjadi teman serta siswa persahabatan antar siswa di dorong.	Guru berhubungan dengan siswa secara baik, tetapi dengan kaitanya dalam penyelesaian

³⁴ *Ibid*, hlm. 31

	dorong untuk berkomunikasi.		tugas, tugas lebih penting dari pada persahabatan.
Pemberian ganjaran dan hukuman kepada siswa.	Pemberian ganjaran dan hukuman seimbang dan diberikan berdasarkan keadilan menurut guru.	Ganjaran lebih sering dari pada hukuman, seringkali ganjaran di berikan tanpa terkait dengan mutu perbuatan.	Ganjaran lebih di tekankan dari pada hukuman tetapi selaras dengan mutu unjuk kerja siswa.
Toleransi terhadap konflik.	Konflik di pecahkan secara bertahap. Guru benar, siswa harus patuh.	Konflik segera di pecahkan agar persahabatan segera pulih kembali.	Konflik di konfrontasikan apabila berkaitan dengan belajar. ³⁵

g. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak di duga oleh siswa
- 5) Menjadikan tahap ini dalam belajar mudah bagi siswa
- 6) Menggunakan materi yang di kenal siswa
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah di pahami

³⁵ *Ibid*, hlm. 32

- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah di pelajari sebelumnya
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiranya di depan umum
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah di capai
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- 20) Memberikan contoh yang positif

Pernyataan seperti “*Bagus Sekali*”, “*Hebat*”, “*Menakjubkan*”, di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal di lakukan di depan orang banyak.³⁶

³⁶ *Ibid*, hlm. 34-37

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pada dasarnya belajar ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. SumadiSuryabrata menyimpulkan bahwa belajar itu membawa perubahan yang terjadi karena adanya usaha dan mendapatkan keterampilan baru. Slameto mendefinisikan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang itu belajar karena interaksi dengan lingkungannya belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar dalam perubahan tingkah laku, yang terjadi karena hasil pengalaman-pengalaman baru sehingga menambah pengetahuan yang ada di dalam diri seseorang.³⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)

ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.³⁸

Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengertian prestasi belajar sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Slamento Abdul Hadis mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Taulus Tu’u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.³⁹

Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia

³⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.18. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2011)

yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Moh. Surya, yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Menurut I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu”. Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dan lagi menurut Bloom bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu

Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (*kognitif, afektif dan motorik*) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.⁴⁰

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

⁴⁰ Sunarto. *Pengertian prestasi belajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan.⁴¹ Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Rumusan/Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rianawati(Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), Desertasi yang berjudul“Implementasi model-model pembelajaran contextual and teaching learning (CTL)dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa”	Pertanyaan Penelitian: 1.Bagaimanakah kondisi nyata dari pembelajaran akhlaq untuk saat ini,2) Bagaimanakah penerapan pembelajaran CTL,3)Bagaimakah hasil evaluasi pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran CTL. 1) Hasil Penelitian: 1) bahwa pembelajaran yang tidak CTL di tandai dengan tidak kreatifnya siswa, hal ini di buktikan siswa tidak biasa berfikir analitis dalam memecahkan masalah, 2)melalui pembelajaran berbasis kontekstual	Pendekatan Kualitatif, dan sama-sama menerapkan CTL	Penelitian ini berupa studi kasus, sedang peneliti menggunakan PTK. Dan perbedaan mata pelajaran pada penelitian ini meningkatkan kemandirian siswa sedangkan peneliti terfokus pada mata pelajaran IPS saja.

⁴¹ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 132

		ini siswa mampu merancang dan mengkontruksi pengetahuanya sendiri, melakukan tanya jawab secara kritis, sistematis, analisis, dan logis, bekerja sama dengan teman antar satu kelompok untuk memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang di miliknya, 3) PTK dapat di jadikan solusi dalam meningkatkan untuk aktivitas pembelajaran siswa apabila telah di rancang dengan benar dan mendapatkan perhatian yang konsisten.		
2.	Yunanti Resna yang berjudul “Aplikasi model Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede1 Malang, 2006.	1.Apakah aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IVa di SDN Ketawanggede 1 Malang pada bidang studi PAI? 2) Bagaimana aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi	Model pembelajara n yang di jadikan pusat penelitian berupa CTL. Dan Fokus dari penelitian ini adalah motivasi dan prestasi siswa.	Penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPS.

		belajar siswa kelas IVa di SDN ketawanggede 1 Malang pada bidang studi PAI ? Hasil penelitian : Aplikasi Model pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IVa SDN Ketawanggede Malang pada bidang studi PAI. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.		
3.	Jurnal Internasional, Linda Hatcher, Contextual Teaching & Learning, she is a twentythird year earth science and biology teacher in Bartow County, Georgia. She taught twenty-two years in Polk County, Georgia, before moving to Bartow County in 2002.	Pertanyaan Penelitian: Efek yang di timbulkan dari pembelajaran contextual teaching and learning yang di lakukan dalam kelas secara berperiodik, yaitu selama enam tahapan dengan menggunakan model CTL, pada tahapan pertama adalah mendefinisikan penertian dari materi (Defines and identifies standards of measurement, SI), tahapan kedua	Mempertanyakan efek atau dampak dari penerapan pembelajaran CTL	Mata pelajaran yang berbeda, yaitu IPA sedangkan peneliti IPS, dan Berfokus pada satu strategi pembelajaran CTL yang berupa diskusi dan praktik, sedangkan peneliti berfokus pada 7

		pembentukan kelas diskusi (Class Discussion on Metric Units) di sajikan table kemudian siswa berdiskusi tentang hal yang ada di tabel, tahapan ketiga memulai praktik yang berupa pencarian nilai-nilai decimal(Why Decimal? Question: Which column would you rather add?), tahapan keempat di sajikan sebuah coklat untuk di jadikan bahan percobaan (Chocolate Chip cookie recipe with both units of measurement listed, and the recipe for chocolate chip cookies, with the ingredient list given in metric units) tahap kelima adalah Measurement Lab, pada tahap ini untuk dapat mengetahui pengukuran dari percobaan, tahap terakhir adalah Airplane Lab. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pembelajaran model CTL dapat lebih efektif dalam menyerap materi .		komponen strategi.
--	--	--	--	--------------------

4. IPS Terpadu

a. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial di rumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.⁴²

Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial.⁴³

⁴² Trianto, *model pembelajaran terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171

⁴³ *Ibid*, hal. 172

IPS pada hakikatnya adalah tentang manusia dan hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan semuanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nursid Sumaatmadja bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan seIndonesia raya yang makin berkembang dan meluas.⁴⁴

Materi pembelajaran IPS terpadu diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan masyarakat seIndonesia raya. Dengan cara ini diharapkan, materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik dari pada bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari ilmu-ilmu sosial.

Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya apapun yang dipelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis atau politik, sumbernya adalah masyarakat.⁴⁵

Proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajarinya,

⁴⁴ Suciati, dkk. *Buku Guru : Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014), hlm. 6-8

⁴⁵ *Ibid*, hal. 9

menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial. Adapun sumber materi IPS meliputi :

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di seindonesia peserta didik sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahanya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Lingkungan geografis dan budaya meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.⁴⁶

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (Pendidikan IPS), para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupanya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a demoratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS

⁴⁶ *Ibid*, hal. 10

adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil kepuasan setiap persoalan yang di hadapinya.⁴⁷

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan anatara manusia dengan lingkunganya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, di hadapkan pada bagian permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikanya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkunganya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaca pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi mahasiswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁸

⁴⁷ Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd, dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 14

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 14-15

5. Integrasi Dengan Islam Dengan Strategi Pembelajaran

Dengan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist, surat Ar-Nahl ayat 125 diharapkan sebagai pendidik lebih memahami makna dari metode pembelajaran yang di ajarkan. Adapun ayatnya yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”⁴⁹

Adapun penjelasan dari ayat tersebut adalah sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berjalan di jalan allah dan juga jalan yang bijak untuk membagikan ilmu yang mereka peroleh dengan kepandaian mereka dan cara penyampaian yang terbaik. Sesungguhnya allah akan menunjukkan manusia pada jalan yang benar.

Adapun hadits dari HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori Al-Ju'fi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu :

عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا

تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجہ البخاری فی کتاب العلم)

⁴⁹ <http://moh.ismail.makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.co.id/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>

Artinya : Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu mempersulit dan berilah kabar gembira dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi).⁵⁰

Adapun penjelasan dari hadits tersebut yaitu, mudahkanlah dalam sesama manusia untuk menuntut ilmu, saling membantu dan tidak saling mempersulit. Memberikan kemudahan pada sesama hingga manusia yang lain tidak takut terhadap hal yang akan di pelajari, dan dengan kemudahan tersebut tidak akan lari.

B. Kerangka Berfikir

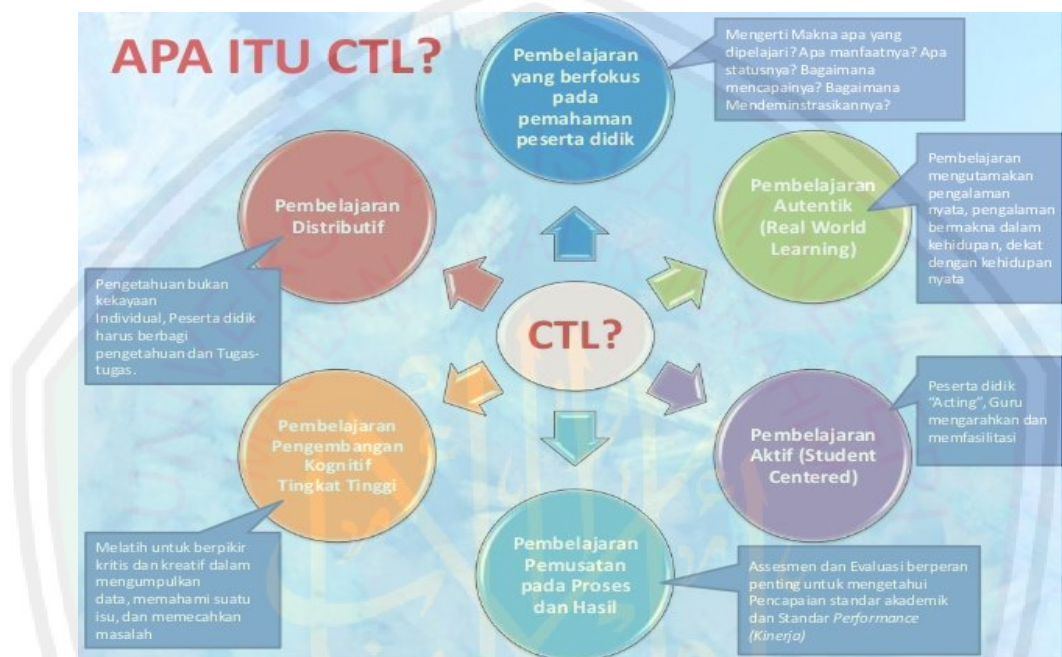
Dalam rangka menyukseskan penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dan menyiapkan guru yang siap menjadi fasilitator pembelajaran sebagaimana yang di harapkan, hendaknya diadakan musyawarah antara kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Musyawarah tersebut di perlukan, terutama untuk menganalisis, mendiskusikan dan memahami buku pedoman dan berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.

Dalam setiap perubahan suatu kurikulum pendidikan pasti terdapat kendala – kendala yang di hadapi oleh para pengajar yang profesional sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan serta hasil dari proses belajar siswa yang disebut dengan prestasi belajar siswa akan tercapai sesuai dengan target yang di inginkan oleh setiap siswa dalam pembelajaran pada khususnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang banyak terdapat

⁵⁰ <http://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/04/metode-pendidikan-dan-pengajaran-dalam.html>

materi-materi di dalamnya. Dibawah ini merupakan bagan sederhana dari pembelajaran CTL (*contextual teaching and Learning*).

Gambar 2.1 Bagan CTL



Yang pertama, CTL yaitu pembelajaran yang berfokus pada pemahaman peserta didik (mengerti makna apa yang akan dipelajari? apa manfaatnya? apa statusnya? bagaimana mendemonstrasikannya?). kedua, CTL yaitu pembelajaran *otentik* atau *real word learning* (pembelajaran mengutamakan pengalaman nyata, pengalaman bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata). Ketiga, CTL yaitu pembelajaran aktif *student centered* (peserta didik "acting", guru mengarahkan dan memfasilitasi).

Keempat, CTL yaitu pembelajaran pemusatan pada proses dan hasil (*assesmen* dan evaluasi berperan penting untuk mengetahui pencapaian standart akademik dan standar *performance* kinerja). Kelima, CTL yaitu pembelajaran pengembangan kognitif tingkat tinggi (melatih untuk berfikir kritis dan kreatif

dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah). Keenam, CTL yaitu pembelajaran distributif (pengetahuan bukan kekayaan individual, peserta didik harus berbagi pengetahuan dan tugas-tugas).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 7 Malang. Penelitian ini juga menjawab permasalahan tentang pemilihan model pembelajaran yang tepat di gunakan guru untuk mengajar di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini di pilih oleh peneliti karena dengan judul yang ada peneliti akan lebih mudah menjelaskan apa yang telah terjadi pada penelitiannya serta penelitian yang ada akan lebih jelas perkembangannya ataupun semua yang terjadi baik guru maupun siswa mengenai pemahaman terhadap penerapan metode kontekstual tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, Bagdon dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis/lisan dari orang –orang dan perilaku yang diamati.⁵¹

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan

⁵¹ Lexy J. Moleong. *Metedeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.3

menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain. Masalah yang di teliti dan di selidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan di akhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian tentang peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTs Negeri 7 Malang tidak hanya cukup pada kajian teori tentang model pembelajaran saja, tapi perlu dibuktikan dengan turun ke sekolah langsung.

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan argumen – argumen yang di keluarkan oleh guru IPS di kelas VII F, tentang model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas untuk mengajar. Sudah sesuaikah dengan teori – teori yang berlaku, adakah pengembangan yang di lakukan untuk menyempurnakan model pembelajaran yang sudah ada.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi di MTs Negeri 7 Malang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual (CTL), untuk menangkap fenomena atau gejala yang memancarkan objek yang di teliti. Dengan menggunakan landasan berfikir fenomenologis, penulis berharap akan

memperoleh data dari objek yang di teliti. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik wajah, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain – lain. Sehingga peneliti tinggal memberikan interpretasi terhadap gejala – gejala tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain sebagai instrumen peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul data menggunakan berbagai metode dengan memperluas dan meningkatkan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MTs Negeri 7 Malang yang berada di Jl. Raya Pandanajeng 25 Kelurahan Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena jarak sekolah tersebut yang dekat dengan rumah peneliti dan lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melakukan PKL. Dengan demikian peneliti berharap agar dipermudah melakukan penelitian skripsi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.⁵² Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon, menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006) hlm.3

tertulis maupun lisan.⁵³ Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber – sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data primer atau sumber primer adalah catatan resmi yang di buat pada suatu acara atau upacara, wawancara, observasi suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan – keputusan rapat, dan sebagainya.⁵⁴

Data primer adalah data yang di peroleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang di amati dan di catat untuk pertama kalinya. Sumber data tersebut meliputi, guru kelas VII F ibu Luluk Roifah, S.Pd dan siswa kelas VII F. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung (primer) di MTs Negeri 7 Malang. Pengambilan data primer dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara secara langsung di MTsN tersebut. Adapun hasil dari observasi dan wawancara sebagai berikut :

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara di MTs Negeri 7 Malang, peneliti mewawancarai ibu Luluk Roifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu yang mengajar kelas VII. Peneliti menanyakan masalah yang sedang di hadapi oleh ibu Luluk. Menurut ibu Luluk, masalah yang di hadapi yaitu kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Masalah yang kedua yaitu siswa

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 129

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 2002), hal.50

kurang termotivasi dan kurang berprestasi terhadap mata pelajaran IPS. Jadi siswa selalu meremehkan mata pelajaran tersebut sehingga menyebabkan turunnya nilai siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Alasan peneliti mengambil judul tentang meningkatkan motivasi terhadap prestasi belajar siswa karena di MTs Negeri 7 Malang siswanya kurang minat terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 7 Malang, yaitu peneliti langsung terjun di kelas. Peneliti melihat langsung pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu. Saat itu ibu Luluk menggunakan model pembelajaran ceramah saja. Sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan. Dan ketika di beri pertanyaan siswa yang menjawab hanya siswa tertentu saja. Dari situ peneliti memikirkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih memahami dan mau mempelajari IPS Terpadu dengan cara merata, sehingga bila diberi pertanyaan oleh guru siswa yang menjawab tidak tertentu saja. Peneliti memilih model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang diharapkan peneliti untuk siswa dapat lebih memahami dan dapat lebih termotivasi untuk belajar IPS Terpadu. Dan jika siswa sudah termotivasi, otomatis nilai siswa atau hasil belajar siswa akan meningkat dari yang sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan untuk pertama kalinya.⁵⁵

Yaitu data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumentasi pribadi, dokumntasi resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, dan benda-benda yang dapat di gunakan sebagai pelengkap data data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar.

1. Keistimewaan Sekolah

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, khususnya di MTs Negeri 7 Malang bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Dalam pembelajaran yang di lakukan di MTs Negeri 7 Malang, motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

⁵⁵ Marzuki, *Metedeologi Riset*, (Yogyakarta : PT. Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55-56

MTs Negeri 7 Malang merupakan salah satu MTsN negeri yang berada di kecamatan tumpang dan tidak banyak yang tahu bahwa MTsN ini sekarang telah berkembang pesat. MTs Negeri 7 Malang telah membuktikan bahwa MTsN ini layak di perhitungkan cara pendidikannya dan prestasinya. Banyak siswa yang telah berprestasi untuk mengharumkan nama sekolah, mulai dari prestasi di bidang akademik seperti lomba story telling, lomba cerdas cermat, karya ilmiah remaja dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu, dalam bidang non akademik para siswa juga sering mendapatkan gelar juara, seperti lomba poster, lomba pramuka, bola volly, pencak silat dan masih banyak lagi. MTs Negeri 7 Malang ini merupakan salah satu sekolah terfavorit di daerah tumpang dengan segudang prestasinya dan nama MTs Negeri 7 Malang ini mulai di kenal bagus di kabupaten malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin, menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang di perlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir peneliti mampu menyajikan informasi yang valid dan Reliabel berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang di maksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara (*Interview*)

Ebsterberg mendeskripsikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada metode wawancara ini, peneliti akan berusaha menggali informasi dari berbagai narasumber, yang paling utama adalah guru IPS kelas VII, sejumlah satu orang guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Luluk Roifah, S.Pd untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan, dan guru kelas IX lainnya untuk mengetahui model yang di terapkan untuk menunjang pembelajaran yang di gunakan oleh para guru IPS selama di kelas.

Proses wawancara dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd berlangsung di ruang UKS tepatnya pada hari rabu pukul 09.30 WIB. Peneliti langsung menanyakan masalah yang di hadapi oleh ibu luluk pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dan hasil yang di dapat yaitu para siswa kurang minat dan kurang temotivasi untuk belajar IPS Terpadu sehingga menyebabkan nilai prestasi belajar yang menurun. Beberapa pertanyaan yang diajukan pada ibu Luluk Roifah, S.Pd yaitu :

- Apa saja permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII di MTs Negeri Malang dalam pembelajaran IPS Terpadu ?

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008) hlm.72

- Apakah yang membuat para siswa kurang minat terhadap mata pelajaran IPS Terpadu ?

Saat wawancara pada siswa berlangsung, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa seperti :

- Apakah siswa menyukai mata pelajaran IPS Terpadu ?
- Apakah alasan siswa tidak menyukai mata pelajaran IPS Terpadu ?
- Bagaimana pendapat siswa terhadap cara mengajar guru di kelas ?

Dari beberapa pertanyaan di atas, umumnya para siswa menjawab menyukai mata pelajaran IPS Terpadu namun tidak pada semua tema yang ada. Siswa cenderung menyukai tema yang bisa di katakan tidak sulit. Jadi belajar siswa akan naik turun atau jika mereka sedang menyukai tema tersebut maka akan termotivasi, tetapi jika tidak maka motivasi belajarnya akan menurun.

Dari sinilah peneliti mengambil judul tentang meningkatkan motivasi dan prestasi belajar terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Karena pada wawancara yang di lakukan peneliti, masalah yang di hadapi oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu adalah masalah tersebut. Dan masalah yang di hadapi siswa juga mendukung judul tersebut, karena peneliti menginginkan siswa di kelas VII F selalu termotivasi untuk belajar IPS Terpadu.

2. Observasi

Marshal, menyatakan bahwa observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁷ Metode observasi digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* dalam mata pelajaran IPS kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang. Peneliti mengikuti guru IPS mengajar di kelas guna memahami ketepatan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar di kelas.

Peneliti langsung terjun dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII F, peneliti memperhatikan proses belajar yang berlangsung dan mengamati para siswa. Siswa di kelas VII F yang aktif hanya beberapa saja atau hanya siswa tertentu, siswa yang lainya lebih pasif terhadap guru. Peneliti ingin menerapkan pembelajaran *contextual teaching and leraning* agar semua siswa dapat belajar secara merata, lebih memahami lagi dan juga lebih aktif di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang – barang tertulis. Maka dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, rapat, agenda san lain sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dari latar belakang MTs Negeri 7 Malang, perangkat pembelajaran, naskah, silabus, RPP dan foto – foto kegiatan belajar mengajar.

⁵⁷ Ibid hlm.64

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah di peroleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urtan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data di lihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah – langkah seperti yang di kemukakan oleh Burhan Burgin, yaitu seperti berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian itegral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus – gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah di analisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata – kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti yang kemudian diambil intisarynya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah di dapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya melalui metode wawancara yang di dukung dengan studi dokumentasi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :

- a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.

- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian
 - c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah di tentukan sebelum membuat proposal skripsi.
 - d. Mengurus surat – surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang di lakukan.
 - e. Menentukan siapa saja yang menjadi narasumber dalam penelitian.
 - f. Menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, kamera.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang di laksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak – banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data di lakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal – hal yang perlu di ungkapkan dan perlu di gali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang di gunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang

Pada pertanyaan ini, ibu Luluk Roifah, S.Pd selaku guru IPS kelas VII F menjawab pertanyaan peneliti seperti dibawah ini, tetapi sebelumnya peneliti sempat menanyakan apakah ibu Luluk sering menerapkan pembelajaran CTL atau tidak.

1) Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada guru IPS kelas VII F di UKS pada tanggal 29 Januari 2018 sekitar pukul 10.00 WIB di MTs Negeri 7 Malang, sebagai berikut :

Ibu Luluk Roifah, S.Pd (Guru kelas VII F)

“Pada saat mengajar, saya juga sering menerapkan model pembelajaran CTL mbak. CTL sendiri terdiri dari 7 komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Dari 7 komponen tersebut tidak semua diterapkan, melihat materi pembelajaran terlebih dahulu. Tetapi yang sering saya terapkan yaitu bertanya, menemukan dan penilaian sebenarnya. Penerapan model CTL ini sudah cukup lama saya terapkan dan juga lebih terfokus pada saat pembelajaran kurikulum 2013.”⁵⁸ (Lampiran VII).

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan sesuai rumusan masalah yaitu tentang perencanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diterapkan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd selaku guru IPS kelas VII F, sebagai berikut :

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd (25 Januari 2018 pukul 10.00 WIB)

Ibu Luluk Roifah, S.Pd (Guru kelas VII F)

“Perencanaan yang saya lakukan, saya siapkan dari awal pembuatan RPP. Dari situ saya lihat tema apa saja yang ada disemester ini, dan saya tentukan model pembelajaran apa yang tepat untuk tema tersebut. Tidak lupa saya juga menerapkan alat dan bahan untuk memenuhi kebutuhan penerapan model pembelajaran ini seperti lembar kerja, contoh kegiatan, PPT, LCD dan lain sebagainya. Saat semester genap ini saya terapkan model pembelajaran CTL di Tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan tepatnya di materi Pasar. Dalam materi pasar ini, saya menerapkan 7 komponen yang ada pada CTL, tujuannya agar siswa mampu mencerna dan memahami materi ini dengan baik. Penerapan komponen konstruktivisme bertujuan agar siswa dapat menemukan makna tentang pembelajaran pasar, inquiry supaya siswa dapat menemukan apa saja yang ada di pasar, question supaya siswa berani bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami, learning community agar siswa dapat belajar di masyarakat secara langsung, modeling bertujuan agar pembelajaran siswa tidak hanya di kelas saja tetapi juga dapat melakukan observasi, refleksi bertujuan untuk membahas dan guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta meluruskan pemahaman siswa yang kurang benar dan penilaian sebenarnya untuk hasil kinerja siswa.”⁵⁹ (Lampiran VII).

Dari jawaban bu Luluk Roifah, S.Pd di atas, peneliti menanyakan lagi seputar perencanaan pembelajaran CTL kepada guru yang bersangkutan dengan pertanyaan sebagai berikut :

Apakah Bu Luluk Roifah menerapkan persiapan lain untuk perencanaan model pembelajaran CTL agar siswa termotivasi dan prestasi belajarnya meningkat ?

Ibu Luluk Roifah, S.Pd (Guru kelas VII F)

“Persiapan utama untuk keberhasilan penerapan model pembelajara ini adalah waktu mbak, terkadang ada hal yang mendadak jadi tidak kondusif. Jadi saya selalu menghitung hari efektif untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL ini. Terkadang waktu jam pelajaran di kelas saja kurang mbak, jadi harus pintar-pintar membagi waktu agar siswa juga dapat termotivasi dalam pembelajaran CTL yang saya terapkan ini dan juga menghasilkan prestasi siswa yang bagus. Guru juga harus pintar

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd (29 Januari 2018 pukul 10.00 WIB)

mengkondisikan siswa di dalam kelas, karena faktor utama keberhasilan penerapan pembelajaran tergantung pada siswa, jika kita mampu mengendalikan dan siswa mau mengikuti maka dalam penerapannya dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya.” (Lampiran IX).

2) Observasi

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd di UKS, peneliti melanjutkan observasi dengan melihat RPP, Silabus dan persiapan lain untuk pembelajaran milik ibu Luluk Roifah, S.Pd. tidak hanya itu peneliti juga melihat situasi kelas yang akan di teliti bersama ibu Luluk Roifah, S.Pd dan melanjutkan observasi ke bagian terpenting seperti staf TU yang menyampaikan ijin penelitian ini terhadap bapak kepala MTs Negeri 7 Malang. Setelah di rasa cukup peneliti kembali ke UKS dan berbincang dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd untuk kesiapan penelitian yang akan datang dan tidak lupa peneliti mencatat hasil observasi yang dapat menambah data penelitian agar tidak lupa.

3) Dokumentasi

Berikut merupakan beberapa dokumentasi yang membuktikan bahwa peneliti mendapatkan beberapa hasil observasi :

Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Inquiry – Based Learning*
2. Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning*
3. Metode : *Inquiry*, tanya jawab, diskusi, penugasan

Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran serta kesiapan peserta didik b. Guru mengkondusifkan pembelajaran c. Guru memotivasi pembelajaran	15 menit

No	Kegiatan	Waktu
	d. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus di capai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan di pelajari. e. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan pasar yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. f. Setelah itu guru memperlihatkan gambar-gambar tentang pasar yang ada ataupun jenis-jenis pasar, contoh perbedaan pasar tradisional dan pasar modern serta harga yang ada di pasar tersebut. g. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang jenis-jenis pasar. Misalkan, pasar apa saja yang ada di sekitar tempat tinggal kalian, dan termasuk jenis pasar apa ? h. Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan pasar yang ada di sekitar tempat tinggalnya. i. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini. j. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL : - Siswa dikelas di bagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi mengenai jenis-jenis pasar dan tentang barang-barang yang di perjual belikan yang ada di pasar serta pembentukan harga di pasar - Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang di temukan terkait dengan tugas kelompoknya masing-masing	
2.	Kegiatan Inti • Siswa ditugaskan membaca Lembar Kerja siswa tentang materi “pasar dan harga”. • Siswa mengamati gambar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. • Guru dan Siswa tanya jawab tentang pasar dan harga • Langkah-langkah Contextual Teaching and Learning tentang Penelitian sederhana pasar sebagai berikut : Tujuan Penelitian Kegiatan ekonomi yang ada di pasar sangat kompleks, baik yang menyangkut masalah pembelian dan penjualan barang, distribusi barang ke pasar, lahan parkir, keamanan, dan barang yang diperdagangkan. Siswa dalam penelitian ini dapat mengetahui masalah yang	55 menit

No	Kegiatan	Waktu
	berhubungan misalnya, dengan: - Barang dan jasa yang diperjualbelikan - Harga-harga barang yang ada di pasar - Barang dagangan yang paling diminati oleh pembeli - Omzet penjualan per hari - Barang yang paling laku - Pasar apa saja yang ada disekitar tempat tinggal - Jenis pasar apa saja yang kalian temukan Setelah memilih masalah yang akan diteliti sebaiknya siswa dapat melakukan pengamatan dan melihat sendiri berbagai kegiatan di pasar kemudian mengajukan pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti dan kemudian menuangkannya dalam bentuk laporan. Tujuan penelitian pasar diharapkan siswa dapat mengetahui dan menganalisis keadaan yang sebenarnya tentang • barang yang diperdagangkan • besarnya omzet penjualan • banyaknya pedagang di pasar • harga barang dan jasa • berbagai fasilitas pasar Langkah-langkah Penelitian Dalam melakukan suatu penelitian yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk makalah ataupun presentasi, maka perlu diketahui langkah-langkah sebagai berikut : Tahap Persiapan. Tahap ini meliputi penetapan masalah, menetapkan lokasi, waktu, pembagian tugas, menyiapkan surat ijin, dan menyiapkan alat penelitian. Contoh : • Masalah penelitian : 1) Barang dan jasa yang dijual 2) Banyaknya penjual 3) Barang yang paling laku atau disukai konsumen - Lokasi : Pasar.... (Desa, kecamatan, kabupaten) • Waktu : hari / tanggal • Pembagian Tugas : - Kelompok 1 mengamati.... - Kelompok 2 mengamati.... - Kelompok 3 mengamati....	

No	Kegiatan	Waktu
	• Surat ijin ini antara lain yaitu : 1) Ijin dari Guru, Wali Kelas dan Kepala Sekolah 2) Ijin dari pihak Pasar • Alat penelitian, misalnya : 1) Ragam Barang 2) Ragam Sayuran 3) Ragam Lauk Pauk Tahap Pelaksanaan Di dalam kelas : Berdiskusi untuk melakukan kunjungan ke pasar. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam dalam kunjungan ke pasar antara lain : 1) Lakukan kunjungan secara berkelompok dengan pembagian tugas yang jelas 2) Tiap kelompok melakukan tugas dengan mengajukan pertanyaan dan mencatat hasil pengamatan. Di Lapangan : 1) Mendiskusikan hasil pengamatan, melihat ulang data yang diperoleh agar kebenaran data dapat dipertanggung jawabkan. 2) Laksanakan observasi sesuai target yang telah ditetapkan. 3) Membuat laporan penelitian. Tahap penyusunan hasil laporan Setelah selesai mengadakan observasi ke pasar, setiap siswa diharuskan membuat laporan. Laporan hasil penelitian disusun dalam 4 hal yaitu pendahuluan, pengolahan data, kesimpulan dan penutup. Laporan yang dibuat harus menggambarkan kondisi pasar, karena laporan tersebut diharapkan akan bermanfaat bagi konsumen, penjual, produsen, dan pengelola pasar. Dalam membuat laporan sebaiknya siswa memperhatikan kriterianya, antara lain : 1) Laporan yang dibuat harus imajinatif, artinya siswa dapat membuat laporan dengan menarik sehingga orang senang membaca laporan. Selain itu siswa harus menuangkan pengetahuannya tentang masalah yang diteliti. 2) Laporan yang dibuat harus lengkap dan utuh. Informasi yang yang disampaikan sedapat mungkin dapat menjelaskan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pertanyaan lain.	

No	Kegiatan	Waktu
	3) Laporan harus dapat dipertanggungjawabkan. Isi dari laporan didukung dengan data-data yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.	
3.	Penutup a. Kesimpulan - Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi terkait dengan pasar dan harga serta jenis-jenis pasar yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka. - Siswa dengan bimbingan guru membahas materi pelajaran dan menyimpulkan b. Evaluasi : - Tuliskan contoh jenis-jenis pasar c. Refleksi - Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? - Guru memberikan tugas rumah : Mengerjakan modul	10 menit

2. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang

Dalam penerapan pembelajaran yang ada di MTs Negeri 7 Malang dapat dilihat hasil wawancara, observasi serta dokumentasi seperti berikut :

1) Wawancara

Peneliti menanyakan tentang penerapan pembelajaran di MTs Negeri 7 Malang dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Ibu Luluk Roifah, S.Pd (Guru kelas VII F)

“Untuk penerapan sendiri, saya melihat dari langkah pembelajaran itu dari RPP yang sudah saya buat. Menyiapkan segala macam peralatan pendukung untuk pembelajaran serta memotivasi siswa di pertemuan sebelum penerapan model pembelajaran CTL ini, yang bertujuan agar siswa juga siap menerima materi selanjutnya dan mampu mengikuti langkah-langkah model pembelajaran yang akan di terapkan oleh guru dengan baik. Untuk penerapannya sendiri nanti mbak bisa ikut saya ke kelas, bisa dilihat saat saya mengajar untuk penelitiannya. Berhubung materi tentang pasar ini masih kurang beberapa kali pertemuan jadi belum bisa dilakukan sekarang.”⁶⁰

2) Observasi

Ibu Luluk Roifah, S.Pd memulai pembelajaran dengan salam dan pembacaan doa, dan dilanjutkan mendata siswa / mengisi absensi siswa. Pada saat itu siswa kelas VII F masuk semua (Nihil). Pada penelitian kali ini, ibu Luluk Roifah, S.Pd menggunakan model pembelajaran ceramah yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan situasi kelas dan antusias siswa dalam pembelajaran model ceramah. Pertama, ibu Luluk Roifah, S.Pd menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dan menyuruh siswa untuk membuka LKS halaman 28 tentang materi pasar. Setelah itu ibu Luluk Roifah, S.Pd menjelaskan tentang pengertian pasar, jenis pasar, fungsi pasar, peranan pasar dan masih banyak lagi.

Pada saat ibu Luluk Roifah, S.Pd menerangkan, peneliti melihat bahwa tidak semua siswa memperhatikan. Ada beberapa siswa yang asyik mengobrol, ada siswa yang tidur, ada siswa yang melamun dan ada siswa yang keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi. Rata – rata siswa yang memperhatikan adalah siswa yang berada di bangku paling depan, hingga tiga bangku dari depan,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd (29 Januari 2018 pukul 10.00 WIB)

selebihnya siswa tidak memperhatikan. Setelah satu jam pelajaran berlalu dan ibu Luluk Roifah, S.Pd telah menerangkan materi tentang pasar, ibu Luluk Roifah, S.Pd memerintah salah satu siswa untuk menulis materi tambahan yang tidak terdapat pada modul siswa.⁶¹

Pada saat perwakilan siswa menulis di papan, rata-rata siswa asyik mengobrol dengan teman sebangku dan tidak ada yang mencatat. Tetapi saat catatan di papan akan di hapus, siswa banyak yang mulai mencatat. Ini yang menyebabkan pembelajaran berjalan lambat karena faktor siswa yang tidak konsisten dalam pembelajaran dan tidak mengikuti perintah guru. Hingga pembelajaran berakhir, siswa tetap kurang memperhatikan pelajaran walaupun ada guru di depan kelas, mereka lebih melakukan aktivitas mengobrol dengan teman sebangku dari pada menerima pelajaran yang sedang di sampaikan. Dan pada akhir pembelajaran, ibu Luluk Roifah, S.Pd menyampaikan pada siswa bahwa untuk pertemuan selanjutnya beliau akan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dan siswa di minta antusias dalam penerapannya.⁶²

Penelitian pada hari rabu tanggal 14 Februari 2018 telah selesai, penelitian akan di lanjutkan pada hari rabu tanggal 21 Februari 2018. Pada penelitian kali ini, peneliti hadir pada pukul 09.00 WIB dan akan masuk ke kelas VII F dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd pada pukul 10.00 WIB. Pada penelitian kali ini, ibu Luluk Roifah, S.Pd akan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VII F tetap pada materi tentang pasar. Sebelum masuk ke dalam kelas, ibu Luluk Roifah, S.Pd menyiapkan peralatan pendukung agar dalam penerapannya

⁶¹ Hasil penelitian di kelas VII F (14 Februari 2018 pukul 10.40 WIB)

⁶² Hasil penelitian di kelas VII F (14 Februari 2018 pukul 11.20 WIB)

berjalan secara lancar dan tidak ada kendala, persiapan seperti gambar-gambar tentang pasar, lembar kerja siswa dan lain sebagainya. (Lampiran IX)

Sebelum peneliti memasuki kelas VII F dengan penerapan model pembelajaran CTL, peneliti melakukan observasi pada beberapa siswa untuk mengetahui apa saja persiapan yang diperintahkan ibu Luluk Roifah, S.Pd kepada siswa maupun inisiatif siswa dalam persiapan secara pribadi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran. Pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada beberapa siswa yaitu :

“Apa saja persiapan yang akan kalian lakukan untuk mengikuti pelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya yang sudah di jelaskan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd tadi ?”.

Mohamad Dion Pratama (Siswa kelas VII F)

“Yang saya siapkan buku cetak, buku LKS, terutama materi tentang pasar bu, ngeprint dari internet tentang jenis pasar dan macamnya supaya saya paham dulu karena kata bu luluk model belajarnya nanti siswa harus bisa belajar dan menemukan sendiri jadi saya siapkan materi-materi tentang pasar bu.” (Lampiran IX)

Lailatul Nur Azizah (Siswa kelas VII F)

“Saya nanti mau mencari gambar-gambar di koran, di internet bu. Saat pelajaran minggu depan saya bawa semua, kata bu luluk kita nanti di ajarkan cara belajar sendiri yang bisa menemukan hal-hal baru dan kita bisa lebih paham tidak hafalan. Soalnya gambar di buku LKS Cuma sedikit bahkan tidak ada tentang jenis pasar satu persatu.” (Lampiran IX)

Ibu Luluk Roifah, S.Pd memulai pembelajaran dengan memperlihatkan gambar-gambar tentang pasar maupun jenis-jenis pasar, setelah itu ibu Luluk Roifah, S.Pd memancing diskusi dengan pertanyaan “Pasar apa saja yang ada di sekitar tempat tinggal kalian ?”. Setelah itu ibu Luluk Roifah, S.Pd meminta

kepada beberapa siswa untuk menceritakan apa definisi pasar dan apa saja pasar yang ada di sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Dan ibu Luluk Roifah, S.Pd akan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan pertanyaan tersebut. Siswa yang maju untuk menjelaskan saat itu bernama Rahma Sabrina Zafira atau biasa di panggil Rahma.⁶³

Rahma menjelaskan bahwa pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli pada suatu tempat tertentu untuk melakukan jual beli, dan menceritakan bahwa pasar yang ada disekitar tempat tinggalnya adalah pasar tradisional dan pasar modern. contoh pasar tradisional yang ada disekitar rumahnya adalah pasar kidal dan pasar tumpang. Yang memiliki ciri-ciri pasarnya masih terjadi tawar menawar, menjual berbagai macam kebutuhan, pasar tradisional tidak terlalu bersih tetapi sayur mayur masih alami dan masih segar. Dan rahma melanjutkan penjelasan tentang pasar modern yang ada di sekitar rumahnya yaitu alfamart dan indomaret, dia menjelaskan bahwa pasar modern tersebut tidak ada tawar menawar, harga yang tertera adalah harga pas, tempat lebih nyaman dan bersih tetapi kebutuhan sayur mayur tidak ada.

Setelah Rahma selesai menjawab pertanyaan tersebut, para siswa kelas VII F memberikan tepuk tangan atas keberaniannya. Ibu Luluk Roifah, S.Pd pun memberi nilai tambahan pada Rahma sebagai apresiasi untuk keberaniannya. Dilanjutkan ibu Luluk Roifah, S.Pd menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini pada siswa siswi kelas VII F dan menjelaskan prosedur pembelajaran CTL yang harus diikuti oleh para siswa. Siswa pun diam dan antusias mendengarkan

⁶³ Hasil penelitian di kelas VII F (21 Februari 2018 pukul 10.20 WIB)

perintah ibu Luluk Roifah, S.Pd, karena jika siswa tidak mendengarkan maka mereka akan tertinggal dalam penerapannya.

Ibu Luluk Roifah, S.Pd meminta para siswa untuk merubah posisi duduknya menjadi berkelompok, dengan ketentuan 1 kelas sejumlah 33 orang di bagi menjadi 6 kelompok. Untuk kelompok 1, 2 dan 3 terdiri dari 6 orang anggota kelompok dan kelompok 4, 5, dan 6 terdiri dari 5 orang kelompok belajar. Setelah ibu Luluk Roifah, S.Pd mengintruksikan langkah tersebut, para siswa segera beranjak dari tempat duduk dan merubah posisi duduk nya hingga menjadi kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa kembali duduk dengan tenang, ibu Luluk Roifah, S.Pd menjelaskan tugas apa saja yang harus di diskusikan oleh peserta didik untuk kelanjutan observasi yang akan di lakukan di pasar-pasar terdekat.⁶⁴ (Lampiran IX)

Dilanjutkan dengan membagikan lembar kerja siswa yang akan di lakukan saat observasi nanti, agar siswa dapat memahami apa saja yang akan di lakukan saat observasi berlangsung. Tidak lupa, ibu Luluk Roifah, S.Pd mengingatkan para siswa agar saat observasi nanti tugas terpenting adalah mencatat berbagai hal yang ditemukan terkait dengan tugas kelompok masing-masing. Untuk langkah awal ini, ibu Luluk Roifah, S.Pd membuka pertanyaan pada siswa yang kurang jelas akan observasi tentang pasar ini. Siswa yang bertanya pada saat itu adalah Muhammad Lutfi, yang di tanyakan adalah “Apakah seluruh anggota kelompok wajib ikut melakukan observasi ke pasar bu ?”. dan ibu Luluk Roifah, S.Pd

⁶⁴ Hasil penelitian di kelas VII F (21 Februari 2018 pukul 10.40 WIB)

menjawab “Iya wajib ikut semua satu kelompok, tujuannya agar kalian semua memahami”. (Lampiran IX)

Dilanjutkan untuk langkah selanjutnya, yaitu ibu Luluk Roifah, S.Pd meminta perkelompok untuk menentukan penetapan lokasi pasar yang akan di teliti dan menyiapkan alat penelitian, pembagian tugas kelompok serta daftar pertanyaan yang akan di ajukan saat observasi berlangsung. Diskusi kali ini di beri waktu 15 menit oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd. Setelah 15 menit berlalu dilanjutkan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd menerangkan tentang cara pembuatan laporan hasil observasi tentang materi pasar tersebut. Di dalam laporan yang dibuat, harus imajinatif dan semenarik mungkin laporan yang di buat harus lengkap dan sesuai informasi yang diperoleh dan yang terpenting laporan yang dibuat harus dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti kembali ke MTs Negeri 7 Malang pada hari senin tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, dan peneliti bersama ibu Luluk Roifah, S.Pd masuk ke kelas VII F pada pukul 10.40 WIB. Dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai tugas observasi yang telah di berikan, karena para siswa sudah melakukan observasi dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka ketahui, saat ibu Luluk Roifah, S.Pd memberikan pertanyaan, mereka sangat antusias menjawab. Bahkan siswa yang biasanya tergolong pasif di kelas menjadi aktif. (Lampiran IX)

Selanjutnya ibu Luluk Roifah, S.Pd menanggapi semua jawaban siswa dengan baik dan meluruskan jawaban para siswa yang kurang tepat. Setelah itu ibu Luluk Roifah, S.Pd mengajak para siswa untuk menyimpulkan tentang hasil

observasi pasar tersebut, mengajak para siswa menyimpulkan pemahaman dari buku maupun pengalaman nyata. Karena dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini dituntut untuk memahami bukan menghafal, maka guru harus bisa mengkondisikan siswa agar dapat memahami apa yang telah di pelajari dan di temukan, bukan hanya sekedar menghafal. Ibu Luluk Roifah, S.Pd mengajak siswa mengingat kembali apa yang siswa pelajari berdasarkan modul ataupun buku dan dikaitkan dengan kehidupan nyata, dengan hasil observasi yang telah mereka lakukan. Dan ternyata para siswa lebih bisa menjelaskan menggunakan bahasa pemahaman mereka sendiri dan dapat membedakan jenis pasar yang ada serta peranan-peranan pasar bagi konsumen, produsen, sumber daya dan peranan pasar bagi pembangunan tanpa melihat/membaca buku.⁶⁵

Ibu Luluk Roifah, S.Pd memberi tugas pada siswa untuk “Menuliskan contoh jenis-jenis pasar” yang bertujuan untuk mengevaluasi tentang pemahaman siswa. Siswa mulai menulis di buku catatan mereka sesuai perintah guru. Setelah siswa selesai semua, ibu Luluk Roifah, S.Pd meminta tiap siswa membacakan jawabanya dimulai dari nomor absen 1 hingga 33. Pada saat itu peneliti mendengarkan langsung hasil-hasil jawaban siswa dan rata-rata siswa sudah paham tentang materi ini, walaupun jawaban siswa banyak yang mirip, tetapi mereka tetap menggunakan bahasa masing-masing.⁶⁶

Ibu Luluk Roifah, S.Pd menanyakan pada siswa di kelas “Apakah pembelajaran beberapa hari ini menyenangkan?”, dan para siswa menjawab : menyenangkan bu tidak seperti biasanya. Di lanjutkan dengan pertanyaan ke dua

⁶⁵ Hasil penelitian di kelas VII F (21 Februari 2018 pukul 11.45 WIB)

⁶⁶ Hasil penelitian di kelas VII F (21 Februari 2018 pukul 12.00 WIB)

“Apakah kalian suka dengan model belajar yang ibu terapkan kali ini ?”, para siswa menjawab : suka bu, tidak seperti biasanya yang hanya membaca, mendengarkan dan mencatat saja. Selanjutnya ibu Luluk Roifah, S.Pd memberikan latihan pengayaan berupa pilihan ganda kepada para siswa sejumlah 20 soal yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara individu. Siswa di berikan waktu hingga jam pelajaran berakhir untuk mengerjakan soal tersebut.

Untuk memperkuat hasil penelitian di kelas VII F, peneliti melakukan wawancara langsung kepada perwakilan beberapa siswa di kelas VII F tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang telah di terapkan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd di kelas VII F, dengan pertanyaan yang sama yaitu “Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar bu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran seperti biasa dengan bu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran yang di terapkan pada materi pasar ini ?” dan beberapa jawaban siswa adalah sebagai berikut :

Sifa Salsabila A. Z (siswa kelas VII F) :

“Saya lebih suka pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti yang bu Luluk ajarkan kemarin bu, karena lebih paham kalo di kaitkan dengan pengalaman saya. Biasanya bu luluk itu hanya menerangkan seperlunya setelah itu kita pasti disuruh mengerjakan di LKS, kadang kita belum mengerti bu dan kadang kita malah ngantuk. Tapi yang kemarin itu kita lebih tertantang dalam belajar bu dan saat saya observasi ke pasar itu saya jadi berani tanya-tanya ke pedagang, kadang ada pedagang yang enak di tanya kadang ada yang tidak pokoknya bisa buat pengalaman bu. Dan saya lebih suka pembelajaran yang tadi soalnya teman-teman banyak yang memperhatikan tidak ramai sendiri.”

Muhammad Magrobi (siswa kelas VII F) :

“Saya suka semua bu, tapi yang diajarkan bu luluk biasanya hanya suka pada saat mencatat saja karena saya memang suka menulis. Kalo yang tadi diterapkan itu lebih banyak tugasnya tapi kita lebih mengerti.”

Syintia Hanifah Azahro (siswa kelas VII F) :

“Saya suka bu luluk menerapkan yang mulai dari kemarin sama tadi bu, soalnya bu luluk tidak seperti biasanya dan saya lebih paham dan tidak mengantuk bu. Tadi saat saya mengerjakan soal juga tidak contekan sama teman soalnya sudah paham bu.”⁶⁷ (Lampiran IX)

3) Dokumentasi

Berikut merupakan langkah penerapan yang di lakukan di kelas VII F MTs Negeri 7 Malang yaitu Aplikasi 7 Komponen CTL Terhadap Pasar dan Harga :

1) Langkah pertama :

- Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan dan mengajak siswa untuk menceritakan pasar yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk menceritakanya dan siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tujuan pembelajaran kali ini. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang materi pasar dan harga yang akan di aplikasikan dalam 7 komponen CTL. Siswa mencatat prosedur apa saja yang harus di lakukan agar tidak salah langkah.

2) Langkah kedua :

- Siswa di kelas di bagi menjadi 6 kelompok kemudian siswa mendengarkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mencatatnya, dilanjutkan siswa menerima lembar kerja dari guru dan siswa

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII F (21 Februari 2018 pukul 12.00 WIB)

mengamati lembar kerja tersebut dan siswa membagi tugasnya antar anggota kelompok

3) Langkah ke tiga :

- Saat observasi siswa harus mencatat apa saja yang di temukan dan penemuan tersebut harus sesuai kenyataan dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga data yang di hasilkan adalah data asli bukan data asal-asalan

4) Langkah ke empat :

- Siswa dapat kesempatan untuk menanyakan kepada guru tentang hal apa saja yang belum di mengerti atau belum jelas.

5) Langkah ke lima :

- Siswa melakukan observasi di pasar dan siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok saat observasi tersebut berlangsung.

6) Langkah ke enam :

- Siswa mendapatkan pemodelan dari guru mulai dari konstruktivisme hingga masyarakat belajar agar siswa tidak bosan dengan materi model belajar yang monoton. Pemodelan di lakukan oleh guru dengan bantuan hasil observasi siswa dan pengalaman observasi siswa.

7) Langkah ke tujuh :

- Siswa mendapat refleksi dari guru, meluruskan pemikiran siswa yang kurang tepat dan guru harus mampu membuat pembelajaran ini menyenangkan dan dapat di terima oleh siswa.

8) Langkah ke delapan :

- Siswa mendapatkan hasil nilai dari guru, baik hasil pekerjaan kelompok maupun individu yang berupa pengayaan.

3. Evaluasi terhadap *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang

Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, peneliti kembali mewawancarai ibu Luluk Roifah, S.Pd agar mendapatkan jawaban yang murni dari guru pengajar sendiri.

1) Wawancara

Walaupun pada rumusan masalah kedua diatas, evaluasi pembelajaran sudah di singgung sedikit. Berikut jawaban dari beliau :

Ibu Luluk Roifah, S.Pd (Guru Kelas VII F) :

“Evaluasi pembelajaran sendiri yaitu proses penentuan nilai atau mengukur para siswa melalui kegiatan yang mereka lakukan mbak, biasanya untuk mengevaluasi saya memberikan latihan pengayaan pada siswa untuk mengukur pemahaman individunya dan juga saya sering bertanya di kelas. Saya tanya siswa satu per satu, dari jawaban siswa tersebut saya juga dapat mengevaluasi apakah siswa tersebut ikut melakukan observasi atau tidak, apakah siswa tersebut paham tentang materi yang saya ajarkan atau tidak, semua akan terlihat mbak. Laporan kelompokpun dapat saya evaluasi dengan cara pertanyaan lisan pada siswa satu kelompok tersebut, jadi akan terlihat yang benar-benar mengerjakan dan yang tidak mengerjakan. Tetapi tetap untuk evaluasi yang sering diterapkan di ukur dari nilai pengayaan yang saya berikan seperti kemarin saya memberikan lembaran pertanyaan.”⁶⁸ (Lampiran IX)

Dapat disimpulkan bahwa ibu Luluk Roifah, S.Pd dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan latihan pengayaan seputar materi yang di ajarkan dan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd (21 Februari 2018 pukul 12.30 WIB)

dengan pertanyaan lisan yang diberikan kepada siswa baik secara individu ataupun pertanyaan per kelompok belajar. Dan peneliti menanyakan kembali tentang “Bagaimana bu jika dalam evaluasi penerapan model pembelajaran ini, ada beberapa siswa yang kurang berhasil?”. Ibu Luluk Roifah, S.Pd memberikan pendapatnya sebagai berikut :

Ibu Luluk Roifah, S.Pd (Guru Kelas VII F) :

“Memang mbak dalam penerapan model pembelajaran itu tidak akan mulus seperti yang kita bayangkan, banyak kendala yang sebelumnya tidak terfikirkan. Contoh kendalanya misalkan saya di RPP menulis 15 menit untuk awal pembukaan tetapi kadang siswa itu ramai sendiri dan tidak dapat dikondisikan sehingga menambah waktu dalam penerapannya. Keberhasilan penerapan model pembelajaran sendiri tergantung pada siswa di kelas, walaupun dikatakan berhasil dalam penerapannya tetapi pasti ada satu ataupun dua siswa yang tertinggal dan tidak dapat mengikuti dengan baik. Untuk menyiasatinya siasanya saya sering bertanya pada siswa-siswa tersebut. Walaupun dalam penerapannya model pembelajaran CTL ini, guru tidak terlalu menjadi pusat informasi siswa maka siswa tersebut dengan sering ditanya mereka akan berusaha mencari ataupun menemukan jawaban dari pertanyaan saya. Dari situ mereka akan dapat sedikit mengikuti apa yang sedang saya terapkan.”⁶⁹

2)Observasi

Tujuan evaluasi sendiri adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat di upayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi itu sendiri. Tujuan lainnya dapat mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Batasan tersebut umumnya dikaitkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd (21 Februari 2018 pukul 12.30 WIB)

Jika guru menyatakan proporsi sama maka siswa dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang di gunakan guru dalam mengevaluasi sehingga mereka dapat menyesuaikan dalam belajar.⁷⁰ Dan ibu Luluk Roifah, S.Pd menggunakan evaluasi dengan cara lisan tanya jawab dan dengan media soal atau pengayaan. Evaluasi berupa pengayaan yang di berikan ibu Luluk Roifah, S.Pd mampu meningkatkan prestasi siswa di kelas khususnya mata pelajaran IPS. Nilai siswa meningkat dari sebelumnya. Dan siswa lebih antusias mengerjakan sendiri tidak bekerja sama dengan teman sebangku seperti kebiasaan yang di lakukan sebelumnya.

3)Dokumentasi

Soal pengayaan berikut merupakan hasil dokumentasi yang di dapat saat peneliti melakukan observasi di MTs Negeri 7 Malang sebagai bukti hasil penelitian khususnya pada evaluasi pembelajaran yang di lakukan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd sebagai berikut :

Nama :

Kelas :

1. Tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan jual beli barang/jasa adalah definisi dari...
 - A. pasar
 - B.harga
 - C.penawaran
 - D. permintaan
2. Perhatikan ciri-ciri berikut ini !
 - 1)Penjual dan pembeli saling bertemu
 - 2)Barang yang diperjual belikan ada di dalam pasar
 - 3)Tempat bertemunya pembeli dan penjual disuatu tempat

⁷⁰ Nurkancana, Wayan dan Sumartana, P.P.N, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).

Dari ciri-ciri diatas, menunjukkan tentang...

- A. fungsi pasar
- B. peranan pasar
- C. jenis-jenis pasar
- D. pasar barang konsumsi

3. Pasar yang dimana hanya ada satu penjual adalah...

- A. pasar monopoli
- B. pasar monopsoni
- C. pasar monopolistik
- D. pasar persaingan sempurna

4. Perhatikan pernyataan berikut ini !

- 1) Sebagai sarana penunjang pembangunan ekonomi
- 2) Sebagai sarana untuk membuka usaha
- 3) Sebagai sarana distribusi barang dan jasa
- 4) Sebagai sarana pembentukan harga pasar
- 5) Sebagai tempat promosi barang/jasa baru

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa pernyataan tersebut merupakan...

- A. fungsi pasar
- B. peranan pasar
- C. jenis-jenis pasar
- D. pasar barang konsumsi

5. Pasar yang dimana pembeli dan penjual bertemu secara langsung pada suatu tempat tertentu untuk mengadakan jual beli barang dan barangnya pun berada di tempat tersebut merupakan jenis pasar...

- A. pasar barang konsumsi
- B. pasar faktor produksi
- C. pasar abstrak
- D. pasar nyata

6. Pasar dapat memberikan peluang bagi penduduk untuk bekerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat memanfaatkan sumber daya manusia serta membuka lapangan kerja, merupakan peranan pasar bagi...

- A. peranan pasar bagi produsen
- B. peranan pasar bagi konsumen
- C. peranan pasar bagi pembangunan
- D. peranan pasar bagi sumber daya manusia

7. Pasar barang konsumsi dan pasar faktor produksi adalah pasar yang dilihat dari segi...
 - A. dari fisiknya
 - B. luas kegiatan distribusinya
 - C. barang yang diperjual belikan
 - D. dari segi struktur atau bentuknya
8. Jika dilihat dari luas kegiatan distribusinya, pasar di bagi menjadi 3 macam yaitu pasar lokal, pasar nasional dan...
 - A. pasar tahunan
 - B. pasar internasional
 - C. pasar monopolistik
 - D. pasar persaingan sempurna
9. Pasar harian, pasar mingguan, pasar bulan dan pasar tahun, merupakan pasar yang dilihat dari...
 - A. dari fisiknya
 - B. segi waktu terjadinya
 - C. barang yang diperjual belikan
 - D. dari segi struktur atau bentuknya
10. Pasar yang dimana terdapat banyak penjual dan pembeli merupakan pasar...
 - A. pasar monopoli
 - B. pasar monopsoni
 - C. pasar persaingan sempurna
 - D. pasar persaingan monopolistik
11. Yang harus di penuhi dalam membentuk suatu pasar, antara lain :
 - 1) Adanya barang yang diperjual belikan
 - 2) Adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli
 - 3) Adanya media komunikasi antara penjual dan pembeli. Pernyataan tersebut merupakan...
 - A. fungsi
 - B. peranan
 - C. unsur penting
 - D. syarat – syarat
12. Pasar yang mewujudkan kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Transaksi penjual dan pembeli pada mulanya melakukan tawar menawar, merupakan fungsi...

- A. pembentukan harga
 - B.konsumsi
 - C.distribusi
 - D. promosi
13. Pasar yang dimana hanya terdapat satu pembeli adalah...
- A. pasar monopoli
 - B.pasar monopsoni
 - C.pasar persaingan sempurna
 - D. pasar persaingan monopolistik
14. Pasar bulanan yaitu pasar yang diadakan setiap...
- A. satu hari sekali
 - B.satu bulan sekali
 - C.satu tahun sekali
 - D. satu minggu sekali
15. Pasar yang memperjual belikan barang-barang keperluan sehari-hari yaitu...
- A. Pasar setempat
 - B.pasar barang promosi
 - C.pasar barang produksi
 - D. pasar barang konsumsi
16. Penjual dan pembeli memiliki kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang diperjual belikan, merupakan...
- A. pasar monopoli
 - B.pasar monopsoni
 - C.pasar persaingan sempurna
 - D. pasar persaingan tidak sempurna
17. Pasar lokal yaitu jangkauan pemasarannya hanya terbatas pada suatu daerah tertentu, sedangkan pasar nasional yaitu...
- A. pemasarannya melebihi batas negara
 - B.pemasarannya meliputi berbagai daerah
 - C.pemasarannya dilingkungan sekitar
 - D. pemasarannya terbatas
18. Yang bukan merupakan peristiwa yang ada di pasar adalah...
- A. barter
 - B.jual beli

- C.distribusi
- D. tawar menawar

19. Pasar yang daerah pemasarannya meliputi beberapa negara yang berada dalam suatu kawasan, adalah pasar...
- A. distribusi
 - B.konsumsi
 - C.regional
 - D. harian
20. fungsi pembentukan harga pasar mewujudkan harga antara penjual dan...
- A. pembeli
 - B.produksen
 - C.distributor
 - D. produk yang dipilih

B. Hasil Penelitian

1. Menjawab Masalah Penelitian

Pada penelitian ini, masalah yang ada yaitu mengenai siswa yang kurang termotivasi akan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah, dari kurangnya motivasi serta peminatan siswa terhadap mata pelajaran ini maka mengakibatkan turunya prestasi belajar siswa yang terkumpul dalam bentuk nilai. Menurut penelitian yang telah di lakukan, sebenarnya siswa tidak sepenuhnya tidak menyukai mata pelajaran IPS terpadu. Tetapi kebanyakan siswa hanya menyukai beberapa tema yang ada, dan cenderung tidak menyukai pada tema-tema yang berhubungan dengan ekonomi terutama menghitung. Seperti pada bab ekonomi tentang membuat kurva permintaan maupun penawaran, siswa susah untuk mengerti dan memahami. Setelah di beri soal untuk bab tersebut, nilai-nilai siswa belum memenuhi target yang di tetapkan oleh guru pengajar.

Berbeda saat tema mata pelajaran IPS selain tentang ekonomi, siswa masih dapat mengimbangi guru serta masih mudah menangkap pelajaran yang di jelaskan oleh guru. Dari inti permasalahan yang ada, siswa hanya menyukai tema-tema tertentu pada mata pelajaran IPS ini, dan dari permasalahan yang ada peneliti ingin memotivasi siswa kelas VII F supaya menyukai berbagai tema yang ada pada mata pelajaran IPS ini dan bertujuan supaya prestasi siswa akan mata pelajaran IPS dapat meningkat. Cara peneliti untuk memotivasi siswa kelas VII F ini dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat merubah siswa dalam cara pembelajaran dan dapat merubah siswa agar menyukai pembelajaran tersebut. Dengan cara penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa maupun pengalaman siswa yang pernah di alami.

Setelah di lakukanya penelitian di MTs Negeri 7 Malang, hasil yang di dapat mulai dari perencanaan seperti RPP yang di sediakan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd yang menjelaskan juga tentang langkah pembelajaran CTL yang di terapkan mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Dalam penerapanya ibu Luluk Roifah, S.Pd juga menerangkan dengan detail di RPP yang tersedia secara rinci dan mudah di pahami oleh siswa. Sedangkan untuk evaluasinya ibu Luluk Roifah, S.Pd melalui latihan pengayaan yang di berikan pada siswa dengan bentuk soal sejumlah 20 soal yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran yang di terapkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini.

CTL sendiri merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting di terapkan agar informasi yang di terima tidak hanya disimpan dalam memory jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memory jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, permasalahan yang ada tersebut oleh peneliti diatasi dengan cara penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menerapkan 7 komponen yang ada yaitu, konstruktivisme, question, inquiry, learning community, modeling dan penilaian sebenarnya. Ini merupakan salah satu penemuan, karena biasanya guru hanya menerapkan beberapa komponen saja dan di MTs Negeri 7 Malang ini guru menerapkan ke 7 nya dengan baik dan sesuai prosedur. Dalam penerapnaya di respon dan diikuti dengan baik oleh siswa dan berjalan dengan lancar, siswa juga dapat menerima dengan baik serta mudah memahaminya. Dan dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* siswa menjadi lebih termotivasi dan prestasi belajar yang meningkat, bukti prestasi belajar siswa di sertakan di lampiran.

2. Menafsirkan Temuan Penelitian

a. Temuan Peneliti Sebelum Penerapan Pembelajaran CTL

Peneliti menemukan bahwa sebelum di terapkannya pembelajaran CTL tersebut, ibu Luluk Roifah, S.Pd hanya menggunakan metode ceramah dan menyuruh siswa untuk mencatat saja. Hal tersebut terjadi pada awal-awal

semester genap dikarenakan keterlambatan pendistribusian buku, dan buku yang ada di perpustakaan juga belum di lebel sehingga belum dapat di pinjamkan. Siswa hanya belajar dari buku yang di miliki oleh guru yang jumlahnya terbatas dan belum berlabel revisi kurikulum. Untuk menambah materi siswa ibu Luluk Roifah, S.Pd mencari dari sumber-sumber lain dan menyuruh salah satu siswa untuk mencatat di papan tulis dengan diikuti siswa yang lainnya mencatat di buku tulis. Setelah terdapat buku LKS siswa lebih mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran IPS walaupun buku cetak siswa belum di bagikan.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan monoton dan tanpa model pembelajaran, tetapi sempat diselingi oleh tugas individu siswa tentang sub-sub bab kreativitas yang menyuruh siswa untuk membuat pot gantung dari bahan bekas seperti botol aqua 1 liter dan membuat seni makrame untuk di gunakan sebagai gantungan pot bunga tersebut. Kegiatan tersebut cukup merubah suasana belajar siswa karena siswa VII F rata-rata senang dengan mata pelajaran kesenian. Tetapi saat bab tersebut telah selesai dan berganti pada bab permintaan, penawaran, antusias siswa kembali menurun. Siswa menganggap bahwa bab tersebut sulit dan tidak ingin mempelajarinya, prestasi siswa kembali menurun karena pembelajaran yang monoton tanpa penerapan model pembelajaran.

Rata-rata saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang antusias, lebih banyak diam, mengantuk, mengobrol sendiri, tidak mencatat apa yang dituliskan maupun di terangkan oleh guru dan siswa bingung sendiri untuk keluar kelas dan meminta istirahat. Walaupun di beri tugas oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd, hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan yang lainnya cenderung hanya

mencontek pekerjaan temanya saja. Dari kejadian tersebut, peneliti lebih semangat untuk menerapkan model pembelajaran agar siswa dapat antusias kembali pada mata pelajaran IPS dan terhadap bab apa pun dan peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pekerjaan murni siswa yang tidak mencotek pekerjaan temanya.

Setelah di rasa cukup telah memadahi persiapan untuk penerapan model pembelajaran CTL, ibu Luluk Roifah, S.Pd memberitahukan kepada para siswa untuk pertemuan yang akan mendatang agar siswa siap menerima perintah untuk kelancaran penerapan pembelajaran tersebut. Berdasarkan RPP ibu Luluk Roifah, S.Pd menerapkan model pembelajaran pada sub-sub bab pasar dan harga, karena menurut ibu Luluk Roifah, S.Pd model pembelajaran CTL cocok di terapkan pada bab tersebut. Jadi, peneliti tidak meminta ibu Luluk Roifah, S.Pd untuk menerapkan model tersebut, tetapi murni dari RPP ibu Luluk Roifah, S.Pd yang telah di buat sebelumnya dan berdasarkan kondisi siswa yang ada di kelas VII F.

Berdasarkan tabel hasil survei indikator motivasi sebelum penerapan CTL yaitu mendapatkan hasil point 2 sebanyak 4, point 1 sebanyak 1 dan point 3 sebanyak 1. Pada no 1 di jelaskan bahwa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil mendapat point 2 (cukup/sedang) saat CTL belum di terapkan, no 2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan point cukup/sedang, no 3 yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa mendapat point baik, no 4 yaitu adanya penghargaan dalam belajar yang di berikan oleh guru mendapat point 2 karena guru tidak selalu memberikan penghargaan kepada siswa. No 5 yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapat point 1 yaitu kurang

karena guru monoton dan yang terakhir yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik yang sudah mendapat point cukup/sedang.

Dapat dilihat dari tabel mengenai hasil survei indikator hasil belajar di MTs Negeri 7 Malang bahwa siswa kelas VII F kurang termotivasi terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd. Dari tabel ini juga menjadikan acuan peneliti untuk mengambil judul serta memperbaiki prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran agar siswa lebih termotivasi. Jika dilihat tabel tersebut rata-rata siswa berada di poin ke 2 yaitu cukup/sedang, hasil ini perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran IPS.

Dan poin 1 didapat total 1 poin dalam keterangan no 5 yaitu tentang adanya kegiatan menarik dalam belajar, karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan siswa juga tidak antusias dalam pembelajaran. Serta dalam faktanya, tidak ada kegiatan pembelajaran yang menarik dalam metode ceramah tersebut. Sedangkan poin 3 didapat dari keterangan no 3 yaitu harapan cita-cita di masa depan. Setiap siswa pasti memiliki cita-cita yang berbeda, dan saat guru menanyakan pada suatu pembelajaran tentang cita-cita mereka, mereka lebih antusias dari pada pertanyaan atau keterangan yang di terapkan dalam keterangan pada no lainnya.

Menurut hasil survei ciri – ciri motivasi sebelum penerapan CTL terdapat beberapa keterangan seperti siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi tugas, siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, siswa ingin mendalami bidang/bahan pengetahuan yang di berikan karena ingin

tau, siswa telah berusaha berprestasi sebaik mungkin, siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, siswa senang dan rajin belajar penuh semangat, siswa dapat mempertahankan pendapatnya dan siswa senang mencari dan memecahkan soal mendapat point 2 yaitu cukup/sedang. Sedangkan siswa mengejar tujuan-tujuan jangka panjang mendapat point 3 yaitu baik.

Dalam tabel tentang ciri-ciri motivasi belajar yang terjadi di MTs Negeri 7 Malang, sebelum di terapkanya model pembelajaran CTL adalah rata-rata siswa mendapat poin 2 yaitu cukup/sedang. Mengapa demikian ? karena pada kenyataanya siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik pada pembelajaran IPS ini. Sehingga walaupun siswa tersebut seluruhnya berada di kelas tetapi fikiran mereka tidak fokus, ini menyebabkan pembelajaran akan merasa lebih bosan dan siswa tidak kerasan di kelas. Total 9 di dapat dari poin no 2 karena rata-rata siswa sekedar menjawab, sekedar mengikuti pembelajaran dan kurangnya antusias siswa terhadap mata pelajaran IPS. Tetapi siswa rata-rata sudah baik memikirkan tujuan-tujuan jangka panjang seperti cita-cita mereka yang terdapat pada tabel sebelumnya.

b. Temuan Peneliti Sesudah Penerapan Pembelajaran CTL

Penemuan peneliti setelah 3 bulan meneliti di MTs Negeri 7 Malang adalah penelitian tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangatlah di terima oleh siswa kelas VII F. Peneliti dapat mengatakan hal tersebut dengan didampingi data yang ada dan dari hasil observasi terhadap ibu Luluk Roifah, S.Pd dan beberapa siswa kelas VII F. Mulai dari pertama meneliti, peneliti melihat antusias siswa terhadap guru saat menerangkan cara pelaksanaan

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini. Menurut yang peneliti lihat, siswa antusias terhadap guru karena siswa merasa ada hal baru dalam pembelajaran mereka, siswa merasa ingin tahu karena guru jarang memberikan model pembelajaran di kelas.

Saat tahap pemberian tugas kelompok maupun individu, siswa tidak seperti sebelumnya. Mereka mengerjakan sendiri dan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, angka untuk mencontek terhadap sesama teman berkurang. Hasil pekerjaan mereka dari latihan pengayaan maupun tugas kelompok juga meningkat, walaupun ada beberapa siswa yang nilainya pas di kkm. Siswa yang biasanya hanya diam di kelas maupun yang sering tidur di kelas juga lebih antusias dalam penerapan model pembelajaran ini. Siswa juga tidak bingung keluar kelas dan meminta istirahat, hanya keterbatasan waktu jam pelajaran yang ada menyebabkan penerapan model pembelajaran ini tidak langsung selesai. Tugas kelompok juga harus di laksanakan siswa terlebih dahulu baru bisa di bahas bersama-sama disertai latihan pengayaan siswa yang di berikan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd selaku guru IPS kelas VII F.

Siswa juga termotivasi karena pelajaran yang mereka terima dikaitkan dengan kehidupan dan kebutuhan siswa serta menjadikan proses belajar mengajar siswa menjadi lebih efisien dan efektif. Kehidupan nyata yang di maksudkan disini baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain.

Menurut hasil survei indikator motivasi sesudah penerapan CTL yaitu Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mendapatkan point 3 yaitu baik disini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Adanya harapan dan cita – cita masa depan juga mendapatkan peningkatan yaitu point 4 sangat baik, Adanya penghargaan dalam belajar juga mengalami peningkatan dengan point 3, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan point 4 yaitu sangat baik dan yang terakhir yaitu Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat belajar dengan baik mendapat point 3 yang sebelumnya hanya mendapat point 2.

Pada hasil survei indikator motivasi sesudah penerapan pembelajaran CTL yaitu mengalami peningkatan. Dilihat dari keterangan yang memperoleh poin 3 yaitu siswa lebih baik dalam hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran IPS, para siswa juga lebih terdorong untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka yang belum terpenuhi/belum lengkap, penghargaan tambahan nilai juga di berikan pada siswa yang lebih aktif di kelas, dan lingkungan belajar lebih kondusif karena siswa mau mengikuti langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan baik.

Dan poin 4 / sangat baik didapat pada keterangan yang menunjukkan adanya harapan yang lebih baik terhadap cita-cita para siswa untuk masa depan. Siswa sangat antusias dalam memikirkan cita-cita yang mereka harapkan untuk masa depan, dan dari situ siswa lebih bisa menghargai guru, tidak meremehkan dan belajar lebih termotivasi karena dengan belajar yang bersungguh-sungguh dan semangat akan menjadikan mereka sukses. Serta pada keterangan tentang adanya

kegiatan yang menarik dalam pembelajaran mendapat poin 4 / sangat baik karena siswa menyukai pembelajaran ini yang menurut hasil wawancara beberapa siswa bahwa penerapan model pembelajaran ini berbeda dengan sebelumnya, tidak membosankan dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran IPS ini.

Pada survei yang peneliti lakukan ini hasil/total yang di dapatkan dari survei yang telah dilakukan di kelas VII F yaitu sama antara poin 3 dan 4 yaitu baik dan sangat baik. Siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah termotivasi dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran ini. Siswa lebih tekun lebih merespon jika diberikan tugas, siswa lebih ulet lebih menyukai tantangan jika tugas yang diberikan bersifat menantang pengetahuan siswa, siswa mampu mengendalikan dirinya untuk lebih berprestasi dikelas. Siswa juga lebih ingin tau tentang apa yang belum diketahuinya, siswa mencari apa yang tidak diketahuinya dan jika jawaban yang di temukan siswa menayakan ke guru.

Siswa menjadi lebih bersaing terhadap teman dikelas, siswa juga dapat menunjukkan bahwa mereka minat menemukan jawaban dari macam-macam masalah yang ada, siswa juga lebih senang dan rajin dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan mampu mempertahankan pendapat-pendapatnya / tidak mudah goyah dan siswa mampu mengerjakan soal-soal dengan baik karena mereka paham tentang pembelajaran yang telah di lakukan bukan lagi menghafal.

Pada hasil survei penerapan CTL di kelas VII F telah terlaksana dengan baik karena poin 3 telah mencapai total 30 poin sedangkan pada poin 4 mencapai 7 angka dan poin 2 mencapai 3 angka saja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapannya telah terlaksana dengan baik, walaupun ada beberapa poin

yang menunjukkan hasil yang cukup tetapi itu adalah wajar. Penerapan model pembelajaran tidak akan terlaksana 100% sempurna, memiliki beberapa poin yang cukup adalah hal yang wajar dan di imbangi dengan poin sangat baik untuk mengimbangi kekurangan tersebut.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VII F terlaksana dengan baik dan lancar. Yang terpenting adalah setelah penerapan tersebut siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPS. Prestasi siswa juga lebih meningkat dari sebelumnya dibuktikan pada lampiran tentang penilaian hasil belajar siswa. Guru harus bisa merencanakan pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi terhadap pembelajaran IPS. Jadi, dapat dilihat dari survei di atas tentang perbedaan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan sesudah menggunakan model pembelajaran tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Perencanaan *Contextual Teaching and Learning*

Pada permasalahan yang ada di jelaskan bahwa siswa rata-rata kurang menyukai mata pelajaran IPS di karenakan beberapa faktor seperti, siswa hanya menyukai bab-bab tertentu dan siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit. Pada IPS sendiri mempunyai beberapa cabang ilmu seperti ekonomi, geografi, sosial budaya dan lain sebagainya, maka dari itu peneliti menjelaskan bahwa pada bab-bab yang siswa kurang menyukainya maka akan menurunkan hasil belajarnya karena faktor kurang senang dan mungkin guru yang tidak menerapkan model pembelajaran pada bab tersebut. Sehingga siswa merasa pembelajaran terasa membosankan dan siswa menjadi tidak termotivasi.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, pada awalnya peneliti berencana ingin menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk siswa kelas VII F. Dan pada saat wawancara dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd ternyata di RPP beliau juga berencana menerapkan pembelajaran yang peneliti ingin terapkan pada bab pasar dan harga, karena keadaan yang sangat mendukung maka peneliti sangat antusias agar pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang ini dan khususnya kelas VII F mengalami kenaikan prestasi dan siswanya juga termotivasi. Untuk menerapkan

ibu Luluk Roifah, S.Pd membutuhkan waktu 2x pertemuan. Dan peneliti membutuhkan waktu 3 bulan mulai persiapan penelitian hingga selesai.

Perencanaan yang dilakukan dan disajikan kedalam RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

Metode Pembelajaran :

- 1) Pendekatan : *Inquiry – Based Learning*
- 2) Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning*
- 3) Metode : *Inquiry*, tanya jawab, diskusi, penugasan

2. Penerapan *Contextual Teaching and Learning*

Penerapan pembelajaran contextual teaching and learning di kelas VII F berjalan lancar dan membutuhkan waktu 2x pertemuan, dikarenakan ibu Luluk Roifah, S.Pd memberi tugas pada para siswa untuk melakukan observasi di pasar dan di lanjutkan pada minggu selanjutnya untuk pembahasan dan evaluasi pembelajaran tersebut. Berikut langkah penerapan pembelajaran contextual teaching and learning yang telah di lakukan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd :

Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran serta kesiapan peserta didik
- b. Guru mengkondusifkan pembelajaran
- c. Guru memotivasi pembelajaran
- d. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus di capai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan di pelajari.

- e. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan pasar yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.
- f. Setelah itu guru memperlihatkan gambar-gambar tentang pasar yang ada ataupun jenis-jenis pasar, contoh perbedaan pasar tradisional dan pasar modern serta harga yang ada di pasar tersebut.
- g. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang jenis-jenis pasar. Misalkan, pasar apa saja yang ada di sekitar tempat tinggal kalian, dan termasuk jenis pasar apa ?
- h. Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan pasar yang ada di sekitar tempat tinggalnya.
- i. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini.
- j. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL :
 - Siswa dikelas di bagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang
 - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi mengenai jenis-jenis pasar dan tentang barang-barang yang di perjual belikan yang ada di pasar serta pembentukan harga di pasar
 - Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang di temukan terkait dengan tugas kelompoknya masing-masing

Inti

- Siswa ditugaskan membaca Lembar Kerja siswa tentang materi “pasar dan harga”.

- Siswa mengamati gambar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- Guru dan Siswa tanya jawab tentang pasar dan harga
- Guru menjelaskan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* tentang penelitian sederhana pasar.
- Guru menjelaskan tahap penyusunan laporan yang baik dan benar sesuai aturan.

Penutup

a. Kesimpulan

- Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi terkait dengan pasar dan harga serta jenis-jenis pasar yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka.
- Siswa dengan bimbingan guru membahas materi pelajaran dan menyimpulkan

b. Evaluasi :

- Tuliskan contoh jenis-jenis pasar

c. Refleksi

- Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
- Guru memberikan tugas rumah : Mengerjakan modul

3. Evaluasi *Contextual Teaching and Learning*

Evaluasi di lakukan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd dengan cara memberi pertanyaan individu secara lisan kepada peserta didik dan membagikan lembar kerja atau pengayaan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa selama penerapan model pembelajaran ini serta mengukur perbedaan pemahaman siswa

melalui pengayaan ini. Serta dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan pengayaan tersebut apakah ada perubahan atau tidak, dan ternyata siswa mampu dengan tenang mengerjakan sendiri tanpa gaduh melihat pekerjaan teman sebangku ataupun teman lainnya.

Keunggulan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sendiri dapat membantu menanggulangi permasalahan yang ada di MTs Negeri 7 Malang ini. Guru juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, agar siswa dapat lebih memahami dengan pengalaman yang pernah mereka peroleh. Siswa juga dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Guru juga sudah mengetahui teori-teori yang di gunakan oleh peneliti, jadi guru tidak perlu meragukan teori tersebut untuk menerapkannya kepada peserta didik.

Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang di temukan dengan kehidupan nyata, bukan saja materi tersebut akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memory siswa, sehingga tidak akan mudah di lupakan oleh siswa. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuanya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa di harapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

B. Menafsirkan Temuan Penelitian

Peneliti menemukan hasil bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru dan merupakan pembelajaran yang mudah di terapkan serta pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif di kelas. Karena pembelajaran CTL ini menuntut siswa untuk memahami bukan menghafal, maka siswa harus mencari tahu sendiri tentang topik yang sedang di pelajarnya dan menemukan sendiri hal-hal yang mereka belum ketahui. Bertujuan agar siswa paham dan tidak mudah lupa, karena jika menghafal saja maka suatu saat pengetahuannya tersebut akan hilang dan jika siswa tersebut memahami maka tanpa menghafalpun siswa akan mudah menjawab persoalan yang ada.

Teori yang di gunakan oleh peneliti untuk elaborasi dengan hasil penelitian yang ada, juga sama dengan teori yang dijadikan pedoman seperti teori *Knowledge-Based Constructivism* teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami, dimana peserta didik dapat mengkontruksi sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.⁷¹ Dan hasil dari penelitian yang ada, siswa didik lebih bisa memahami jika diajak belajar sesuai dengan pengalaman yang pernah di alami. Karena mereka menceritakan pengalaman bukan menghafal dan lebih aktif dalam pembelajaran. Jadi, teori yang ada sama dengan kenyataan yang terjadi di kelas.

Sedangkan teori tentang motivasi yaitu Menurut Moekijat (1984) dalam kamus manajemen motivasi adalah setiap perasaan atau keinginan yang sangat

⁷¹ Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2009)

mempengaruhi orang, sehingga individu didorong untuk bertindak.⁷² Dan peneliti melihat pemberian motivasi yang dilakukan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd pada siswa kelas VII F sangat berpengaruh, karena siswa melakukan observasi dengan baik dan antusias semua. Berarti guru telah berhasil memberi motivasi sehingga siswa mendapat dorongan untuk bertindak, mendapatkan pengaruh untuk melakukan. Teori yang ada sama dengan kejadian yang peneliti lihat.

Teori prestasi belajar menurut Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.⁷³ Jika di elaborasikan dengan penelitian pembelajaran kontekstual maka teori ini dapat dikatakan sama dengan kejadian yang ada di lapangan. Karena hasil dari siswa kelas VII F membuktikan adanya perbedaan prestasi belajar dengan melalui usaha-usaha penerapan pembelajaran kontekstual yang menghasilkan prestasi belajar yang baik. Rata-rata nilai siswa sudah meningkat dari sebelumnya.

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok-kelompok kecil, saling kerjasama dan berdiskusi. Disini siswa memperlihatkan kemampuan individu dan kemampuan kelompoknya. Dalam pembelajaran kontekstual ini yang berperan aktif adalah siswa dan bukan guru, guru sebagai motivator siswa dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar. Seangkan dalam pembelajaran konvensional yang berperan aktif adalah guru, dimana guru memberikan informasi atau ceramah, kemudian tanya jawab dan latihan soal.

⁷² Iskandari. (2009). *Psikologi pendidikan: motivasi pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) press.

⁷³ Sunarto. *Pengertian prestasi belajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih berpihak dan memberdayakan siswa serta mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain itu pendekatan kontekstual mempunyai tujuh komponen belajar aktif yaitu: bersifat membangun, menemukan bertanya, masyarakat belajar, pemodelan refleksi, dan penilaian yang sebenarnya sehingga kondisi kelas menjadi lebih produktif.

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur utama dan pertama dalam proses pembelajaran, membutuhkan keterlibatan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu merancang model pembelajaran yang efektif dan maksimal oleh sebab itu guru perlu merancang pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu tolak ukur dalam proses pembelajaran berkualitas atau tidak dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa. Jika siswa-siswi disekolah mempunyai hasil belajar yang maksimal maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran disekolah tersebut memang berkualitas. Sebaliknya jika hasil belajar rendah besar kemungkinan bahwa proses pembelajaran disekolah tersebut kurang berkualitas. Hasil belajar pada umumnya dapat diketahui melalui nilai hasil tes belajar.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 7 Malang ini, diharapkan mampu merubah permasalahan yang ada terhadap siswa dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di kelas. Setiap permasalahan

yang dihadapi pasti ada jalan keluar, dan penerapan model pembelajaran sangatlah beragam. Guru dapat menerapkan model pembelajaran lain agar siswa lebih berprestasi dan termotivasi dalam belajar di kelas khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Hasil-hasil temuan penelitian mulai dari hasil sebelum penerapan hingga perbedaan hasil sesudah penerapan disertai dengan gambar siswa menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama untuk menemukan sesuatu hal yang harus di temukan sendiri karena guru bukan menjadi sumber utama pembelajaran ini melainkan siswa yang harus menemukannya sendiri telah di lampirkan di halaman lampiran. Untuk pembaca dapat langsung membuka (lampiran VIII) yaitu hasil survei tentang hasil motivasi belajar dan pada (lampiran X) untuk hasil prestasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di kelas VII F mata pelajaran IPS, guru kelas VII maka penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII F MTs Negeri 7 Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mata pelajaran IPS kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan penerapan pembelajaran tersebut diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran ini dapat memancing siswa dalam menjawab pertanyaan guru serta siswa dapat dengan mudah menjawab karena berdasarkan dengan pengalaman pribadi di kehidupan siswa masing-masing. Dan tujuan perencanaan pembelajaran ini diharapkan mampu membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas dengan bantuan RPP yang ada dan bantuan kelengkapan alat pembelajaran serta mampu mengatur waktu yang ada agar dalam pelaksanaanya dapat berjalan dengan baik, serta dapat menanggulangi kendala yang tidak terduga yang akan di hadapi pada pelaksanaanya.

2. Penerapan model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Mata Pelajaran IPS kelas VII F MTs Negeri 7 Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapannya, guru harus mampu menentukan materi pembelajaran yang cocok untuk model pembelajaran kontekstual ini. Pedoman guru yaitu RPP dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Tidak hanya kecocokan materi yang diutamakan tetapi juga situasi dan kondisi peserta didik yang akan menerima langsung proses penerapan pembelajaran tersebut. Dan dalam penerapannya guru harus mampu menerapkan langkah demi langkah dengan baik dan benar sesuai yang sudah tertera dalam RPP yang telah ada agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam penerapan pembelajaran ini harus mampu mengkondisikan siswa di kelas agar dapat mengikuti langkah penerapan pembelajaran dengan baik.
3. Evaluasi model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Mata Pelajaran IPS kelas VII F MTs Negeri 7 Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam evaluasinya yaitu dengan cara guru memberi pertanyaan lisan kepada siswa serta di dampingi latihan pengayaan sangat membantu guru untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya model pembelajaran yang di terapkan tersebut. Hasil evaluasi dapat dilihat dari penilaian siswa yang telah meningkat dibandingkan sebelumnya. Pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru seperti “apakah aktivitas yang kalian lihat saat melakukan observasi di pasar?”, dan pertanyaan tertulis seperti “pasar yang hanya terdapat satu penjual saja dinamakan dengan pasar?”. Dari hasil

pengayaan yang telah di dapat oleh guru dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah penerapan pembelajaran tersebut dan siswa juga lebih memahami akan materi tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perlu adanya tindak lanjut untuk perkembangan kedepanya, khususnya bagi guru dan peserta didik. Dari penelitian yang telah di lakukan ini diharapkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti :

1. Guru/Pengajar, diharapkan untuk para guru/pengajar dalam dunia pendidikan harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi dikelas. Guru juga harus menguasai materi serta model pembelajaran CTL yang akan di terapkan dengan cara melihat situasi dan kondisi siswa serta kelas. Agar siswa tidak menerima pembelajaran yang membosankan dan menjadikan siswa lebih aktif di kelas serta menumbuhkan rasa semangat siswa agar tidak bosan.
2. Siswa, diharapkan agar lebih aktif dan kreatif serta memiliki kemauan untuk lebih ingin tau dengan cara aktif di dalam kelas, dan lebih menggali serta mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya baik digunakan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elaine B. Johnson, *Metode Contextual Teaching Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Mizan Learning Center, Bandung, 2007, hlm.17
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indoneia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 458.
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Kontekstual 2* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), 18.
- Dr. H. Hamzah B.Uno, M.Pd, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd, dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 14
- Ibnu Setiawan. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar –Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, diterjemahkan dari karya Iskandari. (2009). *Psikologi Pendidikan: Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) press.
- Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it is here to stay* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), cet.3, 2007), 67.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama cet.3,2013) 6.

- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hlm.28
- Lexy J. Moleong. *Metedeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.3
- Marzuki, *Metedeologi Riset*, (Yogyakarta : PT. Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55-56
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 2002), hal.50
- Nurhadi,dkk, *Pembelajaran Kontekstual (Metode Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Penerbit Universitas Negeri Malang, Malang, 2004, hlm. 4
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2004). Hlm. 132
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.18. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2011)
- Suciati, dkk. *Buku Guru : Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbut, 2014), hlm. 6-8
- Sugianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Yuma Presindo, 2009), hlm.3
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008) hlm.72
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006) hlm.3
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 129

Sunarto. *Pengertian prestasi belajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)

Trianto, *model pembelajaran terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171

Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, Cet.2, 2006), 78.

<http://moh.ismail.makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.co.id/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>

<http://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/04/metode-pendidikan-dan-pengajaran-dalam.html>



Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 59 /Un.03.1/TL.00.1/01/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala MTsN 7 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ajeng Eka Prastuti
NIM : 14130097
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 7 Malang

Lama Penelitian : Januari 2018 sampai dengan Maret 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari MTs Negeri 7 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 MALANG
Alamat : Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang ☎ 0341 8561108
Website : <http://www.mtsn7malang.sch.id>
e-mail : admin@mtsn7malang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 170 /Mts.13.35.07/PP.00.5/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Ajeng Eka Prastuti
NIM : 14130097
Semester : Genap
Jurusan : Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Tahun Akademik : 2017/2018.

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penyelesaian tugas akhir penyusunan skripsi, yang dilaksanakan pada tanggal: 20 Januari s/d 31 Maret 2018, sesuai permohonan izin penelitian nomor: 59/Un.03.1/TI.00.1/01/2018, tanggal 18 Januari 2018.

Adapun judul penelitian tersebut adalah **Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 7 Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 07 Mei 2018

Kepala,

PONO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ajeng Eka Prastuti
NIM : 14130097
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Aniek Rachmaniah, M.Si
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	17/10/2017	Konsultasi Proposal	1.
2.	06/12/2017	ACC Bab I, II dan III	2.
3.	13/03/2018	Konsultasi Bab IV, V dan VI	3.
4.	27/04/2018	Revisi Bab IV, V dan VI	4.
5.	09/05/2018	Revisi Bab IV, V dan VI	5.
6.	11/05/2018	Revisi semua Bab	6.
7.	13/05/2018	Revisi Lampiran dan Cover	7.
8.	17/05/2018	ACC seluruh Bab	8.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Aniek Rachmaniah, M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Waka Kurikulum
 - 1) Bagaimana gambaran secara umum MTs Negeri 7 Malang ?
 - 2) Berapa kalikah MTs Negeri 7 Malang ini berganti kepala sekolah ?
 - 3) Apa saja fasilitas belajar akademik maupun non akademik yang ada di MTs Negeri 7 Malang ini ?
 - 4) Apakah visi, misi dan tujuan dari MTs Negeri 7 Malang ini ?
 - 5) Bagaimana pembagian waktu belajar yang ada di MTs Negeri 7 Malang ini ?
2. Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VII
 - 1) Apa saja permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Malang dalam pembelajaran IPS ?
 - 2) Apakah yang membuat para siswa kurang minat terhadap mata pelajaran IPS?
 - 3) Apakah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sudah lama di terapkan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd gunakan dalam pembelajaran IPS di kelas ?
 - 4) Bagaimana perencanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS pada siswa pada kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ?
 - 5) Apakah ibu Luluk Roifah, S.Pd menerapkan persiapan lain untuk perencanaan model pembelajaran CTL agar siswa termotivasi dan prestasi belajarnya meningkat ?
 - 6) Bagaimana penerapan Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS pada siswa pada kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ?
 - 7) Bagaimana evaluasi terhadap Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ?
 - 8) Bagaimana bu jika dalam evaluasi penerapan model pembelajaran ini ada beberapa siswa yang kurang berhasil ?

3. Wawancara Dengan Beberapa Siswa Kelas VII F

- 1) Apakah siswa menyukai pembelajaran IPS ?
- 2) Apakah alasan siswa kurang menyukai pembelajaran IPS ?
- 3) Apa saja persiapan yang akan kalian lakukan untuk mengikuti pelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya yang sudah di jelaskan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd tadi ?
- 4) Bagaimana pendapat siswa terhadap cara mengajar guru di kelas ?
- 5) Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar ibu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran seperti biasa dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran yang di terapkan pada materi pasar ini ?



LEMBAR OBSERVASI KE-I

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018

Tempat : Ruang UKS

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada hari itu tepatnya pada hari kamis tanggal 25 Januari 2018 saya pergi ke MTs Negeri 7 Malang untuk menemui salah satu guru IPS yang ada di sana. Akhirnya saya bertemu dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd dan beliau mengajar IPS kelas VII. Sebelumnya saya memaparkan tujuan saya menemui beliau dan meminta ijin melakukan penelitian untuk skripsi selama 3 bulan yang di mulai pada bulan januari ini hingga bulan maret. Ibu Luluk Roifah, S.Pd menyetujui dan mensupport serta menawarkan jika butuh bantuan yang lainnya. Saya lanjutkan observasi dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd dengan mengajukan pertanyaan apa saja permasalahan yang ada di MTs Negeri 7 Malang dalam pembelajaran IPS ? dan beliau menjawab bahwa siswa kurang termotivasi dan kurang minat dalam pembelajaran IPS sehingga prestasi siswa menurun. Saya melanjutkan pertanyaan ke 2 yaitu apakah yang membuat siswa kurang minat terhadap pembelajaran IPS ? dan ibu Luluk Roifah, S.Pd menjawab bahwa siswa hanya menyukai materi atau tema tertentu pada mata pelajaran IPS. Dan saya menyimpulkan bahwa permasalahan yang harus di tangani yaitu tentang meningkatkan motivasi siswa serta prestasi belajar siswa. Sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran untuk menanggulangnya. Ibu Luluk Roifah, S.Pd mensetujui karena model pembelajaran yang akan peneliti terapkan juga ada di RPP ibu Luluk Roifah, S.Pd. Peneliti melanjutkan bertanya tentang bisa memulai penelitian dan kapan saja bisa melakukan penelitian di lapangan serta meminta RPP beserta silabus ibu Luluk Roifah, S.Pd untuk pedoman peneliti. Dan selesai observasi dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd peneliti mengurus surat ijin penelitian di TU MTs Negeri 7 Malang.

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018
 Tempat : Depan Ruang Kurikulum
 Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada hari itu setelah saya melakukan observasi ke ibu Luluk Roifah, S.Pd, pada pukul 12.30 setelah sholat dhuhur di MTs Negeri 7 Malang saya melanjutkan observasi ke bapak Chafidz Muslim, S.Pd selaku waka kurikulum yang ada di MTs Negeri 7 Malang dan beliau sudah lumayan lama berada di MTs tersebut serta mengetahui latar belakang MTs Negeri 7 Malang. Peneliti menanyakan tentang gambaran umum MTs Negeri 7 Malang baik secara lokasi sekolah, asal usul dan lain sebagainya. Dilanjutkan dengan pertanyaan pergantian kepala sekolah, fasilitas yang ada, visi misi serta tujuan MTs tersebut dan pembagian waktu belajar. Saya mencatat apa saja yang di ceritakan oleh bapak Chafidz dan menanyakan kembali jika ketinggalan catatan. Setelah di rasa cukup jelas, saya berterimakasih pada bapak Chafidz dan meminta maaf telah mengganggu waktunya dan saya berpamitan.

LEMBAR OBSERVASI KE-II

Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2018
 Tempat : Ruang UKS
 Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Pada hari itu tepatnya hari senin, saya kembali ke MTs Negeri 7 Malang untuk melanjutkan observasi tentang model pembelajaran yang akan di terapkan dalam penelitian sekaligus menggali informasi mulai dari perencanaan pembelajaran tersebut, penerapan serta evaluasi yang akan di lakukan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd dan observasi tersebut di lakukan di ruang UKS sekitar pukul 10.00 setelah istirahat siswa selesai. Hasil yang di dapatkan saya mendapat informasi mengenai langkah perencanaan, penerapan serta evaluasi dan informasi tentang waktu

pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan sub bab pasar dan akan di laksanakan pada hari rabu tanggal 14 Februari 2018 pada pukul 10.00 di kelas VII F. Sehingga saya dapat merencanakan untuk kembali pada tanggal tersebut untuk ikut terjun langsung bersama ibu Luluk Roifah, S.Pd di kelas VII F.

LEMBAR OBSERVASI KE-III

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

Tempat : Ruang Kelas VII F

Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Saya sebagai peneliti mengikuti ibu Luluk Roifah, S.Pd mengajar di kelas VII F dan duduk di paling belakang sendiri supaya bisa memperhatikan dengan seksama apa saja yang di lakukan oleh siswa. Sebelumnya saya memperkenalkan diri pada siswa kelas VII F dan setelah itu ibu Luluk Roifah, S.Pd memulai pembelajaran dengan mengabsen siswa terlebih dahulu. Pada hari ini ibu Luluk Roifah, S.Pd sengaja menerapkan pembelajaran ceramah saja yang bertujuan agar peneliti dapat membedakan hasil pembelajaran dan hasil tingkah laku maupun prestasi belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran ceramah dan model CTL nanti. Saya mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas selama II jam pelajaran dan terus memperhatikan para siswa serta mencatat hasil yang ada dan dengan mendokumentasikanya. Setelah pembelajaran selesai saya mengikuti ibu Luluk Roifah, S.Pd dan berbincang dengan beliau sedikit mengenai pembelajaran tadi. Tidak lupa sebelum meninggalkan kelas saya melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk persiapan model pembelajaran yang akan di terapkan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd minggu depan. Setelah saya rasa cukup saya kembali ke ruangan ibu Luluk Roifah, S.Pd di UKS dan berjanjian dengan beliau karena saya akan kembali lagi minggu depan untuk melanjutkan penelitian.

LEMBAR OBSERVASI KE-IV

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
 Tempat : Ruang Kelas VII F
 Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Saya kembali memasuki ruang kelas VII F bersama dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd dan seperti kemarin saya duduk di paling belakang. Saya mengikuti langkah demi langkah pembelajaran kontekstual yang di terapkan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd pada siswa kelas VII F ini. Mulai dari komponen CTL Konstruktivisme, *Question, Inquiry, Learning Community, Modeling* hingga *Authentic Assesment*. Tidak lupa saya juga mendokumentasikan serta membantu ibu Luluk Roifah, S.Pd menjawab pertanyaan siswa yang kurang paham. Tetapi berhubung waktu yang terbatas, penerapan model CTL ini masih sampai tahap masyarakat belajar dan siswa diberikan tugas untuk observasi ke pasar terdekat dan akan di lanjutkan pembahasannya pada pertemuan minggu depan yaitu pada hari senin 26 Februari 2018. Setelah pemberian tugas selesai dan berdoa, saya kembali ke UKS bersama dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI KE-V

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2018
 Tempat : Ruang Kelas VII F
 Metode : Observasi

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Saya kembali ke MTs Negeri 7 Malang guna melanjutkan penelitian di kelas VII F yang belum terselesaikan. Saya masuk kembali dengan ibu Luluk Roifah, S.Pd dan seperti biasa saya berada di bangku paling belakang. Karena pertemuan ini bersifat melanjutkan pembelajaran kemarin yang belum terselesaikan maka siswa

langsung membentuk tempat duduk berkelompok sesuai kelompok nya pada minggu kemarin dan ibu Luluk Roifah, S.Pd langsung mengarahkan siswa pada tahap-tahap selanjutnya. Hingga pada tahap evaluasi pembelajaran yang menggunakan ukuran dengan soal / pengayaan. Setelah selesai pembelajaran ini saya lanjutkan observasi ke beberapa siswa yang ada untuk mengetahui pendapat siswa, setelah selesai saya kembali ke ruang UKS untuk menemui ibu Luluk Roifah, S.Pd dan melanjutkan observasi mengenai hal-hal yang saya rasa perlu ditanyakan kembali juga untuk memenuhi hasil laporan saya. Setelah selesai saya berterimakasih kepada ibu Luluk Roifah, S.Pd yang selalu sabar membimbing saya dan membantu saya selama ini.

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Luluk Roifah, S.Pd (Guru IPS kelas VII F)
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018
 Jam : 10.00
 Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ibu Luluk sering menerapkan pembelajaran CTL atau tidak ?	Saya juga sering menerapkan model pembelajaran CTL mbak. CTL sendiri terdiri dari 7 komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Dari 7 komponen tersebut tidak semua diterapkan, melihat materi pembelajaran terlebih dahulu. Tetapi yang sering saya terapkan yaitu bertanya, menemukan dan penilaian

		sebenarnya. Penerapan model CTL ini sudah cukup lama saya terapkan dan juga lebih terfokus pada saat pembelajaran kurikulum 2013
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Luluk Roifah, S.Pd (Guru IPS kelas VII F)
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2018
 Jam : 10.00
 Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS pada siswa pada kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ?	Perencanaan yang saya lakukan, saya siapkan dari awal pembuatan RPP. Dari situ saya lihat tema apa saja yang ada disemester ini, dan saya tentukan model pembelajaran apa yang tepat untuk tema tersebut. Tidak lupa saya juga menerapkan alat dan bahan untuk memenuhi kebutuhan penerapan model pembelajaran ini seperti lembar kerja, contoh kegiatan, PPT, LCD dan lain sebagainya.
2.	Apakah Bu Luluk Roifah menerapkan persiapan lain untuk perencanaan model pembelajaran CTL agar siswa termotivasi dan prestasi belajarnya meningkat ?	Persiapan utama untuk keberhasilan penerapan model pembelajara ini adalah waktu mbak, terkadang ada hal yang mendadak jadi tidak kondusif. Jadi saya selalu menghitung hari efektif untuk keberhasilan penerapan

		model pembelajaran CTL ini. Terkadang waktu jam pelajaran di kelas saja kurang mbak, jadi harus pintar-pintar membagi waktu agar siswa juga dapat termotivasi dalam pembelajaran CTL yang saya terapkan ini dan juga menghasilkan prestasi siswa yang bagus. Guru juga harus pintar mengkondisikan siswa di dalam kelas, karena faktor utama keberhasilan penerapan pembelajaran tergantung pada siswa, jika kita mampu mengendalikan dan siswa mau mengikuti maka dalam penerapannya dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya.
3.	Bagaimana Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS pada siswa pada kelas VII F di MTs Negeri 7 Malang ?	Untuk penerapan sendiri, saya melihat dari langkah pembelajaran itu dari RPP yang sudah saya buat. Menyiapkan segala macam peralatan pendukung untuk pembelajaran serta memotivasi siswa di pertemuan sebelum penerapan model pembelajaran CTL ini, yang bertujuan agar siswa juga siap menerima materi selanjutnya dan mampu mengikuti langkah-langkah model pembelajaran yang akan di terapkan oleh guru dengan baik. Untuk penerapannya sendiri nanti mbak bisa ikut saya ke kelas, bisa dilihat saat saya mengajar

		untuk penelitiannya. Berhubung materi tentang pasar ini masih kurang beberapa kali pertemuan jadi belum bisa dilakukan sekarang
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Mohamad Dion Pratama (Siswa kelas VII F)

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

Jam : 11.20

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja persiapan yang akan kalian lakukan untuk mengikuti pelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya yang sudah di jelaskan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd tadi ?	Yang saya siapkan buku cetak, buku LKS, terutama materi tentang pasar bu, ngeprint dari internet tentang jenis pasar dan macamnya supaya saya paham dulu karena kata bu luluk model belajarnya nanti siswa harus bisa belajar dan menemukan sendiri jadi saya siapkan materi-materi tentang pasar bu.

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Lailatul Nur Azizah (Siswa kelas VII F)

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

Jam : 11.20

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja persiapan yang akan kalian lakukan untuk mengikuti pelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya yang sudah di jelaskan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd tadi ?	Saya nanti mau mencari gambar-gambar di koran, di internet bu. Saat pelajaran minggu depan saya bawa semua, kata bu luluk kita nanti di ajarkan cara belajar sendiri yang bisa menemukan hal-hal baru dan kita bisa lebih paham tidak hafalan. Soalnya gambar di buku LKS Cuma sedikit bahkan tidak ada tentang jenis pasar satu persatu.

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Klarisa Ovita Ningrum (Siswa kelas VII F)

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

Jam : 11.20

Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja persiapan yang akan kalian lakukan untuk mengikuti pelajaran IPS pada pertemuan	Yang saya siapkan janji sama teman-teman saya bu biar nanti satu kelompok dan menyiapkan

	selanjutnya yang sudah di jelaskan oleh ibu Luluk Roifah, S.Pd tadi ?	rangkuman tentang bab pasar biar nanti saya paham dahulu kalau di tanya oleh bu luluk. Karena kata bu luluk kita nanti diajarkan paham tentang materi pasar bukan menghafal materi pasar jadi biar saya paham saya mau merangkum materi tersebut, karena saya suka menulis dan jika saya mudah mengingat apa yang saya tulis.
--	---	---

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Sifa Salsabila A. Z (siswa kelas VII F)
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
 Jam : 12.00
 Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar bu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran seperti biasa dengan bu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran yang di terapkan pada materi pasar ini ?	Saya lebih suka pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti yang bu Luluk ajarkan kemarin bu, karena lebih paham kalo di kaitkan dengan pengalaman saya. Biasanya bu luluk itu hanya menerangkan seperlunya setelah itu kita pasti disuruh mengerjakan di LKS, kadang kita belum mengerti bu dan kadang kita malah ngantuk. Tapi yang kemarin itu kita lebih tertantang

		dalam belajar bu dan saat saya observasi ke pasar itu saya jadi berani tanya-tanya ke pedagang, kadang ada pedagang yang enak di tanya kadang ada yang tidak pokoknya bisa buat pengalaman bu. Dan saya lebih suka pembelajaran yang tadi soalnya teman-teman banyak yang memperhatikan tidak ramai sendiri.
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Muhammad Magrobi (siswa kelas VII F)
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
 Jam : 12.00
 Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar bu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran seperti biasa dengan bu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran yang di terapkan pada materi pasar ini ?	Saya suka semua bu, tapi yang diajarkan bu luluk biasanya hanya suka pada saat mencatat saja karena saya memang suka menulis. Kalo yang tadi diterapkan itu lebih banyak tugasnya tapi kita lebih mengerti.

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Syintia Hanifah Azahro (siswa kelas VII F)
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
 Jam : 12.00
 Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar bu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran seperti biasa dengan bu Luluk Roifah, S.Pd yang menggunakan model pembelajaran yang di terapkan pada materi pasar ini ?	Saya suka bu luluk menerapkan yang mulai dari kemarin sama tadi bu, soalnya bu luluk tidak seperti biasanya dan saya lebih paham dan tidak mengantuk bu. Tadi saat saya mengerjakan soal juga tidak contekan sama teman soalnya sudah paham bu

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Luluk Roifah, S.Pd (Guru IPS kelas VII F)
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
 Jam : 12.30
 Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Evaluasi terhadap Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS pada siswa pada kelas VII F di MTs Negeri 7	Evaluasi pembelajaran sendiri yaitu proses penentuan nilai atau mengukur para siswa melalui kegiatan yang mereka lakukan mbak, biasanya untuk mengevaluasi saya memberikan

	Malang ? latihan pengayaan pada siswa untuk mengukur pemahaman individunya dan juga saya sering bertanya di kelas. Saya tanya siswa satu per satu, dari jawaban siswa tersebut saya juga dapat mengevaluasi apakah siswa tersebut ikut melakukan observasi atau tidak, apakah siswa tersebut paham tentang materi yang saya ajarkan atau tidak, semua akan terlihat mbak. Laporan kelompokpun dapat saya evaluasi dengan cara pertanyaan lisan pada siswa satu kelompok tersebut, jadi akan terlihat yang benar-benar mengerjakan dan yang tidak mengerjakan. Tetapi tetap untuk evaluasi yang sering diterapkan diukur dari nilai pengayaan yang saya berikan seperti kemarin saya memberikan lembar pertanyaan.
--	---

HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Luluk Roifah, S.Pd (Guru IPS kelas VII F)
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
 Jam : 12.30
 Metode : Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana bu jika dalam evaluasi penerapan model pembelajaran ini, ada beberapa siswa yang kurang berhasil ?	Memang mbak dalam penerapan model pembelajaran itu tidak akan mulus seperti yang kita bayangkan, banyak kendala yang sebelumnya tidak terfikirkan. Contoh kendalanya misalkan saya di RPP menulis 15 menit untuk awal pembukaan tetapi kadang siswa itu ramai sendiri dan tidak dapat dikondisikan sehingga menambah waktu dalam penerapnya. Keberhasilan penerapan model pembelajaran sendiri tergantung pada siswa di kelas, walaupun dikatakan berhasil dalam penerapannya tetapi pasti ada satu ataupun dua siswa yang tertinggal dan tidak dapat mengikuti dengan baik. Untuk menyiasatnya siasanya saya sering bertanya pada siswa-siswa tersebut. Walaupun dalam penerapanya model pembelajaran CTL ini, guru tidak terlalu menjadi pusat informasi siswa

		maka siswa tersebut dengan sering ditanya mereka akan berusaha mencari ataupun menemukan jawaban dari pertanyaan saya. Dari situ mereka akan dapat sedikit mengikuti apa yang sedang saya terapkan.
--	--	---



Lampiran VI : Silabus IPS

SILABUS
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : MTsN 7 Malang

Kelas : VII

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya. 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam							

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
masyarakat. 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya							
2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri 2.2 sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang. 2.3 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan							

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
dan teman sebaya.							
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang	• Menjelaskan pengertian dari masalahn ekonomi. • Menjelaskan manusia sebagai mahluk ekonomi. • Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia. • Menjelaskan faktor penyebab kelangkaan. • Menjelaskan cara mengatasi kelangkaan. • Menjelaskan pengertian kebutuhan manusia. • Menjelaskan	• Aktivitas dalam memenuhi kebutuhan manusia • Kelangkaan dan kebutuhan manusia • Kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi • Kebutuhan Manusia • Tindakan, motif dan prinsip ekonomi	A. Kelangkaan dan kebutuhan manusia a. Kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi b. Kebutuhan manusia c. Tindakan, motif dan prinsip ekonomi	Mengamati: • Peserta didik mengamati gambar kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan Mempertanyakan tentang: • Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, kebutuhan manusia, dan tindakan, motif dan prinsip ekonomi. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar. Mengumpulkan: a) Peserta didik membaca buku teks pelajaran/referensi lain yang relevan tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia,	Tugas kelompok Membuat klipping tentang kegiatan pokok ekonomi, permintaan, penawaran, pasar harga, peran iptek dalam kegiatan ekonomi, kewirausahaan dan kreativitas. Observasi Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	22 jp	• Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	macam-macam kebutuhan manusia. •Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia. •Menjelaskan tentang jenis-jenis barang. •Menjelaskan macam-macam barang sebagai alat pemuas kebutuhan •Menjelaskan pengertian tindakan ekonomi. •Menjelaskan jenis tindakan ekonomi. •Menjelaskan pengertian motif ekonomi. •Menjelaskan macam-macam motif ekonomi. •Menjelaskan pengertian			kebutuhan manusia, dan tindakan, motif dan prinsip ekonomi. b) Peserta didik mencari informasi tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), kebutuhan manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), dan tindakan, motif dan prinsip ekonomi (aktivitas kelompok pada buku siswa). Mengasosiasikan: a) Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), kebutuhan manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), dan tindakan, motif dan prinsip ekonomi (aktivitas kelompok pada buku siswa). b) Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang	(pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi). Portofolio Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tulisan/lisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	prinsip ekonomi. •Menjelaskan macam-macam prinsip ekonomi. •Menjelaskan tujuan prinsip ekonomi. •Menjelaskan penerapan prinsip ekonomi dalam kegiatan produksi. •Menjelaskan penerapan prinsip ekonomi dalam kegiatan distribusi. •Menjelaskan penerapan prinsip ekonomi dalam kegiatan konsumsi. • Menjelaskan pengertian kegiatan produksi • Menjelaskan nilai guna			kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), kebutuhan manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), dan tindakan, motif dan prinsip ekonomi (aktivitas kelompok pada buku siswa). Mengomunikasikan: a) Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan. b) Peserta didik menyajikan hasil simpulan tersebut pada media: majalah dinding kelas/sekolah, majalah sekolah atau menuliskan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	dalam produksi • Menjelaskan faktor produksi • Menjelaskan 3 hal penting produksi • Menjelaskan pengertian kegiatan distribusi • Menjelaskan tujuan dan fungsi distribusi • Menjelaskan saluran distribusi • Menjelaskan sistem distribusi • Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi • Menjelaskan lembaga distribusi • Menjelaskan pengertian kegiatan konsumsi • Menjelaskan tujuan	• Kegiatan ekonomi • Produksi • Distribusi • Konsumsi	2. Kegiatan Ekonomi a. Kegiatan produksi b. Kegiatan distribusi c. Kegiatan konsumsi	Mengamati • Peserta didik mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi: Menanya • Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang a. Kegiatan produksi b. Kegiatan distribusi c. Kegiatan konsumsi Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok/penting sebagai landasan untuk merumuskan jawaban sementara. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar Mengumpulkan data/informasi a) Peserta didik membaca buku teks pelajaran /referensi lain yang relevan tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	konsumsi • Menjelaskan pola konsumsi • Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi • Menjelaskan pelaku konsumsi • Menjelaskan pengertian permintaan • Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan • Menjelaskan hukum permintaan • Menjelaskan macam-macam permintaan • Memahami tabel dan kurva (koefisiensi)	• Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga • Permintaan • Penawaran • Pasar • Harga	3. Permintaan, penawaran, pasar dan harga a. Permintaan b. Penawaran c. Pasar d. Harga	konsumsi) b) Peserta didik mencari informasi tentang kegiatan produksi (aktivitas kelompok pada buku siswa), kegiatan distribusi (aktivitas kelompok pada buku siswa), dan kegiatan konsumsi (aktivitas kelompok pada buku siswa). Mengasosiasi a) Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis kegiatan produksi (aktivitas kelompok pada buku siswa), kegiatan distribusi (aktivitas kelompok pada buku siswa), dan kegiatan konsumsi (aktivitas kelompok pada buku siswa) b) Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi. Mengomunikasikan a) Peserta didik mempresentasikan hasil analisis informasi di depan kelas yang diwakili oleh			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	elastisitas permintaan) • Menjelaskan pengertian penawaran • Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran • Menjelaskan hukum penawaran • Menjelaskan tentang ceteris paribus • Memahami tabel dan kurva penawaran • Menjelaskan pengertian pasar • Menjelaskan unsur penting yang ada dalam pasar • Menjelaskan fungsi pasar • Menjelaskan peranan pasar • Menjelaskan macam-macam			salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan. b) Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada media antara lain: majalah dinding kelas/sekolah atau majalah sekolah Langkah-langkah Project Based Learning tentang Penelitian sederhana pasar sebagai berikut : • Tujuan Penelitian • Langkah-langkah Penelitian • Tahap Persiapan. • Tahap Pelaksanaan • Tahap penyusunan hasil laporan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	pasar • Menjelaskan pengertian harga • Menjelaskan proses terbentuknya harga • Menjelaskan pengaruh harga terhadap permintaan dan penawaran • Menjelaskan peran pemerintah dalam pembentukan harga • Membuat kurva terbentuknya harga • Menjelaskan peran iptek dalam kegiatan ekonomi • Peran iptek dalam		4. Peran Iptek dalam kegiatan ekonomi a. Ilmu Pengetahuan dan teknologi b. Peran Iptek dalam	Mengamati • Peserta didik mengamati			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	menunjang kegiatan ekonomi • Menganalisis penggunaan iptek dalam kegiatan ekonomi masyarakat • Menjelaskan tentang pengertian kreatifitas dan inovasi • Menjelaskan ciri-ciri manusia yang kreatif • Menjelaskan tujuan melakukan inovasi	kegiatan ekonomi • Ilmu pengetahuan dan teknologi • Peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi	menunjang kegiatan ekonomi	gambar atau artikel tentang peran iptek dalam kegiatan ekonomi Menanya • Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang :peran iptek dalam kegiatan ekonomi Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok/penting sebagai landasan untuk merumuskan jawaban sementara. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar Mengumpulkan data/informasi a) Peserta didik membaca buku teks pelajaran /referensi lain yang relevan tentang peranan iptek dalam kegiatan ekonomi b) Peserta didik mencari informasi tentang peran			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
			5. Peran Kewrirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia Peran a. Kreativitas b. Kewirausahaan	iptek dalam pembangunan(aktivitas kelompok) Mengasosiasi a) Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis peran iptek dalam kegiatan ekonomi (aktivitas kelompok) b) Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang peran iptek dalam kegiatan ekonomi Mengomunikasikan a) Peserta didik mempresentasikan hasil analisis informasi di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan. b) Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada media antara lain: majalah dinding kelas/sekolah atau majalah sekolah Mengamati a) Peserta didik diminta			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
		kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia • Kreativitas • Kewirausahaan		mengamati tentang contoh gambar dalam buku siswa yaitu nomor gambar 3.26 dan 3.27 atau gambar yang berkaitan dengan kreativitas. b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. d) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas. e) Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Menanya a) Peserta didik diminta			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	• Menjelaskan pengertian wirausaha • Menyebutkan ciri-ciri manusia wirausaha • Menjelaskan hambatan dalam wirausaha • Menjelaskan keuntungan berwirausaha			membentuk kelompok dengan anggota 3-4 siswa. b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Mengumpulkan informasi a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti : membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet b) Kelompok dibagi menjadi 4 kelompok penyaji dan 4 kelompok penyanggah. Mengasosiasi a) Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
			6. Hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesiamsi • Hubungan	(menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). b) Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Mengkomunikasikan a) Peserta didik dalam kelompok penyaji diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan b) Kelompok lain sebagai kelompok penyanggah diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. Mengamati a) Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar dalam buku siswa			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
		antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan Bangsa Indonesia		yaitu nomor gambar 3.34 atau gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. d) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas. e) Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Menanya a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4 siswa. b) Peserta didik			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. c) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui Mengumpulkan informasi Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti : membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet Mengasosiasi a) Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				(menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). b) Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Mengomunikasikan a) Peserta didik dalam kelompok penyaji diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan b) Kelompok lain sebagai kelompok penyanggah diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	• Menjelaskan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa indonesia • Menjelaskan keterkaitan antara pasar dan distribusi dapat dilihat dari peranan pasar dalam mendistribusikan barang dan jasa • Menjelaskan perekonomian nasional peran pasar dalam pemenuhan						

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	kebutuhan antar ruang • Menjelaskan penyebab kelangkaan pada sistem pengelolaan dari sumber daya yang dikelola • Menjelaskan tentang ketersediaan sumberdaya tiap daerah tidak sama						
3.4 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara	• Menjelaskan pengertian praaksara • Menjelaskan pengertian fase dan artefrak • Menjelaskan periodisasi masa praaksara secara geologis • Menjelaskan	Kehidupan masyarakat pada masa praaksara, Hindhu-Budha dan Islam • Kehidupan manusia pada masa praaksara • Mengenal masa praaksara • Periodisasi	1. MasaPraaksara a. Menenal Masa Praaksara b. Periodisasi Masa Praaksara c. Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia d. Nenek Moyang Bangsa Indonesia	Mencari Informasi a) Peserta didik diminta mencari informasi mengenai pengertian masa praaksara. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data berbagai sumber seperti membaca Buku Siswa, buku referensi lain yang relevan, atau jaringan internet jika tersedia	Tugas Individu Membuat Peta Indonesia/Peta Persebaran Hindhu-Budha Di Indonesia/ Peta persebaran Islam/dll. Tugas	22 jp	• Atlas Sejarah Indonesia • Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam	periodisasi masa praaksara secara arkeologis - Menyebutkan jenis-jenis manusia purba yang ada di indonesia - Menjelaskan nilai-nilai budaya pada masa praaksara - Menjelaskan teori asal usul bangsa indonesia - Menjelaskan masuknya bangsa proto melayu ke indonesia - Menjelaskan peninggalan-peninggalan bangsa proto melayu ke indonesia - Menjelaskan	masa praaksara - Nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia - Nenek moyang Bangsa Indonesia		fasilitas internet. Mengasosiasi - Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis informasi/data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. - Berdasarkan hasil analisis terhadap informasi/data yang telah diperoleh, peserta didik membuat rumusan pengertian masa praaksara. Mengomunikasikan - Peserta didik mempresentasikan rumusan pengertian masa praaksara yang dibuatnya kepada peserta didik lain. - Peserta didik lain diminta memberi tanggapan atas rumusan tersebut. - Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.	kelompok Membuat klipping berbagai kebudayaan pada masa pra aksara, peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia. Observasi Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi). Portofolio Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat		- Media cetak/elektronik - Gambar-gambar peninggalan pada masa pra aksara, kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
	masuknya bangsa deuto melayu ke indonesia • Menjelaskan peninggalan-peninggalan bangsa deuto melayu ke indonesia			Mencari Informasi a) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 3–6 orang. b) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mencari informasi/data tentang periodisasi masa praaksara dengan rincian sebagai berikut: (1) Kelompok 1 dan 2 mencari informasi mengenai periodisasi masa praaksara berdasarkan bukti geologis (2) Kelompok 3 dan 4 mencari informasi mengenai periodisasi masa praaksara berdasarkan bukti arkeologis (3) Kelompok 5 dan 6 mencari informasi mengenai periodisasi masa praaksara berdasarkan perkembangan kehidupan. c) Peserta didik dapat mencari informasi/data berbagai sumber seperti membaca Buku Siswa, buku referensi lain yang relevan, atau jaringan	peserta didik. Tes (tulisan/lisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				internet jika tersedia fasilitas internet. Mengasosiasi a) Peserta didik pada masing-masing kelompok diminta mengumpulkan informasi/data tentang periodisasi masa praaksara yang telah diperoleh dari berbagai sumber. b) Peserta didik diminta untuk menganalisis informasi/data tentang periodisasi masa praaksara. c) Bersama kelompoknya, peserta didik diminta mendiskusikan informasi tersebut untuk mengambil kesimpulan. d) Peserta didik menulis kesimpulan hasil diskusi kelompok Mengomunikasikan a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan simpulan hasil diskusi kelompoknya. b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. Mencari Informasi a) Peserta didik diminta mencari informasi mengenai nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data tersebut dari berbagai sumber seperti membaca Buku Siswa, buku referensi lain yang relevan, jaringan internet jika tersedia fasilitas internet. c) Berdasarkan informasi yang diperoleh, peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia. Mengasosiasi a) Peserta didik diminta melakukan pengamatan terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. b) Berdasarkan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				pengamatannya, peserta didik diminta menemukan kesamaan antara nilai-nilai budaya masyarakat masa praaksara dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. c) Setelah itu, peserta didik diminta menulis kesamaan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara dengan nilai-nilai budaya masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Misalnya, budaya gotong-royong, budaya musyawarah, dan lainnya. Mengomunikasikan a) Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru b) Peserta didik mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil kerjanya. c) Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. Mengamati a) Peserta didik diminta			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				mengamati keragaman ciri-ciri fisik masyarakat Indonesia seperti warna kulit, roman muka, dan bentuk rambut. b) Selain perbedaan ciri-ciri fisik, peserta didik juga diminta mengamati keragaman dalam nilai budaya, tradisi, dan bahasa? c) Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menyebutkan contoh keragaman ciri fisik, budaya, tradisi, dan bahasa yang ada pada masyarakat Indonesia Menanya a) Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari keragaman yang ada pada masyarakat Indonesia. Contoh; (1) Mengapa ada keragaman dalam nilai budaya, tradisi, dan bahasa? . Mencari Informasi a) Peserta didik diminta			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data dari berbagai sumber seperti membaca Buku Siswa, buku referensi lain yang relevan, jaringan internet jika tersedia fasilitas internet. Mengasosiasi a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan b) Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang nenek moyang bangsa Indonesia dan hubungannya dengan keragaman yang ada. c) Peserta didik diminta menulis penjelasan mengenai cara-cara yang dapat dilakukan agar keragaman etnis yang ada			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
		- Kehidupan manusia pada masa Hindhu-Budha - Masuknya kebudayaan Hindhu-Budha di Indonesia - Pengaruh Hindhu-Budha terhadap masyarakat Indonesia - Kerajaan-kerajaan Hindhu-Budha di Indonesia - Peninggalan-peninggalan	2. Masa Hindu-Buddha a. Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia b. Pengaruh Hindu-Buddha terhadap masyarakat di Indonesia c. Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia d. Peninggalan Sejarah Masa Hindu-Buddha di Indonesia	dapat menjadi kekuatan untuk membangun bangsa. Mengomunikasikan - Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru - Peserta didik mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil kerjanya. - Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan dengan bimbingan Mengamati - Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan jalur perdagangan laut antara India dan Cina yang melewati wilayah perairan kepulauan Indonesia. bingan guru. Peserta didik menyebutkan keuntungan yang diperoleh masyarakat di Indonesia dari perdagangan laut ini? Menanya - Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
		masa Hindhu-Budha		mengenai masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Contoh:(1) Bagaimana masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia? b) Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian teori mengenai masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia yang terdapat di dalam Buku Siswa. c) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain seperti buku referensi yang relevan atau internet jika tersedia fasilitas internet. Mengasosiasi a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. b) Peserta didik diminta mendiskusikan teori-teori tentang masuknya masuknya kebudayaan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				Hindu-Buddha ke Indonesia bersama kelompoknya. c) Peserta didik diminta menulis penjelasan tentang masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia sesuai hasil diskusi kelompok. Mengomunikasikan a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan penjelasan tentang masuknya kebudayaan Hindu-Buddha hasil diskusi kelompoknya. b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil diskusi kelompok yang presentasi. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. Mencari Informasi a) Peserta didik diminta mencari informasi mengenai contoh-contoh pengaruh Hindu-Buddha dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, seperti aspek			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				pemerintahan, sosial, ekonomi, agama, dan kebudayaan. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data tersebut dengan membaca uraian materi tentang pengaruh Hindu-Buddha terhadap masyarakat di Indonesia yang terdapat di dalam Buku Siswa. c) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain seperti buku referensi yang relevan atau internet jika tersedia fasilitas internet. d) Berdasarkan informasi yang diperoleh, peserta didik diminta menuliskan contoh-contoh pengaruh Hindu-Buddha dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Mengasosiasi a) Peserta didik diminta melakukan pengamatan terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. b) Berdasarkan pengamatannya, peserta			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				didik diminta menemukan contoh pengaruh Hindu-Buddha yang ada pada kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. c) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari pencarian informasi melalui berbagai sumber dan pengamatan. Bersama kelompoknya, peserta didik diminta mendiskusikan pengaruh Hindu-Buddha dalam kehidupan masyarakat di Indonesia (termasuk masyarakat di sekitar tempat tinggalnya). d) Peserta didik diminta menulis penjelasan tentang contoh pengaruh Hindu-Buddha dalam kehidupan masyarakat di Indonesia (termasuk masyarakat di sekitar tempat tinggalnya) sesuai hasil diskusi kelompok. Mengomunikasikan a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				diskusi tentang contoh pengaruh Hindu-Buddha dalam kehidupan masyarakat di Indonesia (termasuk masyarakat di sekitar tempat tinggalnya). b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil diskusi kelompok yang presentasi. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan Mencari Informasi a) Peserta didik diminta mencari informasi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data tersebut dengan membaca uraian tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha yang terdapat di dalam Buku Siswa. c) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain seperti buku referensi yang relevan atau internet jika tersedia fasilitas internet.			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				d) Berdasarkan informasi yang diperoleh, peserta didik diminta menjelaskan kehidupan masyarakat pada kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Mengasosiasi a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis informasi/data mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha yang diperoleh dari berbagai sumber. b) Bersama kelompoknya, peserta didik diminta menemukan persamaan dan perbedaan kehidupan masyarakat di kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan Sriwijaya. c) Peserta didik diminta menulis penjelasan tentang persamaan dan perbedaan kehidupan masyarakat di kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan Sriwijaya sesuai hasil diskusi kelompok. Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
		• Kehidupan masyarakat pada masa Islam • Masuknya Islam ke Indonesia • Persebaran Islam di Indonesia • Pengaruh Islam terhadap masyarakat Indonesia • Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	3. Masa Islam - Masuknya Islam ke Indonesia - Persebaran Islam di Indonesia - Pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia - Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia - Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia	- Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi tentang tentang persamaan dan perbedaan kehidupan masyarakat di kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan. - Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil diskusi kelompok yang presentasi. - Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. Mengamati - Peserta didik diminta mengamati gambar contoh peninggalan dari masa Hindu-Buddha di Indonesia yaitu Borobudur dan Candi Prambanandari guru bahwa masih banyak peninggalan-peninggalan dari masa Hindu-Buddha yang lainnya. Mencari Informasi - Bersama kelompoknya, peserta didik diminta			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
		Peninggalan sejarah masa islam		mengumpulkan informasi/data mengenai peninggalan-peninggalan dari masa Hindu-Buddha di Indonesia. 2) Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian teori mengenai peninggalan dari masa Hindu-Buddha di Indonesia yang terdapat dalam Buku Siswa. 3) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain, seperti buku referensi yang relevan atau internet jika tersedia fasilitas internet. Mengasosiasi 1) Bersama kelompoknya, peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. 2) Peserta didik diminta menulis tentang 10 buah peninggalan dari masa Hindu-Buddha yang ada di Indonesia yang dilengkapi dengan keterangan dan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				gambar. Mengomunikasikan 1) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 2) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil kerja kelompok yang presentasi. 3) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. 4) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan Mengamati a) Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan jalur perdagangan laut para pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat ke Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menyebutkan keuntungan yang			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				diperoleh masyarakat di Indonesia dari perdagangan laut ini? Menanya a) Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan mengenai masuknya Islam ke Indonesia. Contoh:(1) Bagaimana masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia? Mencari Informasi a) Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian teori mengenai masuknya Islam ke Indonesia yang terdapat di dalam Buku Siswa. c) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain seperti buku referensi yang relevan atau internet jika tersedia fasilitas internet. Mengasosiasi a) Peserta didik diminta			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. b) Peserta didik diminta mendiskusikan teori-teori tentang masuknya Islam ke Indonesia bersama kelompoknya. c) Berdasarkan hasil diskusi kelompok, peserta didik diminta menulis penjelasan tentang teori yang dianggap paling benar mengenai masuknya Islam ke Indonesia Mengomunikasikan a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil diskusi kelompok yang presentasi. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. Mengamati			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				1) Peserta didik diminta mengamati gambar peta persebaran Islam di Indonesia. 2) Setelah mengamati, peserta didik diminta mendeskripsikan persebaran Islam di Indonesia Mencari Informasi 1) Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data mengenai jalur dan cara persebaran Islam di Indonesia. 2) Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian materi tentang persebaran Islam di Indonesia 3) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain, seperti buku referensi Mengasosiasi 1) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				sumber. 2) Peserta didik menulis penjelasan tentang jalur dan cara persebaran Islam di Indonesia. Mengomunikasikan 1) Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru 2) Peserta didik mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil kerjanya. 3) Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. Mencari Informasi a) Peserta didik diminta mencari informasi mengenai pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian materi tentang pengaruh Islam di Indonesia yang terdapat dalam Buku Siswa. c) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				yang lain, seperti buku referensi Mengasosiasi a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. b) Peserta didik diminta menemukan contoh kesinambungan sejarah antara masa Hindu-Buddha dengan masa Islam. Misalnya dalam bentuk bangunan atau kesenian. c) Peserta didik menulis uraian mengenai kesinambungan sejarah antara masa Hindu-Buddha dengan masa Islam hasil berdasarkan hasil analisis. Mengomunikasikan a) Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru b) Peserta didik mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil kerjanya.			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				c) Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan dengan bimbingan guru Mencari Informasi a) Peserta didik diminta mencari informasi mengenai kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data tersebut dengan membaca uraian tentang kerajaan-kerajaan Islam yang terdapat di dalam Buku Siswa. c) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain seperti buku referensi d) Berdasarkan informasi yang diperoleh, peserta didik diminta menjelaskan kehidupan masyarakat pada kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Mengasosiasi a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis informasi/data mengenai			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				kerajaan-kerajaan Islam yang diperoleh dari berbagai sumber. b) Bersama kelompoknya, peserta didik diminta menemukan persamaan dan perbedaan kehidupan masyarakat di kesultanan Samudra Pasai, Aceh Darussalam, Demak dan Banten. c) Peserta didik diminta menulis penjelasan tentang persamaan dan perbedaan kehidupan masyarakat di kesultanan Samudra Pasai, Aceh Darussalam, Demak dan Banten. Mengomunikasikan a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi tentang tentang persamaan dan perbedaan kehidupan masyarakat kesultanan Samudra Pasai, Aceh Darussalam, Demak dan Banten. b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil diskusi kelompok yang presentasi.			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. Mengamati a) Peserta didik diminta mengamati gambar contoh peninggalan dari masa Islam di Indonesia yaitu Masjid Baiturrahman di Aceh. b) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru bahwa masih banyak peninggalan-peninggalan dari masa Islam yang lainnya. Mencari Informasi a) Bersama kelompoknya, peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data mengenai peninggalan-peninggalan dari masa Islam di Indonesia. b) Peserta didik dapat mencari informasi/data dengan membaca uraian materi mengenai peninggalan dari masa Islam di Indonesia yang terdapat dalam Buku Siswa.			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				c) Peserta didik dapat mencari informasi melalui sumber yang lain, seperti buku referensi yang relevan atau internet jika tersedia fasilitas internet. Mengasosiasi a) Bersama kelompoknya, peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. b) Peserta didik diminta menulis tentang 10 buah peninggalan dari masa Islam yang ada di Indonesia yang dilengkapi dengan gambar dan keterangan. Mengomunikasikan a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil kerja kelompok yang presentasi.			

Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
				c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.			

Mengetahui
Kepala MTs Negeri Malang

Malang, 1 Februari 2018
Guru mata pelajaran

PONO,S.Ag, M.Pd.
NIP.196702151994031002

LULUK ROIFAH,S.Pd.
NIP. 198103212007012008



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 9)**

Nama Sekolah : MTs Negeri 7 Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Bab : Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Bab : Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga
Sub-Sub Bab : Pasar dan harga
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 40 Menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian KD
1.3Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya	1.3.1Mempertebal keimanan dengan mensyukuri rizki yang diberikan Allah
1.1Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, aman, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan	1.1.1Memiliki ketertarikan pada materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial serta memiliki rasa percaya diri

oleh tokoh tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupan sekarang	melalui pengalaman belajar
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	3.3.1 Menjelaskan pengertian pasar 3.3.2 Menjelaskan unsur penting pasar 3.3.3 Menjelaskan fungsi pasar 3.3.4 Menjelaskan peranan pasar 3.3.5 Menjelaskan macam-macam pasar 3.3.6.Menjelaskan pengertian harga 3.3.7Menjelaskan proses terbentuknya harga 3.3.8.Menjelaskan pengaruh harga terhadap permintaan dan penawaran 3.3.9.Menjelaskan peran pemerintah dalam pembentukan harga 3.3.10.Membuat kurva terbentuknya harga
4.3Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.	4.3.1 Melakukan penelitian di pasar sesuai dengan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. 4.3.2Mempresentasikan data hasil observasi hubungannya dengan dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian pasar
2. Menjelaskan unsur penting pasar
3. Menjelaskan fungsi pasar
4. Menjelaskan peranan pasar
5. Menjelaskan macam-macam pasar
6. Menjelaskan pengertian harga
7. Menjelaskan proses terbentuknya harga
8. Menjelaskan pengaruh harga terhadap permintaan dan penawaran
9. Menjelaskan peran pemerintah dalam pembentukan harga
10. Membuat kurva terbentuknya harga

D. Focus Penguatan karakter

1. Jujur dalam mengerjakan tugas
2. Toleransi dalam menerima pendapat dalam berdiskusi
3. Santun dalam menyampaikan pendapat
4. Disiplin dalam mengumpulkan tugas

E. Materi Pelajaran**1. Materi Reguler**

1. Pasar dan Harga

2. Materi Remedial

1. Pasar

3. Materi Pengayaan

Mengamati kegiatan Pasar dan harga barang di pasar tradisional di lingkungan sekitar siswa kemudian diminta membuat sebuah laporan dari hasil pengamatannya

F. Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : *Inquiry – Based Learning*
5. Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning*
6. Metode : *Inquiry*, tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan k. Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran serta kesiapan peserta didik l. Guru mengkondusifkan pembelajaran m. Guru memotivasi pembelajaran n. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus di capai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan di pelajari. o. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan pasar yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. p. Setelah itu guru memperlihatkan gambar-gambar tentang pasar yang ada ataupun jenis-jenis pasar, contoh perbedaan pasar tradisional dan pasar modern serta harga yang ada di pasar tersebut. q. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang jenis-jenis pasar. Misalkan, pasar apa saja yang ada di sekitar tempat tinggal kalian, dan termasuk jenis pasar apa ? r. Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan pasar yang ada di sekitar tempat tinggalnya. s. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini. t. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL : - Siswa dikelas di bagi menjadi 6 kelompok, setiap	15 menit

No	Kegiatan	Waktu
	kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi mengenai jenis-jenis pasar dan tentang barang-barang yang di perjual belikan yang ada di pasar serta pembentukan harga di pasar - Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang di temukan terkait dengan tugas kelompoknya masing-masing	
2.	Kegiatan Inti • Siswa ditugaskan membaca Lembar Kerja siswa tentang materi “pasar dan harga”. • Siswa mengamati gambar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. • Guru dan Siswa tanya jawab tentang pasar dan harga • Langkah-langkah Contextual Teaching and Learning tentang Penelitian sederhana pasar sebagai berikut : Tujuan Penelitian Kegiatan ekonomi yang ada di pasar sangat kompleks, baik yang menyangkut masalah pembelian dan penjualan barang, distribusi barang ke pasar, lahan parkir, keamanan, dan barang yang diperdagangkan. Siswa dalam penelitian ini dapat mengetahui masalah yang berhubungan misalnya, dengan: - Barang dan jasa yang diperjualbelikan - Harga-harga barang yang ada di pasar - Barang dagangan yang paling diminati oleh pembeli - Omzet penjualan per hari - Barang yang paling laku - Pasar apa saja yang ada disekitar tempat tinggal - Jenis pasar apa saja yang kalian temukan Setelah memilih masalah yang akan diteliti sebaiknya siswa dapat melakukan pengamatan dan melihat sendiri berbagai kegiatan di pasar kemudian mengajukan pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti dan kemudian menuangkannya dalam bentuk laporan. Tujuan penelitian pasar diharapkan siswa dapat mengetahui dan menganalisis keadaan yang sebenarnya tentang • barang yang diperdagangkan • besarnya omzet penjualan	55 menit

No	Kegiatan	Waktu
	• banyaknya pedagang di pasar • harga barang dan jasa • berbagai fasilitas pasar Langkah-langkah Penelitian Dalam melakukan suatu penelitian yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk makalah ataupun presentasi, maka perlu diketahui langkah-langkah sebagai berikut : Tahap Persiapan. Tahap ini meliputi penetapan masalah, menetapkan lokasi, waktu, pembagian tugas, menyiapkan surat ijin, dan menyiapkan alat penelitian. Contoh : • Masalah penelitian : 1) Barang dan jasa yang dijual 2) Banyaknya penjual 3) Barang yang paling laku atau disukai konsumen • Lokasi : Pasar.... (Desa, kecamatan, kabupaten) • Waktu : hari / tanggal • Pembagian Tugas : Kelompok 1 mengamati.... Kelompok 2 mengamati.... Kelompok 3 mengamati.... • Surat ijin ini antara lain yaitu : 1) Ijin dari Guru, Wali Kelas dan Kepala Sekolah 2) Ijin dari pihak Pasar • Alat penelitian, misalnya : 4) Ragam Barang 5) Ragam Sayuran 6) Ragam Lauk Pauk Tahap Pelaksanaan Di dalam kelas : Berdiskusi untuk melakukan kunjungan ke pasar. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam dalam kunjungan ke pasar antara lain : 3) Lakukan kunjungan secara berkelompok dengan pembagian tugas yang jelas 4) Tiap kelompok melakukan tugas dengan mengajukan pertanyaan dan mencatat hasil pengamatan. Di Lapangan :	

No	Kegiatan	Waktu
	4) Mendiskusikan hasil pengamatan, melihat ulang data yang diperoleh agar kebenaran data dapat dipertanggung jawabkan. 5) Laksanakan observasi sesuai target yang telah ditetapkan. 6) Membuat laporan penelitian. Tahap penyusunan hasil laporan Setelah selesai mengadakan observasi ke pasar, setiap siswa diharuskan membuat laporan. Laporan hasil penelitian disusun dalam 4 hal yaitu pendahuluan, pengolahan data, kesimpulan dan penutup. Laporan yang dibuat harus menggambarkan kondisi pasar, karena laporan tersebut diharapkan akan bermanfaat bagi konsumen, penjual, produsen, dan pengelola pasar. Dalam membuat laporan sebaiknya siswa memperhatikan kriterianya, antara lain : 4) Laporan yang dibuat harus imajinatif, artinya siswa dapat membuat laporan dengan menarik sehingga orang senang membaca laporan. Selain itu siswa harus menuangkan pengetahuannya tentang masalah yang diteliti. 5) Laporan yang dibuat harus lengkap dan utuh. Informasi yang disampaikan sedapat mungkin dapat menjelaskan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pertanyaan lain. 6) Laporan harus dapat dipertanggungjawabkan. Isi dari laporan didukung dengan data-data yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.	
3.	Penutup d. Kesimpulan - Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi terkait dengan pasar dan harga serta jenis-jenis pasar yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka. - Siswa dengan bimbingan guru membahas materi pelajaran dan menyimpulkan e. Evaluasi :	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	- Tuliskan contoh jenis-jenis pasar f. Refleksi - Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? - Guru memberikan tugas rumah : Mengerjakan modul	

H. Media

1. Media : Gambar-gambar pasar dan jenis-jenis pasar
2. Alat/bahan : Komputer/laptop, LCD, Power Point,

I. Sumber Belajar

1. Iwan, Setiawan, dkk. 2017. Buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII. Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Hlm. 162-168.
2. Modul Pembelajaran IPS kelas VII semester genap
3. Internet

J. Penilaian

1. Penilaian proses (Keterampilan)
Bentuk Instrumen : pengamatan diskusi dan presentasi kelompok (instrument terlampir)
2. Penilaian sikap/karakter
Karakter yang dikembangkan adalah (instrument terlampir)
3. Penilaian Pengetahuan
Bentuk instrument : tes tulis pilihan ganda

K. Lampiran

1. Rangkuman Materi
2. Soal/Instrumen, kunci jawaban
3. Rubrik Penilaian

Kepala MTs Negeri 7 Malang

Malang, 2 Januari 2018
Guru mata pelajaran

PONO, S.Ag,M.Pd.
NIP.196702151994031002

Luluk Roifah, S.Pd.
NIP. 198103212007012008

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

1. Pasar



Ada unsur penting yang harus dipenuhi dalam membentuk suatu pasar, antara lain; adanya barang yang diperjualbelikan walaupun hanya berupa sampel (contoh), adanya penjual dan pembeli walau tidak bertemu langsung, ada kesepakatan antara penjual dan pembeli, dan adanya media komunikasi antara penjual dan pembeli. Pada mulanya pasar terbentuk dalam tingkat lokal, seiring dengan perkembangan pertukaran barang yang semakin meningkat, lambat laun pasar menjadi sangat luas.

Pasar memiliki fungsi, antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi pasar dimaksudkan untuk memperlancar distribusi barang dari produsen ke konsumen. Melalui transaksi jual-beli produsen dapat memasarkan barangnya baik secara langsung maupun melalui perantara

b. Fungsi Pembentuk Harga

Fungsi pembentuk harga, pasar mewujudkan kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Transaksi penjual dan pembeli pada mulanya melakukan tawar-menawar dan akhirnya terjadi kesepakatan harga.

c. Fungsi Promosi

Promosi artinya memperkenalkan hasil produksi kepada masyarakat, melalui fungsi ini pasar menjual barang sekaligus memperkenalkan hasil produksinya

kepada masyarakat. Barang dagangan biasanya di pajang di tempat yang terlihat oleh konsumen

Pasar banyak macamnya dan pada dasarnya pasar dapat dibedakan menurut beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut.

a. Macam Pasar Menurut Wujudnya

- 1) Pasar konkrit adalah pasar nyata atau pasar yang unsur-unsur pasarnya, seperti penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan ada disitu. Contoh dari pasar ini yaitu pasar yang setiap hari kita kunjungi untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari. Barang yang kita beli dapat langsung kita lihat dan dipilih, sehingga tahu kualitas dari barang tersebut. Selain itu antara penjual dan pembeli langsung melakukan transaksi di pasar tersebut.
- 2) Pasar abstrak, yaitu pasar yang antara penjual dan pembeli dan barang yang diperjualbelikan tidak dapat bertemu langsung di dalam pasar akan tetapi transaksi dilaksanakan melalui alat komunikasi dan barang yang diperjualbelikan sudah diketahui betul oleh pembeli. Seperti kalau kalian ingin pesan Pizza hanya melalui telepon dan barang akan diantarkan ke alamat kita.

b. Menurut Jenis Barang yang Diperdagangkan

- 1) Pasar barang konsumsi, yaitu pasar yang memperjualbelikan barang-barang keperluan sehari-hari. Contoh, pasar ikan, pasar buah-buahan, dan supermarket atau mall. Pasar barang produksi, yaitu pasar yang menyediakan keperluan faktor-faktor produksi. Contoh pasar ini antara lain ; pasar tenaga kerja yang merupakan tempat tenaga kerja mencari lapangan pekerjaan

c. Menurut Luas Jaringan Distribusi

- 1) Pasar setempat, yaitu pasar yang digunakan oleh masyarakat di wilayah sekitar dan melibatkan penjual dan pembeli di sekitar daerah tersebut. Bentuk dan jenis barang yang diperdagangkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya setempat. Seperti pasar Klewer di Solo atau pasar Brinjarjo di Yogyakarta yang menjual batik hasil daerah tersebut. Penjual

pada pasar ini memakai kain batik untuk melestarikan budaya sehingga permintaan batik pada daerah ini sangat banyak dan ini berbeda dengan permintaan batik di daerah lain.

- 2) Pasar nasional, yaitu pasar yang cakupan pembelinya dalam wilayah suatu negara. Penjual dan pembeli dari berbagai daerah di wilayah negara tersebut. Produk yang dijual dibutuhkan oleh masyarakat negara tersebut. jaan, dan pasar modal. Pasar regional yaitu pasar yang daerah pemasarannya meliputi beberapa negara yang berada dalam suatu kawasan. Pasar ini biasanya dibawah suatu organisasi yang berada dalam wilayah kawasan tersebut.
- 3) Pasar international yaitu pasar yang menyediakan komoditas barang dagangan untuk rakyat seluruh dunia. Biasanya komoditi yang dijual merupakan produk-produk yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat.

d. Menurut Waktu Penyelenggaraan

- 1) Pasar harian, yaitu pasar yang melakukan kegiatan setiap hari dan menjual barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari. Contoh pasar ini antara lain, pasar induk yang terdapat di sekitar daerah kalian.
- 2) Pasar mingguan yaitu pasar yang dilaksakan seminggu sekali. Contoh pasar ini antara lain pasar hewan yang hanya buka seminggu sekali.
- 3) Pasar bulanan yaitu pasar yang kegiatannya sebulan sekali. Pasar ini dapat kita temukan di daerah industri atau kantor pos. Pasar ini dibuka pada saat karyawan pabrik gaji atau pembayaran pensiunan pegawai pos.
- 4) Pasar tahunan yaitu pasar yang diadakan setahun sekali. Pasar ini bersifat nasional maupun internasional. Penyelenggaraan pasar ini sebagai ajang promosi untuk produk-produk tertentu ataupun produk baru. Contohnya antara lain : PRJ (Pekan Raya Jakarta), dan Pasar malam sekatenan di solo.

e. Menurut Organisasi/Strukturnya

- 1) Pasar persaingan sempurna, yaitu pasar di dalamnya banyak terdapat penjual dan pembeli yang sama-sama telah mengetahui situasi pasar. Barang yang diperjualbelikan homogen (sejenis), penjual dan pembeli

tidak bebas menentukan harga karena harga ditentukan oleh kekuatan pasar. Contoh pasar ini antara lain, pasar sayur-mayur, pasar buah-buahan, dan pasar tekstil di Tanah Abang.

- 2) Pasar persaingan tidak sempurna, yaitu pasar penjual dan pembeli memiliki kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Dalam pasar ini penjual dan pembeli dapat mempengaruhi harga.

2. Harga

Harga ialah nilai tukar suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksudkan dengan harga pasar ialah harga yang disepakati pihak penjual dan pembeli, dan pada harga ini barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Harga pasar dapat disebut juga sebagai harga keseimbangan, karena pada harga tersebut ada keseimbangan antara jumlah barang yang ditawarkan dan jumlah barang yang diminta seimbang. Terbentuknya harga pasar ini melalui proses tawar-menawar terlebih dahulu antara penjual dan pembeli. Harga pasar ini terjadi setelah adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

Lampiran 2

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama	Aspek Penilaian				Total Nilai
		Kemampuan Presentasi	Kemampuan berargumentasi	Kemampuan menjawab	Penguasaan Materi	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
....						
33						

Keterangan :

1. Skor rentang antara 1-4 : keakuratan materi atau kemutakhiran

Kriteria Nilai : 4= baik sekali 3= baik 2= cukup
1= kurang

2. Nilai : Jumlah Nilai dibagi 4

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No	Nama	Aspek Penilaian				Total Nilai
		Pemahaman Materi	Kemampuan mengemukakan pendapat	Berkontribusi	Kemampuan menerima pendapat	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
....						
33						

Keterangan :

1. Skor rentang antara 1-4 : keakuratan materi atau kemutakhiran

Kriteria Nilai : 4= baik sekali 3= baik 2= cukup
1= kurang

2. Nilai : Jumlah Nilai dibagi 4

Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Nilai
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
....						
33						

Ket : Nilai sikap siswa : jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

Lampiran 3

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

- Peranan pasar bagi produsen adalah... .
 - sarana bersaing kesempatan kerja
 - sumber daya produksi produk baru
 - membuka
 - memperkenalkan
- Berbagai media seperti internet dan faksimile dapat berperan sebagai penunjang dalam pasar... .
 - lokal
 - abstrak
 - nasional
 - Konkret
- Pasar berfungsi dalam pembentukan harga dapat dijumpai dalam bentuk... .
 - proses tawar menawar
 - proses pembelian barang diperjualbelikan
 - proses pembayaran
 - barang yang
- Perhatikan pernyataan dibawah ini !
 - penjual dan pembeli banyak
 - jumlah penjual sedikit
 - barang yang dijualbelikan bersifat tidak homogen
 - terdapat hambatan untuk memasuki pasar
 - pengetahuan pembeli tentang pasar terbatas

Yang merupakan ciri-ciri pasar persaingan tak sempurna nomor... .

 - 1, 2, 3, 5
 - 1, 2, 4, 5
 - 1, 3, 4, 5
 - 2, 3, 4, 5
- Perhatikan table berikut !

A	B	C
1. Menurun jumlahnya ketika harga naik	1. Berbanding serah	1. Berbanding terbalik
2. Jumlahnya meningkat sejalan dengan kenaikan harga	2. Tidak ada hubungan	2. Berbanding lurus

Pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan permintaan dengan harga adalah...

A. A_2 dan B_1
dan C_2

B. A_1 dan C_1

C. B_2 dan C_1

D. C_1



Tabel Hasil survei indikator motivasi sebelum penerapan CTL

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil		√		
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		√		
3.	Adanya harapan dan cita – cita masa depan			√	
4.	Adanya penghargaan dalam belajar		√		
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	√			
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik		√		
	Total	1	4	1	

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup / Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel Hasil survei ciri – ciri motivasi sebelum penerapan CTL

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Siswa tekun menghadapi tugas		√		
2.	Siswa ulet menghadapi tugas		√		
3.	Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi		√		
4.	Siswa ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang di berikan karena ingin tahu		√		
5.	Siswa telah berusaha berprestasi sebaik mungkin		√		
6.	Siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah		√		
7.	Siswa senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas rutin		√		
8.	Siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya		√		

9.	Siswa mengejar tujuan-tujuan jangka panjang			√	
10.	Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal		√		
Total			9	1	

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup / Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Tabel Hasil survei indikator motivasi sesudah penerapan CTL

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil			√	
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			√	
3.	Adanya harapan dan cita – cita masa depan				√
4.	Adanya penghargaan dalam belajar			√	
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar				√
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat belajar dengan baik			√	
Total				4	2

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup / Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Tabel Hasil survei ciri – ciri motivasi sesudah penerapan CTL

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Siswa tekun menghadapi tugas			√	
2.	Siswa ulet menghadapi tugas			√	
3.	Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi			√	
4.	Siswa ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang di berikan karena ingin tahu				√
5.	Siswa telah berusaha berprestasi sebaik mungkin				√
6.	Siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah			√	
7.	Siswa senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas rutin				√
8.	Siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya				√
9.	Siswa mengejar tujuan-tujuan jangka panjang				√
10.	Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal			√	
Total				5	5

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup / Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Tabel Hasil survei penerapan CTL di kelas VII F

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Konstruktivisme :				
	1) Guru adalah salah satu dari berbagai sumber belajar, bukan satu – satunya sumber belajar.			√	
	2) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman – pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada di dalam diri mereka.			√	

	3) Guru membiarkan siswa berfikir setelah disuguhi beragam pertanyaan guru.				√
	4) Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain.			√	
	5) Guru menggunakan istilah – istilah kognitif, seperti klasifikasi dan analisis			√	
	6) Guru membiarkan siswa untuk bekerja secara otonom atau berinisiatif sendiri				√
	7) Guru menggunakan data mentah dan sumber data primer bersama – sama dengan bahan – bahan pembelajaran yang di manipulasi.			√	
	8) Guru tidak memisahkan antar tahap mengetahui dan proses menemukan			√	
	9) Guru mengusahakan agar siswa dapat berkomunikasi pemahaman mereka karna dengan begitu mereka benar – benar sudah belajar				√
2.	Inquiry : 1) Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun)			√	
	2) Mengumpulkan dan melalui observasi atau pengamatan melalui			√	
	3) Menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.			√	
	4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien lainnya			√	
	5) Mengevaluasi hasil teman bersama.		√		
3.	Question : 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis			√	
	2) Mengecek pemahaman siswa			√	
	3) Memecahkan persoalan yang di hadapi			√	
	4) Membangkitkan respon kepada siswa			√	
	5) Mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa				√
	6) Mengetahui hal – hal yang sudah di ketahui siswa			√	
	7) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang di kehendaki guru				√
	8) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa			√	

4.	Learning Comunity : 1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman			√	
	2) Ada kerjasama untuk memecahkan masalah			√	
	3) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dibandingkan hasil kerja individual			√	
	4) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab bersama	√			
	5) Upaya membangun motivasi belajar anak bagi yang belum mampu			√	
	6) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang anak belajar dengan anak lain			√	
	7) Ada rasa tanggung jawab dan kerjasama antar anggota kelompok untuk saling menerima pendapat dan memberi pendapat			√	
	8) Ada fasilitator/guru yang memadukan proses belajar dalam kelompok			√	
	9) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik			√	
	10) Siswa bertanya kepada teman – temanya	√			
5.	Modeling : 1) Memperagakan sesuatu contoh yang dapat di tiru oleh siswa			√	
6.	Reflection : 1) Cara berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dipelajari atau pernah dilakukan			√	
	2) Respon terhadap kejadian, aktivitas dan pengetahuan yang baru di terima				√
	3) Guru membantu siswa membuat hubungan – hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.				√
7.	Authentic Assesment : 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, proses, kinerja, dan produk			√	
	2) Dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung			√	
	3) Melakukan berbagai cara dan sumber			√	
	4) Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian			√	
	Total		3	30	7

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup / Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Siswa menjadi lebih aktif



Siswa sedang menerapkan komponen *inquiry* untuk dapat menemukan materi yang bersangkutan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.



Siswa antusias berdiskusi kelompok



Siswa antusias mengerjakan evaluasi (pengayaan dengan tertib)



Lampiran IX :Pengaplikasian Materi

Pembelajaran Dengan Menggunakan 7 Komponen CTL Pada Sub-sub BAB Pasar dan Harga



Ada unsur penting yang harus dipenuhi dalam membentuk suatu pasar, antara lain; adanya barang yang diperjual belikan walaupun hanya berupa sampel (contoh), adanya penjual dan pembeli walau tidak bertemu langsung, ada kesepakatan antara penjual dan pembeli, dan adanya media komunikasi antara penjual dan pembeli. Pada mulanya pasar terbentuk dalam tingkat lokal, seiring dengan perkembangan pertukaran barang yang semakin meningkat, lambat laun pasar menjadi sangat luas.

Pasar memiliki fungsi, antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi pasar dimaksudkan untuk memperlancar distribusi barang dari produsen ke konsumen. Melalui transaksi jual-beli produsen dapat memasarkan barangnya baik secara langsung maupun melalui perantara

d. Fungsi Pembentuk Harga

Fungsi pembentuk harga, pasar mewujudkan kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Transaksi penjual dan pembeli pada mulanya melakukan tawar-menawar dan akhirnya terjadi kesepakatan harga.

e. Fungsi Promosi

Promosi artinya memperkenalkan hasil produksi kepada masyarakat, melalui fungsi ini pasar menjual barang sekaligus memperkenalkan hasil produksinya kepada masyarakat. Barang dagangan biasanya di pajang di tempat yang terlihat oleh konsumen

Pasar banyak macamnya dan pada dasarnya pasar dapat dibedakan menurut beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut.

f. Macam Pasar Menurut Wujudnya

- 3) Pasar konkrit adalah pasar nyata atau pasar yang unsur-unsur pasarnya, seperti penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan ada disitu. Contoh dari pasar ini yaitu pasar yang setiap hari kita kunjungi untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari. Barang yang kita beli dapat langsung kita lihat dan dipilih, sehingga tahu kualitas dari barang tersebut. Selain itu antara penjual dan pembeli langsung melakukan transaksi di pasar tersebut.
- 4) Pasar abstrak, yaitu pasar yang antara penjual dan pembeli dan barang yang diperjualbelikan tidak dapat bertemu langsung di dalam pasar akan tetapi transaksi dilaksanakan melalui alat komunikasi dan barang yang diperjualbelikan sudah diketahui betul oleh pembeli. Seperti kalau kalian ingin pesan Pizza hanya melalui telepon dan barang akan diantarkan ke alamat kita.

g. Menurut Jenis Barang yang Diperdagangkan

- 2) Pasar barang konsumsi, yaitu pasar yang memperjualbelikan barang-barang keperluan sehari-hari. Contoh, pasar ikan, pasar buah-buahan, dan supermarket atau mall. Pasar barang produksi, yaitu pasar yang menyediakan keperluan faktor-faktor produksi. Contoh pasar ini antara lain ; pasar tenaga kerja yang merupakan tempat tenaga kerja mencari lapangan pekerjaan

h. Menurut Luas Jaringan Distribusi

- 4) Pasar setempat, yaitu pasar yang digunakan oleh masyarakat di wilayah sekitar dan melibatkan penjual dan pembeli di sekitar daerah tersebut. Bentuk dan jenis barang yang diperdagangkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya setempat. Seperti pasar Klewer di Solo atau pasar Brinjarjo di Yogyakarta yang menjual batik hasil daerah tersebut. Penjual pada pasar ini memakai kain batik untuk melestarikan budaya sehingga

permintaan batik pada daerah ini sangat banyak dan ini berbeda dengan permintaan batik di daerah lain.

- 5) Pasar nasional, yaitu pasar yang cakupan pembelinya dalam wilayah suatu negara. Penjual dan pembeli dari berbagai daerah di wilayah negara tersebut. Produk yang dijual dibutuhkan oleh masyarakat negara tersebut. jaan, dan pasar modal. Pasar regional yaitu pasar yang daerah pemasarannya meliputi beberapa negara yang berada dalam suatu kawasan. Pasar ini biasanya dibawah suatu organisasi yang berada dalam wilayah kawasan tersebut.
- 6) Pasar international yaitu pasar yang menyediakan komoditas barang dagangan untuk rakyat seluruh dunia. Biasanya komoditi yang dijual merupakan produk-produk yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat.

i. Menurut Waktu Penyelenggaraan

- 5) Pasar harian, yaitu pasar yang melakukan kegiatan setiap hari dan menjual barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari. Contoh pasar ini antara lain, pasar induk yang terdapat di sekitar daerah kalian.
- 6) Pasar mingguan yaitu pasar yang dilaksakan seminggu sekali. Contoh pasar ini antara lain pasar hewan yang hanya buka seminggu sekali.
- 7) Pasar bulanan yaitu pasar yang kegiatannya sebulan sekali. Pasar ini dapat kita temukan di daerah industri atau kantor pos. Pasar ini dibuka pada saat karyawan pabrik gajian atau pembayaran pensiunan pegawai pos.
- 8) Pasar tahunan yaitu pasar yang diadakan setahun sekali. Pasar ini bersifat nasional maupun internasional. Penyelenggaraan pasar ini sebagai ajang promosi untuk produk-produk tertentu ataupun produk baru. Contohnya antara lain : PRJ (Pekan Raya Jakarta), dan Pasar malam sekatenan di solo.

j. Menurut Organisasi/Strukturnya

- 3) Pasar persaingan sempurna, yaitu pasar di dalamnya banyak terdapat penjual dan pembeli yang sama-sama telah mengetahui situasi pasar. Barang yang diperjualbelikan homogen (sejenis), penjual dan pembeli tidak bebas menentukan harga karena harga ditentukan oleh kekuatan

pasar. Contoh pasar ini antara lain, pasar sayur-mayur, pasar buah-buahan, dan pasar tekstil di Tanah Abang.

- 4) Pasar persaingan tidak sempurna, yaitu pasar penjual dan pembeli memiliki kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Dalam pasar ini penjual dan pembeli dapat mempengaruhi harga.

Harga

Harga ialah nilai tukar suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksudkan dengan harga pasar ialah harga yang disepakati pihak penjual dan pembeli, dan pada harga ini barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Harga pasar dapat disebut juga sebagai harga keseimbangan, karena pada harga tersebut ada keseimbangan antara jumlah barang yang ditawarkan dan jumlah barang yang diminta seimbang. Terbentuknya harga pasar ini melalui proses tawar-menawar terlebih dahulu antara penjual dan pembeli. Harga pasar ini terjadi setelah adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

a) Langkah-Langkah 7 Komponen CTL

Langkah-langkah 7 komponen CTL adalah sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama :
 - Guru mengkondusifkan dan memotivasi pembelajaran
 - Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus di capai serta manfaat dari proses pembelajaran
 - Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan pasar yang ada disekitar tempat tinggal mereka
 - Guru memperlihatkan gambar-gambar tentang pasar yang ada baik jenis pasar maupun contoh perbedaan

- Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang jenis pasar yang ada di sekitar tempat tinggal mereka
- Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan pasar yang ada di sekitar tempat tinggal mereka
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kali ini
- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL

2) Langkah kedua :

- Guru membagi siswa di kelas menjadi 6 kelompok
- Guru menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus di kerjakan oleh setiap kelompok
- Guru memberikan lembar kerja siswa per kelompok
- Guru meminta siswa untuk mengamati tugas tersebut
- Guru meminta setiap kelompok untuk dapat mengkoordinasi anggotanya dalam mengerjakan tugas

3) Langkah ketiga :

- Guru menjelaskan bahwa siswa diharuskan dapat menemukan dan mencatat hal-hal apa saja yang terjadi di pasar selama observasi
- Penemuan siswa terkait pasar harus sesuai dengan apa yang di alaminya

4) Langkah keempat :

- Guru menanyakan kembali pada siswa tentang kejelasan tugas tersebut yang berfungsi agar siswa dapat memahami tugas dengan baik

5) Langkah kelima :

- Siswa melakukan observasi di pasar

- Siswa dapat belajar sendiri dengan hasil temuannya

6) Langkah keenam :

- Guru menyatukan model pembelajaran di dalam kelas setelah siswa sudah membawa hasil observasi, dimulai dari mengkontruksi hingga *learning community*.

7) Langkah ketujuh :

- Guru merefleksi siswa di dalam kelas yang bertujuan agar siswa lebih dapat menerima pembelajaran dan kejelasan tentang observasinya.

8) Langkah kedelapan :

- Guru memberikan penilaian sebenarnya berdasarkan tugas yang telah di kerjakan oleh siswa

b) Aplikasi 7 Komponen CTL Terhadap Pasar dan Harga

9) Langkah pertama :

- Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan dan mengajak siswa untuk menceritakan pasar yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk menceritakanya dan siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tujuan pembelajaran kali ini. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang materi pasar dan harga yang akan di aplikasikan dalam 7 komponen CTL. Siswa mencatat prosedur apa saja yang harus di lakukan agar tidak salah langkah.

10) Langkah kedua :

- Siswa di kelas di bagi menjadi 6 kelompok kemudian siswa mendengarkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mencatatnya, dilanjutkan siswa menerima lembar kerja dari guru dan siswa mengamati lembar kerja tersebut dan siswa membagi tugasnya antar anggota kelompok

11) Langkah ke tiga :

- Saat observasi siswa harus mencatat apa saja yang di temukan dan penemuan tersebut harus sesuai kenyataan dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga data yang di hasilkan adalah data asli bukan data asal-asalan

12) Langkah ke empat :

- Siswa dapat kesempatan untuk menanyakan kepada guru tentang hal apa saja yang belum di mengerti atau belum jelas.

13) Langkah ke lima :

- Siswa melakukan observasi di pasar dan siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok saat observasi tersebut berlangsung.

14) Langkah ke enam :

- Siswa mendapatkan pemodelan dari guru mulai dari konstruktivisme hingga masyarakat belajar agar siswa tidak bosan dengan materi model belajar yang monoton. Pemodelan di lakukan oleh guru dengan bantuan hasil observasi siswa dan pengalaman observasi siswa.

15) Langkah ke tujuh :

- Siswa mendapat refleksi dari guru, meluruskan pemikiran siswa yang kurang tepat dan guru harus mampu membuat pembelajaran ini menyenangkan dan dapat di terima oleh siswa.

16) Langkah ke delapan :

- Siswa mendapatkan hasil nilai dari guru, baik hasil pekerjaan kelompok maupun individu yang berupa pengayaan.



Lampiran X :Penilaian Prestasi Belajar

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama	Aspek Penilaian				Total Nilai
		Kemampuan Presentasi	Kemampuan berargumentasi	Kemampuan menjawab	Penguasaan Materi	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Amanda Syafira Putri	3	3	3	3	3
2	Ardhi Maulana Pratama	3	2	3	3	2.75
3	Desta Nanda Yudita R	3	3	3	3	3
4	Diky Wahyudi	2	3	3	3	2.75
5	Erlinda Putri Lestari	3	3	3	4	3.25
6	Fadila Aris Fianto	3	3	2	2	2.5
7	Gita Oryza Sativae	4	3	4	3	3.5
8	Ilham Dwi Cahyo	2	3	3	3	2.75
9	Iqbal Andriansyah	3	3	2	3	2.75
10	Kelvin Nur Rachman	2	3	3	3	2.75
11	Klarisa Ovita Ningrum	3	3	4	3	3.25
12	Lailatul Nur Azizah	4	4	3	3	3.5
13	Maisya Adninda Putri	3	4	3	3	3.25
14	Mochammad Dwi Setyawan	3	4	4	3	3.5
15	Mohammad Dion Pratama	4	4	3	3	3.5
16	Mohammad Dzikra Maulana	3	3	3	3	3
17	Muhammad Hanan Al F	4	3	3	3	3.25
18	Muhammad Lutfi	4	4	4	3	2.75

19	Muhammad Maghrobi	3	3	3	3	3
20	Muhammad Mahmudi	4	4	3	3	3.25
21	Muhammad Rizqy Eka S	3	3	3	3	3
22	Muhammad Yudha A	3	3	3	3	3.25
23	Nova Putri Ayu Arindi	3	3	3	3	3
24	Nurul Chikmah	4	4	3	3	3.5
25	Rahma Sabrina Zafira	4	4	4	4	4
26	Rosyidatul Muawanan	3	3	3	3	3.25
27	Shalsabilla Dwi Latifa	4	4	3	4	3.5
28	Sifa Salsabila A Z	3	3	3	4	3.25
29	Susilo Hadi Santoso	3	3	3	3	3
30	Syintia Hanifah Azaro	4	4	3	3	3.5
31	Vira Febrina Ria D	3	3	3	4	3.25
32	Yuni Anggun Lestari	3	3	3	3	3.25
33	Zanuba Arifah K	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. Skor rentang antara 1-4 : keakuratan materi atau kemutakhiran

Kriteria Nilai : 4= baik sekali
3= baik
2= cukup
1= kurang

2. Nilai : Jumlah Nilai dibagi 4

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No	Nama	Aspek Penilaian				Total Nilai
		Pemahaman Materi	Kemampuan mengemukakan pendapat	Berkontribusi	Kemampuan menerima pendapat	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Amanda Syafira Putri	3	3	3	3	3.25
2	Ardhi Maulana Pratama	3	2	3	3	3.25
3	Desta Nanda Yudita R	3	3	3	3	3.25
4	Diky Wahyudi	3	3	3	3	3
5	Erlinda Putri Lestari	4	3	3	4	3.25
6	Fadila Aris Fianto	3	3	2	2	2.75
7	Gita Oryza Sativae	4	3	4	3	3.75
8	Ilham Dwi Cahyo	3	3	3	3	2.75
9	Iqbal Andriansyah	3	3	2	3	2.75
10	Kelvin Nur Rachman	3	3	3	3	3
11	Klarisa Ovita Ningrum	4	3	4	3	3.5
12	Lailatul Nur Azizah	4	4	3	3	3.75
13	Maisya Adninda Putri	3	4	3	3	3.25
14	Mochammad Dwi Setyawan	3	4	4	3	3.25
15	Mohammad Dion Pratama	3	4	3	3	3.5
16	Mohammad Dzikra Maulana	3	3	3	3	3
17	Muhammad Hanan Al F	4	3	3	3	3.5

18	Muhammad Lutfi	4	4	4	4	4
19	Muhammad Maghrobi	4	3	3	3	3.5
20	Muhammad Mahmudi	3	3	3	3	3
21	Muhammad Rizqy Eka S	3	3	3	3	2.75
22	Muhammad Yudha A	4	4	3	3	3.5
23	Nova Putri Ayu Arindi	3	3	3	3	3.25
24	Nurul Chikmah	3	4	3	3	3.5
25	Rahma Sabrina Zafira	4	4	4	4	4
26	Rosyidatul Muawanan	3	4	3	3	3.25
27	Shalsabilla Dwi Latifa	3	3	3	4	3.75
28	Sifa Salsabila A Z	3	3	3	4	3.25
29	Susilo Hadi Santoso	4	3	3	3	3.25
30	Syintia Hanifah Azaro	4	4	3	3	3.75
31	Vira Febrina Ria D	3	3	3	4	3
32	Yuni Anggun Lestari	3	4	3	3	3.25
33	Zanuba Arifah K	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. Skor rentang antara 1-4 : keakuratan materi atau kemutakhiran

Kriteria Nilai : 4= baik sekali
3= baik
2= cukup
1= kurang

2. Nilai : Jumlah Nilai dibagi 4

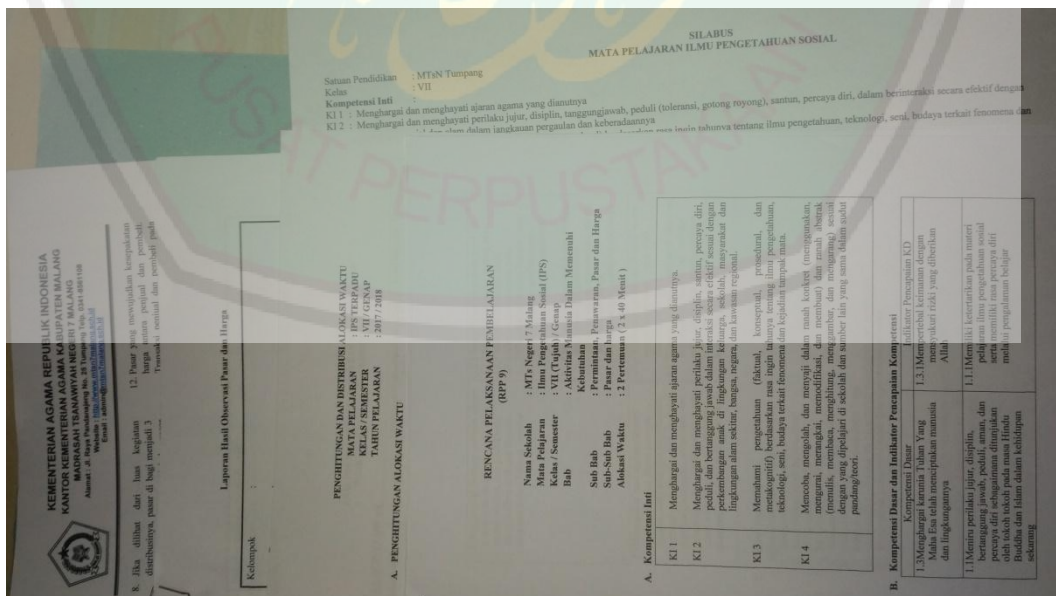
Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Nilai
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1	Amanda Syafira Putri	3	3	4	3	3.25
2	Ardhi Maulana Pratama	4	3	3	3	3.25
3	Desta Nanda Yudita R	3	4	3	3	3.25
4	Diky Wahyudi	3	4	3	4	3.5
5	Erlinda Putri Lestari	3	4	4	3	3.5
6	Fadila Aris Fianto	3	3	3	3	3
7	Gita Oryza Sativae	4	4	4	3	3.75
8	Ilham Dwi Cahyo	4	3	3	3	3.25
9	Iqbal Andriansyah	3	3	3	3	3
10	Kelvin Nur Rachman	4	3	3	3	3.25
11	Klarisa Ovita Ningrum	4	4	3	3	3.5
12	Lailatul Nur Azizah	4	4	4	4	4
13	Maisya Adninda Putri	3	4	3	3	3.25
14	Mochammad Dwi Setyawan	3	3	3	3	3
15	Mohammad Dion Pratama	3	3	3	4	3.25
16	Mohammad Dzikra Maulana	4	3	3	3	3.25

17	Muhammad Hanan Al F	3	4	4	3	3.75
18	Muhammad Lutfi	4	4	4	4	4
19	Muhammad Maghrobi	3	3	3	3	3
20	Muhammad Mahmudi	3	3	3	2	2.75
21	Muhammad Rizqy Eka S	4	3	3	3	3.25
22	Muhammad Yudha A	3	3	4	3	3.25
23	Nova Putri Ayu Arindi	3	3	3	4	3.25
24	Nurul Chikmah	4	3	3	3	3.25
25	Rahma Sabrina Zafira	4	4	4	4	4
26	Rosyidatul Muawanan	3	3	3	3	3
27	Shalsabilla Dwi Latifa	3	4	3	4	3.75
28	Sifa Salsabila A Z	3	3	4	3	3.25
29	Susilo Hadi Santoso	4	3	3	3	3.25
30	Syintia Hanifah Azaro	4	3	3	3	3.25
31	Vira Febrina Ria D	3	3	3	3	3
32	Yuni Anggun Lestari	3	3	3	4	3.25
33	Zanuba Arifah K	3	3	4	4	3.5

Ket : Nilai sikap siswa : jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

Observasi dan Wawancara dengan Ibu Luluk Roifah, S.Pd





Sebelum Penerapan CTL



Sesudah Penerapan CTL

Konstruktivisme





Question



Inquiry



Learning Community



Modeling



Penilaian Sebenarnya





Wawancara dengan siswa kelas VII F



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Ajeng Eka Prastuti
NIM : 14130097
TTL : Malang, 31 Maret 1996
Alamat : Jl. Sonotengah Kebonagung Kab. Malang
Email : Ajengrizki25@gmail.com
Telp : 081331692513

a. Pendidikan Formal

1. TK Cendrawasih, Kab. Malang Jawa Timur Tahun 2001-2002
2. SDN Kebonagung 5 Kab. Malang Tahun 2002-2008
3. SMP Negeri 12 Kota Malang Tahun 2008-2011
4. SMK Negeri 1 Kota Malang Jurusan Adm. Perkantoran Tahun 2011-2014
5. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014 – Sekarang.

b. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus UKM Unior UIN Maliki Malang cabang Bola Volly Tahun 2014-2015 sebagai Humas.
2. Pengurus UKM Unior UIN Maliki Malang cabang Bola Volly Tahun 2015-2016 sebagai Bendahara.

c. Prestasi di Universitas Islam Negeri Malang

1. Juara II Bola Voli Putri pada Pekan Ilmiah Olahraga Seni dan Riset (PIONIR) VII PTK se Indonesia di Palu Sulawesi Tengah Tahun 2015
2. Juara III Bola Voli Putri PTN-PTS se Jatim di Universitas Negeri Malang Tahun 2015
3. Juara I Putri dalam lomba Voli Ma Chung Olimpiad 4 Tahun 2016

4. Juara II Bola Voli Putri IPPBMM-PTKIN VI se Jawa di IAIN Tulungagung Tahun 2016
5. Juara II Bola Voli Putri pada Pekan Ilmiah Olahraga Seni dan Riset (PIONIR) VIII PTK se Indonesia di Aceh Tahun 2017

